

**PERILAKU KREATIF ANAK TK ABA NGABEAN I BANYUREJO
TEMPEL SLEMAN KELOMPOK A DALAM KEGIATAN
*FINGER PAINTING***

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Afif Azizah
NIM 10111244040

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2014**

**PERILAKU KREATIF ANAK TK ABA NGABEAN I BANYUREJO
TEMPEL SLEMAN KELOMPOK A DALAM KEGIATAN
*FINGER PAINTING***

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Afif Azizah
NIM 10111244040

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PERILAKU KREATIF ANAK TK ABA NGABEAN I BANYUREJO TEMPEL SLEMAN KELOMPOK A DALAM KEGIATAN *FINGER PAINTING* ” yang disusun oleh Afif Azizah, NIM 10111244040 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

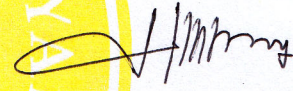
Yogyakarta, Juli 2014

Pembimbing I

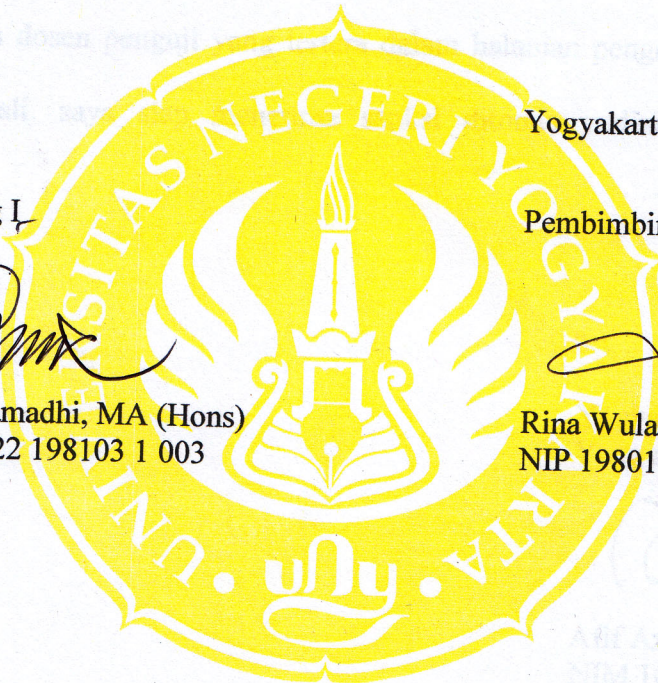
Pembimbing II



Drs. Hajar Pamadhi, MA (Hons)
NIP 19540722 198103 1 003



Rina Wulandari, M.Pd
NIP 19801011 200501 2 002

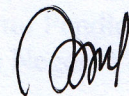


SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Juli 2014
Yang menyatakan,



Afif Azizah
NIM 10111244040

PENGESAHAN

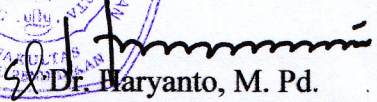
Skripsi yang berjudul “PERILAKU KREATIF ANAK TK ABA NGABEAN I BANYUREJO TEMPEL SLEMAN KELOMPOK A DALAM KEGIATAN *FINGER PAINTING*” yang disusun oleh Afif Azizah, NIM 10111244040 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 23 Juli 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Hajar Pamadhi, MA. (Hons)	Ketua Penguji		14/8/14
Arumi Savitri F., S. Psi., MA.	Sekretaris Penguji		1/9/14
Dr. Suwarjo, M. Si.	Penguji Utama		3/8/14
Rina Wulandari, M. Pd.	Penguji Pendamping		15/8/14

Yogyakarta, 15 SEP 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Bismillahirrahmanirrahim

“Setiap anak adalah seorang seniman, masalahnya adalah bagaimana mempertahankannya ketika mereka tumbuh” - Pablo Picasso

“Kreativitas berasal dari kepercayaan. Percaya pada insting Anda” - Rita Mae Brown

Dimulai dari imajinasi, bergerak dan bekerja keras maka kamu akan menemukan sesuatu yang baru - Penulis

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Ibu dan Bapak tercinta.
2. Program Studi PG PAUD FIP UNY yang saya banggakan.

**PERILAKU KREATIF ANAK TK ABA NGABEAN I BANYUREJO
TEMPEL SLEMAN KELOMPOK A DALAM KEGIATAN
*FINGER PAINTING***

Oleh
Afif Azizah
NIM 10111244040

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku kreatif anak TK Kelompok A dalam kegiatan *Finger Painting*, di TK ABA Ngabean I Banyurejo Tempel Sleman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian yaitu 16 anak TK Kelompok A. Objek penelitian berupa perilaku kreatif anak TK Kelompok A dalam kegiatan *finger painting*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan observasi partisipatif, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model Miles dan Huberman. Sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah peneliti sebagai instrumen utama. Data hasil penelitian diuji kembali keabsahannya menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan perilaku kreatif anak TK Kelompok A dalam kegiatan *finger painting* sebagai berikut: 1) Anak TK Kelompok A bebas berekspresi dan berkreasi, sehingga *fluency* (kelancaran) dalam berkarya dapat menciptakan berbagai macam simbol bentuk. 2) *Flexibility* (keluwesan) anak dalam berkarya menghasilkan karya yang memiliki kreativitas tinggi dengan simbol bentuk dengan ide yang berbeda dan simbol bentuk yang diciptakan memiliki campuran dan komposisi warna yang menarik. 3) *Elaboration* (keterperincian) anak dalam bercerita diketahui dari hasil wawancara. Hasil wawancara tersebut menceritakan makna yang ada dalam lukisan berupa ide, gagasan, dan imajinasi anak. Perilaku anak TK Kelompok A menunjukkan bahwa mereka mampu menyampaikan makna yang terkandung dalam karya yang diciptakan. Namun, ada satu orang anak yang belum mampu menyampaikan ide, gagasan, dan imajinasi yang dimiliki. Anak tersebut hanya diam. 4) *Originality* (keaslian) anak dalam berkarya ditunjukkan pada saat proses melukis yaitu anak menciptakan simbol bentuk dengan mandiri dan percaya diri. 5) Anak TK Kelompok A memiliki *sensitivity* (kepekaan) yang baik, karena mampu merespon penjelasan dengan cepat.

Kata kunci: *perilaku kreatif, finger painting, TK Kelompok A*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Perilaku Kreatif Anak TK ABA Ngabean I Banyurejo Tempel Sleman Kelompok A dalam Kegiatan *Finger Painting*”.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak. Seiring dengan selesainya penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Univeritas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan penelitian.
2. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Univeritas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Koordinator Prodi PG-PAUD, yang telah memberikan saran dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi.
4. Dr. Hajar Pamadhi, MA (Hons) dan Rina Wulandari, M. Pd, sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Dosen Pembimbing Pendamping yang memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi.
5. Kepala Bappeda Kabupaten Sleman, yang telah memberian izin pelaksanaan penelitian.
6. Kepala Sekolah, guru, staf, karyawan, dan peserta didik di TK ABA Ngabean I yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian.

7. Para dosen, teknisi, dan staf FIP UNY, yang telah memberikan bantuan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Ibu dan bapak yang telah memberikan doa dan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi.
9. Teman-teman PG-PAUD Kelas B Angkatan 2010 yang telah memberikan dukungan dan doa sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
10. Semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi sampai selesai yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kesalahan dan jauh dari sempurna. Kritik dan saran yang positif dari semua pihak sangat diharapkan. Semoga karya ini bermanfaat bagi orang yang membacanya.

Sleman, Juli 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Fokus Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kreativitas	6
1. Pengertian Kreativitas	6
2. Ciri-ciri Kreativitas	8
3. Unsur-unsur Kreativitas	9
4. Tinjauan Lukisan Anak	12
B. Karakteristik Anak TK Kelompok A	20
C. <i>Finger Painting</i>	22
1. Pengertian <i>Finger Painting</i>	23

2. Tujuan <i>Finger Painting</i>	23
3. Manfaat <i>Finger Painting</i>	24
4. Bahan dan Peralatan <i>Finger Painting</i>	25
5. Langkah Kerja dan Petunjuk Mengajarkan <i>Finger Painting</i>	27
D. Kerangka Pikir	29
E. Pertanyaan Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Sumber Data	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Instrumen Penelitian	37
F. Teknik Analisis Data	39
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan atau Triangulasi	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	43
1. Pelaksanaan Kegiatan <i>Finger Painting</i> Pada Anak TK ABA Ngabean I	43
2. Aktivitas Melukis dengan <i>Finger Painting</i>	45
3. Deskripsi Hasil Karya Anak TK Kelompok A	47
4. Deskripsi Unsur-unsur Rupa dan Karakteristik/Tipe Lukisan Anak	123
B. Pembahasan	128
C. Keterbatasan Penelitian	133
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	134
B. Saran	135
DAFTAR PUSTAKA	136
LAMPIRAN	138

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Empat Dimensi dalam Perilaku Kreatif.....	11
Tabel 2. Lima Tingkatan Kreativitas menurut Taylor.....	11
Tabel 3. Jadwal Observasi Perilaku Kreatif Anak TK ABA Ngabean I Kelompok A dalam Kegiatan <i>Finger Painting</i>	34
Tabel 4. Kisi-kisi Observasi Perilaku Kreatif Anak TK ABA Ngabean I Kelompok A dalam Kegiatan <i>Finger Painting</i>	38
Tabel 5. Kisi-kisi Wawancara dengan Guru.....	39
Tabel 6. Kisi-kisi Wawancara dengan Anak	39
Tabel 7. Deskripsi Perilaku Kreatif TR dalam Kegiatan <i>Finger Painting</i>	50
Tabel 8. Deskripsi Perilaku Kreatif SJ dalam Kegiatan <i>Finger Painting</i>	57
Tabel 9. Deskripsi Perilaku Kreatif FL dalam Kegiatan <i>Finger Painting</i>	61
Tabel 10. Deskripsi Perilaku Kreatif AK dalam Kegiatan <i>Finger Painting</i>	66
Tabel 11. Deskripsi Perilaku Kreatif SQ dalam Kegiatan <i>Finger Painting</i>	71
Tabel 12. Deskripsi Perilaku Kreatif ZK dalam Kegiatan <i>Finger Painting</i>	76
Tabel 13. Deskripsi Perilaku Kreatif NB dalam Kegiatan <i>Finger Painting</i>	80
Tabel 14. Deskripsi Perilaku Kreatif AB dalam Kegiatan <i>FingerPainting</i>	85
Tabel 15. Deskripsi Perilaku Kreatif FZ dalam Kegiatan <i>Finger Painting</i>	90
Tabel 16. Deskripsi Perilaku Kreatif RM dalam Kegiatan <i>Finger Painting</i>	95
Tabel 17. Deskripsi Perilaku Kreatif GF dalam Kegiatan <i>Finger Painting</i>	99

Tabel 18.	Deskripsi Perilaku Kreatif AR dalam Kegiatan <i>Finger Painting</i>	104
Tabel 19.	Deskripsi Perilaku Kreatif KV dalam Kegiatan <i>Finger Painting</i>	108
Tabel 20.	Deskripsi Perilaku Kreatif PT dalam Kegiatan <i>Finger Painting</i>	113
Tabel 21.	Deskripsi Perilaku Kreatif ST dalam Kegiatan <i>Finger Painting</i>	117
Tabel 22.	Deskripsi Perilaku Kreatif AQ dalam Kegiatan <i>Finger Painting</i>	121

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Mencampur Warna.....	14
Gambar 2. Langkah-langkah dalam Pembuatan Bubur Warna untuk <i>Finger Painting</i>	27
Gambar 3. Alur Kerangka Pikir	31
Gambar 4. Komponen dalam Analisis Data.....	40
Gambar 5. Skema Analisis Data Menggunakan Model Interaktif Miles <i>and</i> Huberman.....	42
Gambar 6. Hasil Karya TR dalam Kegiatan <i>Finger Painting</i>	48
Gambar 7. Simbol Manusia.....	51
Gambar 8. Simbol Awan.....	52
Gambar 9. Simbol Matahari	52
Gambar 10. Simbol Ayam	52
Gambar 11. Simbol Kucing.....	53
Gambar 12. Simbol Rumah.....	53
Gambar 13. Simbol Tembok	54
Gambar 14. Simbol Rumput	54
Gambar 15. Hasil Karya SJ dalam Kegiatan <i>Finger Painting</i>	55
Gambar 16. Simbol Matahari	57
Gambar 17. Simbol Puting Beliung	58
Gambar 18. Simbol Kandang Ayam	58
Gambar 19. Simbol Kereta Api.....	59
Gambar 20. Hasil Karya FL dalam Kegiatan <i>Finger Painting</i>	60
Gambar 21. Simbol Laut	62
Gambar 22. Simbol Matahari	62
Gambar 23. Simbol Awan.....	63
Gambar 24. Simbol Hujan.....	63
Gambar 25. Simbol Pelangi	63
Gambar 26. Hasil Karya AK dalam Kegiatan <i>Finger Painting</i>	64
Gambar 27. Simbol Angin Besar	66

Gambar 28. Simbol Bagian Samping Bus	67
Gambar 29. Simbol Roda.....	67
Gambar 30. Simbol Spion.....	68
Gambar 31. Hasil Karya SQ dalam Kegiatan <i>Finger Painting</i>	69
Gambar 32. Simbol Bunga Bagian Kiri	72
Gambar 33. Simbol Bunga Bagian Tengah	72
Gambar 34. Simbol Bunga Bagian Kanan	73
Gambar 35. Simbol Krikil.....	73
Gambar 36. Hasil Karya ZK dalam Kegiatan <i>Finger Painting</i>	74
Gambar 37. Simbol Bom	76
Gambar 38. Simbol Laut	77
Gambar 39. Simbol Kapal.....	77
Gambar 40. Simbol Asap	78
Gambar 41. Hasil Karya NB dalam Kegiatan <i>Finger Painting</i>	78
Gambar 42. Simbol Manusia.....	81
Gambar 43. Simbol Ayunan.....	81
Gambar 44. Simbol Pagar	82
Gambar 45. Simbol Tanah	82
Gambar 46. Simbol Balon.....	82
Gambar 47. Simbol Kursi dan Meja Taman	83
Gambar 48. Hasil Karya AB dalam Kegiatan <i>Finger Painting</i>	83
Gambar 49. Simbol Manusia.....	86
Gambar 50. Simbol Patung	87
Gambar 51. Simbol Angin Bersih.....	87
Gambar 52. Simbol Angin Kotor	88
Gambar 53. Hasil Karya FZ dalam Kegiatan <i>Finger Painting</i>	88
Gambar 54. Simbol Manusia.....	90
Gambar 55. Simbol Matahari.....	91
Gambar 56. Simbol Pohon	91
Gambar 57. Simbol Akar	92
Gambar 58. Simbol Tanah	92

Gambar 59. Hasil Karya RM dalam Kegiatan <i>Finger Painting</i>	93
Gambar 60. Simbol Manusia.....	95
Gambar 61. Simbol Penjara	96
Gambar 62. Simbol Pohon	96
Gambar 63. Hasil Karya GF dalam Kegiatan <i>Finger Painting</i>	97
Gambar 64. Simbol Manusia.....	99
Gambar 65. Simbol Jalan	100
Gambar 66. Simbol Pohon	100
Gambar 67. Simbol Segitiga	101
Gambar 68. Simbol Lingkaran.....	101
Gambar 69. Simbol Hujan.....	102
Gambar 70. Hasil Karya AR dalam Kegiatan <i>Finger Painting</i>	102
Gambar 71. Simbol Jalan	104
Gambar 72. Simbol Truk Bagian Depan.....	105
Gambar 73. Simbol Truk Bagian Belakang	105
Gambar 74. Simbol Cerobong Asap	106
Gambar 75. Hasil Karya KV dalam Kegiatan <i>Finger Painting</i>	106
Gambar 76. Simbol Manusia.....	109
Gambar 77. Simbol Rumput	109
Gambar 78. Simbol Rumah.....	110
Gambar 79. Simbol Matahari.....	110
Gambar 80. Simbol Titik-Titik	110
Gambar 81. Hasil Karya PT dalam Kegiatan <i>Finger Painting</i>	111
Gambar 82. Simbol Balon Udara Merah.....	113
Gambar 83. Simbol Balon Udara Kuning	114
Gambar 84. Simbol Balon Udara Biru	114
Gambar 85. Hasil Karya ST dalam Kegiatan <i>Finger Painting</i>	115
Gambar 86. Simbol Pohon	117
Gambar 87. Simbol Pocong	118
Gambar 88. Simbol Koki	118
Gambar 89. Hasil Karya AQ dalam Kegiatan <i>Finger Painting</i>	119

Gambar 90. Simbol 1	121
Gambar 91. Simbol 2	122
Gambar 92. Simbol 3	122
Gambar 93. Simbol 4	122

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	139
Lampiran 2. Pedoman Observasi, Wawancara, dan Skor Penelitian Perilaku Kreatif Anak Kelompok A TK ABA Ngabean I dalam Kegiatan <i>Finger Painting</i>	145
Lampiran 3. Rencana Kegiatan Harian (RKH)	149
Lampiran 4. Foto Kegiatan Pelaksanaan <i>Finger Painting</i>	168
Lampiran 5. Hasil Penelitian.....	171
Lampiran 6. Hasil Karya Anak Kelompok A di TK ABA Ngabean I.....	175
Lampiran 7. Catatan Lapangan dalam Penelitian	190
Lampiran 8. Catatan Wawancara dalam Penelitian	214

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini di Indonesia umumnya mengikuti program penitipan anak, Kelompok Bermain (*play group*) dan Taman Kanak-kanak. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pemberian rangsangan pendidikan yang dilakukan terhadap anak seperti yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 diharapkan dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh anak berupa aspek fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, nilai agama, dan moral serta kreativitas. Kreativitas menurut Lowenfeld dan Brittain (dalam Beetlestone, 2011: 42) merupakan bagian dari intelektual, keterampilan praktis dalam berbagai hal dan juga kegiatan mental melalui konseptualisasi, imajinasi serta ekspresi dari gagasan yang dimiliki.

Kreativitas yang dimiliki oleh anak perlu dikembangkan. Oleh karena itu di TK perlu adanya kegiatan seni rupa. Sumanto (2005: 22) menjelaskan pentingnya pendidikan seni rupa untuk anak TK sebagai upaya pemberian dan pengalaman dasar kegiatan kreatif. Penerapan konsep seni tersebut dapat menciptakan pelaksanaan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan di

Taman Kanak-kanak (TK) sehingga pengalaman berolah seni rupa bagi anak akan berdampak positif bagi kebermaknaan pendidikan yang diperolehnya dalam berfikir, berperilaku, dan *life skill* anak dalam mengeksplor dirinya untuk berkreasi.

TK ABA Ngabean I beralamat di Kemusuh, Banyurejo, Tempel, Sleman Yogyakarta merupakan TK seperti pada umumnya memiliki kegiatan pembelajaran yang beraneka macam. Kegiatan pembelajaran seni rupa yang dilakukan di Taman Kanak-kanak tersebut seperti mewarnai gambar, menjiplak, kolase, melukis, atau menggambar dengan menggunakan pensil, arang (*charcoal*), spidol, kuas, krayon, pastel, dan jari tangan (*finger painting*). Berdasarkan pengamatan prapenelitian tersebut, bahwa di TK ABA Ngabean I terdapat kegiatan pembelajaran seni rupa yaitu kegiatan seni lukis melalui *finger painting*. Anak TK Kelompok A terlihat senang, bebas, dan *enjoyed* pada saat melukis melalui kegiatan tersebut. Mereka terlihat seperti bermain menggunakan bubuk warna yang disediakan oleh guru. Hasil karya yang diciptakan melalui kegiatan ini juga terlihat kreatif dan anak TK Kelompok A dalam melakukan kegiatan melukis melalui *finger painting* terlihat tidak mengalami suatu hambatan apapun.

Melihat kasus yang telah dipaparkan di atas, terkait dengan perilaku anak yang menonjol pada saat melukis melalui *finger painting* dan hasil karya yang diciptakan oleh anak TK Kelompok A yang kreatif, sehingga peneliti timbul rasa ingin tahu mengenai perilaku kreatif anak TK Kelompok A dan proses pembelajaran seni rupa terkait dengan kreativitas di TK tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan perilaku kreatif anak TK Kelompok A pada saat

proses kegiatan *finger painting* berlangsung. Seperti yang dikemukakan oleh Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi (2011: 3.35), *finger painting* adalah teknik melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa bantuan alat menggunakan pewarna yang memiliki tekstur licin agar anak dapat menuangkan ide atau imajinasi secara cepat. Kegiatan *finger painting* bermanfaat untuk merangsang dan menumbuhkan kreativitas anak yaitu dengan mengawali kegiatan pembelajaran dengan pemberian apersepsi untuk memberikan pengetahuan baru kepada anak. Anak dapat berimajinasi tentang pengalaman yang pernah dilalui atau hal-hal baru yang telah diapersepsikan, sehingga anak dapat melukiskan dengan cepat menggunakan jari tangan sesuai dengan ide dan gagasan menggunakan bubur warna yang aman.

Suratno (2005: 25) menyatakan bahwa “hasil pikiran yang berdaya (imajinatif) tidak dapat diwujudkan dalam sekejap, namun terciptanya pikiran yang berdaya imajinatif tersebut diperlukan proses, dimulai dari rasa ingin tahu, dipahami, dan dicoba diulang-ulang sampai akhirnya ditemukan produk yang orisinal”. Parnes (dalam Nursisto, 2000: 31) memaparkan bahwa perilaku kreatif memiliki unsur antara lain *fluency* (kelancaran), *flexibility* (keluwesan), *originality* (keaslian), *elaboration* (keterperincian), dan *sensitivity* (kepekaan).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Anak TK Kelompok A terlihat senang, bebas, dan *enjoyed* pada saat melukis melalui kegiatan *finger painting*.

2. Anak TK Kelompok A dapat menciptakan lukisan yang kreatif.
3. Anak TK Kelompok A menunjukkan tidak mengalami suatu hambatan apapun dalam berkarya melalui kegiatan *finger painting*.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka permasalahan difokuskan pada perilaku kreatif anak TK Kelompok A melalui teknik *finger painting* di dalam proses melukis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan tersebut, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian yaitu: Bagaimana unsur-unsur perilaku kreatif anak TK ABA Ngabean I Kelompok A dalam kegiatan *finger painting*?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kebebasan anak dalam berkarya terkait dengan perilaku kreatif anak TK ABA Ngabean I Banyurejo Tempel Sleman Kelompok A dalam kegiatan *finger painting*. Secara spesifik tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: *fluency* (kelancaran), *flexibility* (keluwesan), *originality* (keaslian), *elaboration* (keterperincian), dan *sensitivity* (kepekaan) anak TK Kelompok A dalam berkarya melalui *finger painting*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis bagi guru dan peneliti selanjutnya antara lain

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan gagasan untuk memperkuat teori tentang perilaku kreatif melalui *finger painting* terhadap anak Kelompok A.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

1) Guru dapat merangsang perilaku kreatif anak Kelompok A melalui kegiatan *finger painting*.

2) Guru dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk melakukan penelitian mengenai perilaku kreatif dan *finger painting*.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kreativitas

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan aspek dalam perkembangan anak yang perlu dikembangkan selain aspek-aspek seperti kognitif, motorik, bahasa, sosial-emosional, serta nilai agama, dan moral. Irma Damajanti (2006: 21) mengungkapkan bahwa istilah kreativitas bersumber dari kata Inggris *to create* yang dapat diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dengan istilah mencipta yang berarti menciptakan atau membuat sesuatu yang berbeda (bentuk, susunan, atau gayanya) dengan yang lazim dikenal orang banyak. Kreativitas adalah kemampuan yang efektif untuk mencipta. Kreativitas dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia diartikan sebagai kemampuan untuk mencipta, daya cipta, dan perihal untuk berkreasi.

Pada prinsipnya teori-teori tentang proses kreasi menurut Irma Damajanti (2006: 17) secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- a. Teori yang mendasarkan pada inspirasi, aspek ketidaksadaran (*unconscious*).
Disini kreativitas dipandang sebagai suatu peristiwa tak sadar, yang tidak dapat diprediksi. Kreativitas dianggap berkorelasi dengan inspirasi atau ilham.
- b. Teori yang mendasarkan pada kehendak atau kemauan sadar (*conscious*) yang kuat. Dalam teori ini kreativitas berdasar pada pola perilaku yang disadari, dapat dilatih atau direkayasa, dan dapat ditumbuhkan.

Elliot (dalam Suratno, 2005: 24) menyatakan bahwa kreativitas sangat dekat dengan imajinasi. Dinyatakan bahwa kreativitas berkaitan dengan imajinasi atau manifestasi kecerdikan dalam pencarian yang bernilai. Wilson (2009: 2) berpendapat bahwa kemampuan berkreasi anak berbeda dengan orang dewasa. Sebagai contoh, Leonardo Da Vinci telah menunjukkan kemampuan teknis dalam potret Monalisa dengan senyum samar dan misteri yang membuat lukisannya menjadi karya yang besar. Tentu saja anak tidak seperti Leonardo Da Vinci dalam menuangkan ide asli dan memberi solusi. Tidak perlu diragukan lagi ketika anak-anak melukis langit dengan warna ungu seraya mengenakan topi bandul. Mereka hanya ingin menunjukkan kreativitas dengan memimpikan sesuatu yang baru dan asli bagi mereka dalam situasi tertentu. Kreativitas terkait tentang suatu hal dalam mengajukan pertanyaan yang tidak terpikirkan sebelumnya dan memiliki semangat dalam mencari solusi yang baru. Secara sederhana, kreativitas merupakan semua hal yang berkaitan dengan respon dan ekspresi individu.

Campbell (1986: 11-12) berpendapat bahwa kreativitas adalah kegiatan yang mendatangkan hasil yang sifatnya baru antara lain inovatif, belum ada sebelumnya, segar, menarik, aneh, mengejutkan berguna untuk memecahkan masalah dengan hasil yang sama dapat dimengerti, dan dibuat di lain waktu. Kreativitas menurut Drevdahl (dalam Hurlock, 1978: 4) merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya berupa imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman. Namun

mungkin dapat berbentuk produk seni, kesusastraan, produk ilmiah, atau mungkin bersifat prosedural atau metodologis.

Dari berbagai pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menuangkan ide, gagasan, dan imajinasi dipikirkannya dalam mencipta suatu hasil karya bersifat baru melalui suatu proses yang dilalui.

2. Ciri-ciri Kreativitas

Perilaku masing-masing individu memiliki ciri-ciri yang berbeda terlebih anak usia dini yang memiliki perilaku unik. Perilaku tersebut dapat dilihat sesuai dengan tahap perkembangan yang dilalui oleh anak. Irma Damajanti (2006: 11) menyatakan bahwa perilaku setiap individu adalah buah hasil dari empat sifat pokok perilaku manusia, yaitu kecerdasan, daya cipta (kreativitas), kepribadian, dan daya penyesuaian.

Treffinger (dalam Utami Munandar, 2012: 35) mengatakan bahwa pribadi yang kreatif biasanya lebih terorganisasi dalam tindakan. Rencana inovatif serta produk orisinal telah dipikirkan dengan matang terlebih dahulu, dengan mempertimbangkan masalah yang mungkin timbul dan implikasinya. Sedangkan menurut Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati (2011: 15-16) ciri-ciri kepribadian yang ditemukan dalam berbagai studi meliputi: (a) terbuka dengan pengalaman baru, (b) fleksibel dalam berpikir dan merespons, (c) bebas mengungkapkan pendapat dan perasaan, (d) menghargai fantasi, (e) tertarik dengan kegiatan kreatif, (f) mempunyai pendapat sendiri dan tidak terpengaruh oleh orang lain, (g) memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, (h) memiliki toleransi terhadap pendapat

yang berbeda, (i) berani mengambil resiko dengan perhitungan, (j) percaya diri dan mandiri dalam melakukan suatu hal, (k) memiliki rasa tanggung jawab dengan hal yang dilakukan, (l) tekun dan tidak mudah bosan, (m) memiliki banyak ide dalam memecahkan masalah, (n) peka terhadap lingkungan dimana dia berada, (o) berorientasi terhadap masa depan, (p) emosi yang dimiliki stabil, (q) tertarik dengan hal-hal yang unik dan menarik, (r) memiliki ide dan gagasan yang orisinal, (s) mempunyai minat yang luas, (t) Kritis menanggapi pendapat orang lain, (u) mempunyai etika-moral dan estetika yang tinggi.

Berdasarkan uraian ciri-ciri kreativitas yang dipaparkan oleh tokoh di atas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri anak kreatif adalah sebagai berikut: Memiliki pikiran yang luas, rasa ingin tahu yang tinggi, mandiri dan percaya diri, mampu berkomunikasi dengan baik, bekerja keras dan cekatan dalam melakukan kegiatan, mampu merespon dengan cepat, daya cipta yang orisinal, mampu menyesuaikan dengan situasi yang ada, antusias dalam bersikap, memiliki toleransi tinggi, dan terampil dalam berbagai hal.

3. Unsur-unsur Kreativitas

Suharnan (2005: 379) berpendapat bahwa untuk mendapatkan gagasan kreatif yang baru dan berguna melibatkan hal-hal sebagai berikut ini: Kelancaran berpikir (*fluency*) adalah kemampuan menghasilkan gagasan yang banyak. Keluwesan (*flexibility*) adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan gagasan yang terdiri dari kategori yang berbeda dan kemampuan dalam memandang objek, situasi, atau masalah dari berbagai sudut pandang. Originalitas adalah bentuk keaslian dalam berpikir terhadap sesuatu yang belum pernah

dipikirkan oleh orang lain. Elaborasi adalah kemampuan dalam merinci suatu gagasan pokok menjadi gagasan yang lebih kecil. Perilaku kreatif menurut Encyclopedia of creativity vol. 1 merupakan perilaku yang sangat orisinal dan dari sini didapatkan unsur-unsur yang internal dalam menciptakan suatu produk yang kreatif.

Menurut Parnes (dalam Nursisto, 2000: 31), lima macam unsur dalam perilaku kreatif meliputi:

- a. *Fluency* (kelancaran), yaitu kemampuan mengemukakan ide yang serupa untuk memecahkan suatu masalah.
- b. *Flexibility* (keluwesan), yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan suatu masalah di luar kategori yang biasa.
- c. *Originality* (keaslian), yaitu kemampuan memberikan respons yang unik atau luar biasa.
- d. *Elaboration* (keterperincian), yaitu kemampuan menyatakan pengarah ide menjadi kenyataan.
- e. *Sensitivity* (kepekaan), yaitu kepekaan menangkap dan menghasilkan masalah sebagai tanggapan terhadap suatu situasi.

Stenberg (dalam Suharnan, 2005: 386-387), menjelaskan mengenai hasil penelitian yang dilakukan mengenai perilaku kreatif memiliki empat dimensi. Dimensi 1 yaitu *Nonentranchment* (tanpa kubu, dan bebas masuk), dimensi 2 adalah rasa keindahan dan imajinasi dan dimensi 3 adalah kecerdasan atau ketajaman pandangan. Dimensi 4 adalah rasa ingin tahu (*curiously*). Pada masing-masing dimensi tersebut, perilaku kreatif dirincikan dalam Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Empat Dimensi dalam Perilaku Kreatif

Dimensi 1 <i>Nonentranchment</i>	Dimensi 2 Rasa keindahan dan imajinasi	Dimensi 3 Kecerdasan atau ketajaman pandangan	Dimensi 4 Rasa ingin tahu (<i>curiously</i>)
<ol style="list-style-type: none"> Memperbaiki aturan sepanjang waktu. Menuruti kehendak hati. Memanfaatkan kesempatan. Selalu mencoba hal baru. Emosi yang dimiliki peka. semangat yang dimiliki bebas. Memiliki angan-angan tinggi. 	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki apresiasi terhadap seni. Fokus dalam menciptakan sesuatu yang baru. Dapat berkreasi misal menggambar atau melukis. Memiliki cita rasa yang baik. Memanfaatkan lingkungan yang ada. Terjadi harmonisasi antara proses ekspresi. Imajinatif. 	<ol style="list-style-type: none"> Mempertanyakan norma sosial dan asumsi-asumsi. Cepat mengerti dan tanggap. Berpegang teguh pada pendirian. 	<ol style="list-style-type: none"> Sejak usia dini memiliki rasa ingin tahu. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Menurut Taylor (dalam Irma Damajanti, 2006: 25-26) ada lima tingkatan kreativitas sehingga dapat diketahui unsur-unsur yang terdapat didalamnya dalam

Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Lima Tingkatan Kreativitas Menurut Taylor

Tingkatan Kreativitas	Unsur-unsur Kreativitas
<ol style="list-style-type: none"> Tingkat Ekspresif Esensi kreativitas ini adalah ekspresi yang biasanya bebas dari keaslian dan keaslian. Dua sifat yang membedakan individu-individu berbakat yaitu spontanitas dan kebebasan. 	Kelancaran
<ol style="list-style-type: none"> Tingkat Produktif Individu-individu beralih dari tingkat kreativitas ekspresif ke tingkat produktif apabila keahlian berkembang sehingga menghasilkan karya yang purna. Hasil karya menjadi bersifat kreatif apabila individu sampai pada pencapaian tertentu. 	Kelancaran
<ol style="list-style-type: none"> Tingkat Inventif Tingkat kreativitas ini tidak menuntut keahlian atau intuisi, tetapi memerlukan keluwesan dalam memahami hubungan baru yang tidak biasa antara komponen terpisah yang telah ada sebelumnya. 	Keluwesannya
<ol style="list-style-type: none"> Tingkat Inovatif Tingkatan kreativitas ini memerlukan kemampuan konseptualisasi abstrak kuat yang terdapat pada waktu prinsip-prinsip utama yang dipahami secara cukup, sehingga mempermudah individu kreatif untuk memperbaiki dan mengubahnya. 	Keluwesannya
<ol style="list-style-type: none"> Tingkat Eemergentif Tingkat ini merupakan bentuk kreativitas tinggi, karena mencakup konseptualisasi suatu prinsip yang benar-benar baru dalam kebanyakan tingkat dan paling abstrak. 	Keaslian

Dalam penelitian ini unsur-unsur dalam perilaku kreatif meliputi kelancaran (*fluency*) adalah kemampuan seseorang untuk mengemukakan gagasan yang banyak, dilakukan secara spontan dan bebas sehingga menghasilkan suatu karya. Keluwesan (*flexibility*) adalah kemampuan menghasilkan berbagai macam ide dengan kategori yang berbeda (objek, situasi atau masalah), serta mampu memperbaiki dan mengubahnya. Keaslian (*originality*) adalah respon unik dan luar biasa yang muncul pada individu untuk menciptakan hal baru dan tidak pernah terpikirkan oleh orang lain. Keterperincian (*elaboration*) adalah kemampuan dalam menyatakan pengarahannya menjadi nyata ke dalam gagasan yang lebih kecil. Kepekaan (*sensitivity*) adalah kemampuan dalam merespon suatu hal dengan cepat sehingga individu tersebut menjadi tanggap.

4. Tinjauan Lukisan Anak

a. Unsur-unsur Rupa

Hasil karya dalam penelitian ini termasuk dalam seni rupa yaitu cabang kesenian yang mengacu pada bentuk visual atau perupaannya. Menurut Darsono dan Nanang Ganda (2004: 100) yaitu bentuk perupaannya merupakan susunan atau komposisi atau satu kesatuan dari unsur-unsur rupa. Unsur-unsur rupa meliputi:

1) Unsur Garis

Garis dalam dunia seni rupa bukan hanya sebagai garis tetapi kadang sebagai simbol emosi yang diungkapkan lewat garis, atau lebih tepat disebut goresan. Goresan atau garis yang dibuat akan memberikannya kesan psikologis yang berbeda pada setiap garis yang dihadirkan oleh sang pembuat.

2) Unsur *Shape* (Bangun)

Shape adalah bidang kecil yang terjadi karena dibatasi oleh sebuah kontur (garis) dan dibatasi oleh warna yang berbeda atau oleh gelap terang pada arsiran atau karena adanya tekstur. Di dalam karya seni *shape* digunakan sebagai simbol perasaan.

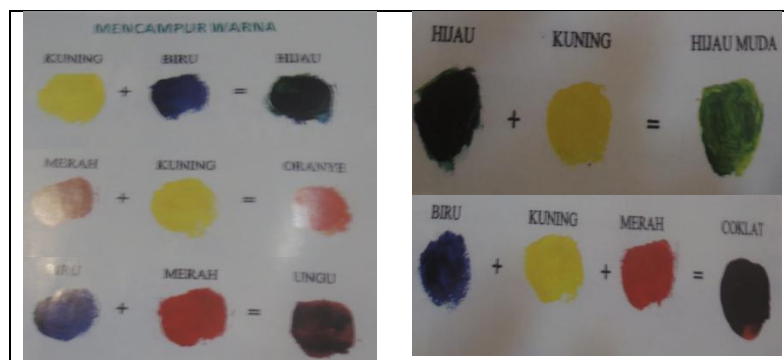
3) Unsur *Texture* (rasa permukaan bahan)

Texture (tekstur) adalah unsur rupa yang menunjukkan rasa permukaan bahan, yang sengaja dibuat dan dihadirkan dalam susunan untuk mencapai bentuk rupa.

4) Unsur Warna

Warna sebagai salah satu elemen atau medium seni rupa merupakan unsur susunan yang sangat penting dan berperan dalam aspek kehidupan manusia. Warna mempunyai peranan yaitu: warna sebagai warna, warna sebagai representasi alam, warna sebagai lambang/symbol, dan warna sebagai simbol ekspresi.

Sriwirasto (2010: 57) berpendapat bahwa pewarnaan memegang peranan penting dalam melukis. Warna dasar di dunia ini menurut penelitian ada tiga, yaitu merah, kuning dan biru. Dari ketiga warna tersebut bila dicampur akan dihasilkan semua warna lain. Apabila ketiga warna primer tersebut dicampur, akan terjadi warna baru yaitu warna campuran seperti ditunjukkan oleh Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Mencampur Warna

Pada bagian lain Sriwirasto (2010: 59) memaparkan bahwa warna-warna sekunder bisa dicampur lagi hingga menghasilkan warna tersier, dan seterusnya. Dengan berbagai kombinasi lagi akan menghasilkan warna baru yang disebut warna kwarter. Dari warna-warna di atas diyakini dapat membuat suasana lukisan nampak hangat apabila berbasis warna merah, kuning dan orange serta warna yang membuat suasana lukisan menjadi dingin antara lain biru dan hijau.

5) *Intensity* atau *Chroma*

Intensity atau *Chroma* diartikan sebagai gejala kekuatan/intensitas warna (jernih atau suramnya warna). Warna yang mempunyai intensitas penuh/tinggi adalah warna yang sangat mencolok dan warna yang intensitasnya rendah adalah warna-warna yang lebih berkesan lembut.

6) Ruang dan Waktu

Ruang dalam unsur rupa merupakan ujud tiga matra yang mempunyai: panjang, lebar dan tinggi (punya volume). Untuk meningkat dari satu matra ke matra yang lebih tinggi dibutuhkan waktu. Sehingga untuk memahami dan menghayati unsur-unsur rupa di dalam karya seni tetap dibutuhkan waktu, hal yang disebut unsur waktu.

Unsur rupa dalam penelitian ini meliputi unsur garis atau goresan, unsur *shape* (bangun), dan unsur warna. Unsur garis atau goresan dapat dilihat dari goresan yang diciptakan anak menggunakan jari tangan pada bidang gambar. Pada unsur *shape* (bangun) berupa simbol bentuk yang dibuat dalam lukisan. Sedangkan unsur warna digunakan oleh anak dalam mencampur dan mengkomposisikan warna, serta sebagai simbol ekspresi.

b. Tipe Lukisan

Tipe gambar atau lukisan anak tiga macam jenisnya. Berikut adalah pengelompokan tipe lukisan anak menurut Hajar Pamadhi (2012: 180):

1) *Haptic*

Tipe lukisan anak ini cenderung mengungkapkan rasa daripada pikiran. Sehingga, model/bentuk/tampilannya terlihat ekspresif dan menghasilkan bentuk-bentuk perasaan. Terkadang objek tidak jelas seperti lukisan abstrak apabila dipandang oleh orang dewasa.

2) *Nonhaptic*

Tipe *non haptic* cenderung mendapat pengaruh dari intellectual motivation. Sehingga figur dan alur cerita terlihat jelas karena bentuk gambar mudah dikenali dan pemikiran anak dapat dibaca.

3) *Willing Type*

Tipe *willing type* ditunjukkan oleh tema yang diangkat dalam materi pokok gambar berupa ungkapan harapan anak terhadap cita-cita, keinginan, atau kejadian yang akan datang.

Tipe lukisan anak yang terdapat dalam penelitian ini adalah *haptic* dan *non haptic*. Kedua tipe tersebut terlihat dalam lukisan yang diciptakan oleh anak. Pada tipe *haptic*, lukisan anak lebih sebagai ungkapan apa yang dirasakan dan lukisan terlihat lebih ekspresif. Sedangkan pada tipe *non haptic*, lukisan yang diciptakan memiliki alur cerita yang jelas.

c. Karakteristik Lukisan Anak

Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi (2011: 1.42-1.47) berpendapat bahwa masing-masing anak memiliki karakter dan tipe lukisan yang berbeda. Sehingga, lukisan yang diciptakan oleh anak juga memiliki karakteristik gambar berbeda pada masing-masing anak. Berikut adalah karakteristik lukisan anak:

1) Tipe Komik

Dalam gambar variatif, anak melihat taman yang indah, kini ciri lain anak adalah menggambar cerita atau komik ketika anak sudah mulai mengenal huruf di TK.

2) Tipe Naturalistik

Tipe ini cenderung diungkapkan dalam gambar pemandangan yang terdiri dari unsur gunung, langit, sungai, sawah, serta rumah. Warna yang digunakan berusaha menyamakan atau menganalogikan warna alami.

3) Menggambar Cerita Kepahlawanan

Beberapa anak mempunyai kesenangan menggambar cerita kepahlawanan yang disebabkan oleh pengaruh eksternal. Dan konsep tersebut diidentikkan dengan dirinya.

4) Bertumpu pada garis dasar

Sebagian anak mempunyai cara pandang spasial yaitu objek hanya dipandang melalui satu sisi, walaupun seluruhnya akan ditampilkan. Logika anak mulai berjalan dengan memberi tanda setiap objek berdiri.

5) Transparansi (X-ray)

Ciri khas lukisan anak ini adalah gambar tembus pandang atau sering disebut transparansi. Ciri ini adalah hal yang wajar seiring dengan perkembangan usia mental anak yaitu perkembangan pikiran dan perasaannya. Lukisan anak menjadi ungkapan catatan semua peristiwa yang dialami anak dan diungkapkan sesuai dengan asosiasi pikiran.

6) Tipe Susunan Bebas

Gambar ini terdiri atas unsur garis dan objek. Semua objek belum mempunyai cerita yang jelas. Susunan tersebut dapat dikatakan sebagai susunan anorganik yaitu susunan yang diletakkan pada bidang gambar tanpa mengenal urutan ceritanya.

7) *Stereo type*

Menurut Hajar Pamadhi (2012: 178), *stereo type* merupakan susunan elemen bentuk yang diulang-ulang. Dalam hal ini pikiran anak tertuju pada simbolisme.

Karakteristik lukisan pada anak yang muncul dalam penelitian ini antara lain: *stereo type*, tipe susunan bebas, transparansi (*X-Ray*), bertumpu pada garis dasar, dan tipe naturalistik. Karakteristik tersebut dapat dilihat dalam lukisan yang

diciptakan oleh anak. Masing-masing anak memiliki karakteristik yang berbeda, namun ada juga anak yang memiliki karakteristik yang sama.

d. Perkembangan Kreativitas Melukis

Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi (2011: 3.1-3.2) berpendapat bahwa melukis bagi anak usia dini merupakan media untuk mengutarakan pendapat yang di dalamnya terkandung seribu makna, hal tersebut tidak dipunyai oleh orang tua. Selain itu melukis adalah kegiatan belajar dilakukan oleh anak dengan bermain bentuk, garis, dan warna yang disusun dalam suatu media dengan perasaan senang sesudah melakukan coretan.

Berikut merupakan manfaat melukis bagi perkembangan anak menurut Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi (2011: 3.11-3.19) antara lain: media mencurahkan perasaan, alat bercerita (bahasa visual/bentuk), melatih ingatan, melatih berpikir komprehensif (menyeluruh), media sublimasi perasaan, melatih keseimbangan, melatih kreativitas anak, dan menggambarkan rasa kesetiakawanan sosial yang tinggi.

Periodisasi gambar dalam perkembangan anak yang dinyatakan dalam bentuk gambar dalam rangka untuk mengidentifikasi perkembangan pengamatan menurut Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi (2011: 1.32-1.38) antara lain:

1) Memisahkannya Garis Bersambung menjadi Garis dan Titik

Periode ini berlaku pertama kali anak menggambar, yaitu seputar usia 1 sampai 2 tahun. Pada masa ini disebut usia perkembangan garis atau periode corengan. Anak masih berlatih mengkoordinasikan otak dan kelancaran otot tangan kemudian dinyatakan dalam bentuk garis. Garis yang dihasilkan belum

menunjukkan keajegan dan masih berubah berdasarkan bayangan serta perilaku anak ketika menggambar. Penalaran dan perasaan anak belum stabil, jadi anak menggambar apa yang dia ketahui dan diinginkan bukan apa yang dilihat dalam kondisi sesungguhnya.

2) Pembentukan Figur Manusia

Periode ini dimulai dengan berubahnya garis-garis menjadi bulatan serta munculnya garis lurus dan garis lengkung. Garis-garis tersebut sengaja ditata berdampingan dengan bulatan, seiring lengan telah dapat mengkoordinasikan pergelangan tangan dan jari-jari menjadi ujung pergerakan tangan secara keseluruhan. Lambat laun bulatan tersebut diisi dengan garis lurus membentuk matahari manusia yang disebut oleh Rhoda Kellog (dalam Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi, 2011: 1.34) tipe mandala atau sinar matahari. Kemudian tipe ini dikembangkan menjadi mandala terbalik dimana bulatan tidak menjadi sumber munculnya sinar matahari, melainkan garis yang diberi bulatan. Akhir perjalanan tipe mandala adalah terbentuknya figur manusia.

3) Memberi Judul Gambar

Ketika anak sudah mulai menyadari gambarnya sudah dapat dibaca orang lain, dan perkembangan usia biologis di mana mata telah mampu melihat objek dengan detail, gambarpun mulai berubah. Bulatan-bulatan yang semula sebagai susunan yang tidak berbentuk figur manusia mulai berubah menjadi bulatan yang bersinar dilambangkan sebagai bentuk matahari. Bentuk tersebut dipengaruhi oleh tingkat penalaran anak, bahwa matahari bersinar terang maka bulatan bersinarpun diandaikan seperti wajah manusia yang ceria. Perkembangan dirasakan cepat

adalah pengubahan matahari yang telah mempunyai atribut menjadi figur manusia kemudian anak akan memberi judul dengan tetap dan mantap.

4) Menggambar Bagan

Periode Menggambar Bagan dimulai dari masa pra-bagan dimana anak sudah mulai mengenal dirinya sebagai pusat dari segalanya. Ketika pemahaman dirinya sangat tinggi, sering sifat ego menjadi berlebihan. Pengalaman anak ikut mendukung ide dan memberikan tambahan pengalaman dan daya ingat mulai kuat dan kadang kala ingatannya terekam sampai dewasa. Perkembangan anak mulai meningkat dari figur manusia kepala-kaki menjadi manusia-tulang, atau manusia-batang. Selang beberapa bulan setelah usia anak 3 tahun maka anak sudah mulai memberi ciri manusia laki-laki atau perempuan. Gambar manusia maupun yang lain masih berupa bagan, maka dikatakan masa pra-bagan.

B. Karakteristik Anak TK Kelompok A

Anak usia TK menurut Ramli (2005: 198) merupakan anak-anak pada umumnya memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi baik kebutuhan secara fisik maupun kebutuhan psikologis agar dapat berkembang dengan optimal dan sebagai dasar pendampingan perkembangan anak. Kebutuhan tersebut ditinjau dari dua sudut pandang yaitu kebutuhan dasar yang terus menerus menuntut kepuasan dan kebutuhan perkembangan yang harus dipenuhi selama tahapan kehidupan yang berbeda-beda.

Masa usia TK merupakan masa-masa dalam kehidupan manusia berada pada usia empat tahun sampai usia enam tahun. Menurut Hurlock dan Soesilowindradini (dalam Ramli, 2005: 185-187), masa usia TK ditandai dengan

beberapa karakteristik pokok yaitu masa usia TK berada pada usia prasekolah dan pada umumnya memasuki TK, serta belum belajar tentang keterampilan akademik. Namun pada masa ini, anak belajar mengenai dasar-dasar perilaku yang diperlukan dalam kehidupan berkelompok. Masa usia TK ini merupakan masa meniru, dimana anak suka meniru perkataan dan perilaku orang yang berada disekelilingnya. Masa bermain pada usia prasekolah dilakukan dengan bereksplorasi terhadap lingkungannya dan sebagian besar waktunya dipergunakan untuk bermain. Sebagai anak usia prasekolah yang memiliki keragaman, anak pada usia ini mewujudkan semua karakteristik secara khas keragaman anak dan budayanya.

Anak Kelompok A adalah anak yang memiliki usia berkisar antara 4-5 tahun, adapun karakteristik kemampuan kognitif anak usia 4 tahun menurut Martini Jamaris (2005: 25-26) antara lain: sudah mulai berpikir intuitif dalam memecahkan masalah, keterampilan mendengar untuk berinteraksi dengan lingkungan sudah mulai dikembangkan, mulai dapat menggambar sesuai dengan yang dipikirkan, proses berpikir dikaitkan dengan apa yang ditangkap oleh panca indera, kejadian yang dialami berdasarkan sudut pandangnya sendiri (egosentris), dan sudah mulai dapat membedakan fantasi dan kenyataan.

Martini Jamaris (2005: 32) berpendapat bahwa perkembangan bahasa anak usia taman kanak-kanak berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif, dimana anak telah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan. Karakteristik kemampuan bahasa anak usia 4 tahun antara lain: kemampuan bahasa anak

berkembang secara cepat, sehingga anak dapat menggunakan kalimat yang baik dan benar, anak menguasai 90% dari fonem dan sintaksis bahasa yang digunakan, anak dapat berpartisipasi dan berinteraksi dalam suatu percakapan.

Allen dan Marotz (2010: 140-150) berpendapat bahwa anak usia 4 dan 5 tahun, perkembangan motorik anak yaitu dapat membentuk benda atau sesuatu dari tanah liat, memegang krayon atau spidol dengan genggaman tiga jari, mewarnai dan menggambar dengan tujuan tertentu, mempunyai ide, gagasan namun masih sering bermasalah dalam mewujudkannya, mengembangkan dominasi tangan dalam kegiatan. Sementara menurut Tingkat Pencapaian Perkembangan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang motorik halus yaitu mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit.

Disimpulkan bahwa Anak TK Kelompok A memiliki rentang usia 4-5 tahun. Pada usia ini kebutuhan atas perkembangan harus dipenuhi. Karakteristik anak Kelompok A yang terkait dalam penelitian ini yaitu kemampuan kognitif, bahasa, motorik halus, dan perkembangan anak secara fisik serta psikologis.

C. Finger Painting

1. Pengertian *Finger Painting*

Pengertian *finger painting* menurut Campbell dalam Campbell's Dictionary 9th (2009: 382-383) merupakan manipulasi langsung dari cat dengan menggunakan jari dan tangan untuk menghasilkan efek grafis. Melukis dengan jari digunakan sebagai teknik proyektif, diasumsikan bahwa lukisan jari merupakan bentuk perilaku ekspresif dan analisis yang mengungkapkan

karakteristik signifikan terhadap subjek. *Finger painting* dikembangkan oleh Shaw (dalam Campbell, 2009: 253) sebagai teknik dalam pendidikan dan juga telah digunakan dalam psikoterapi, terapi bermain, dan terapi okupasi terhadap rehabilitasi pasien penyandang kejang, tuli, dan buta.

Finger painting menurut Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi (2011: 3.35) adalah teknik melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa bantuan alat menggunakan pewarna yang memiliki tekstur licin agar anak dapat menuangkan ide atau imajinasi secara cepat. Sementara itu, Sumanto (2005: 53) berpendapat *finger painting* adalah jenis kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan cara menggoreskan adonan warna (bubur warna) secara langsung dengan jari tangan secara bebas di atas bidang gambar. Dalam hal ini jari yang dipergunakan merupakan semua jari tangan, telapak tangan, sampai pergelangan tangan.

Dari pengertian di atas, disimpulkan bahwa *finger painting* merupakan teknik melukis dengan jari dan tangan secara bebas dilakukan langsung tanpa menggunakan alat bantu menggunakan pewarna bertekstur halus dan licin, sehingga anak-anak dapat menuangkan ide atau imajinasi dengan cepat.

2. Tujuan *Finger Painting*

Finger painting dalam pelaksanaannya memiliki tujuan yang diharapkan untuk menstimulasi perkembangan anak. Menurut Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati (2011: 84) bahwa kegiatan *finger painting* memiliki tujuan antara lain yaitu meningkatkan kemampuan berpikir dan berbuat kreatif. Serta dapat mengembangkan kemampuan dalam mengungkapkan nilai-nilai estetika dengan menggambar karya-karya kreatif. Sementara itu menurut Angermeier,

Krzyzanowski, dan Moir (2009: 97) bahwa *finger painting* bertujuan untuk membantu meningkatkan kepekaan jari dan tangan. Kegiatan ini anak mampu belajar mengkoordinasikan tangan untuk mewarnai, memotong, dan mengancingkan baju. Selain itu kegiatan ini melatih anak untuk kerja dalam kelompok, sehingga anak belajar bekerja sama dengan orang lain.

Finger painting dalam penelitian ini bertujuan untuk menstimulasi perkembangan anak dalam berfikir dan berbuat kreatif, melatih anak dalam mengkoordinasikan dan meningkatkan kepekaan jari dan tangan, serta melatih anak kerja dalam kelompok.

3. Manfaat *Finger Painting*

Kegiatan *finger painting* memberikan berbagai manfaat bagi orang yang melakukan terutama pada anak usia dini, karena teknik ini telah dirancang untuk diterapkan anak-anak. Menurut Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi (2011: 3.35) *finger painting* memiliki manfaat untuk menuangkan ide, gagasan, dan imajinasi yang dimiliki anak agar tidak kandas dan hilang ketika melukis. Pada saat anak melukis menggunakan jari tangan, maka anak dapat merasakan bahwa ia dapat menyelesaikan lukisan dengan cepat. Suasana bermain melalui kegiatan *finger painting* dapat diciptakan dalam pembelajaran, karena anak seolah-olah bermain dengan warna-warna yang menarik. Selain itu media melukis ini terbuat dari bahan-bahan dan lebih aman dalam penggunaannya.

Finger painting selain dikembangkan dalam dunia pendidikan, digunakan juga sebagai psikoterapi. Geldard dan Geldard (2012: 269) menjelaskan bahwa melukis dengan jari melibatkan pengalaman taktil dan

kinestetik yang dapat memberi efek menenangkan dan mengalir, atau mendorong ekspresi ekspansif dan kurang terkontrol. Hal tersebut memungkinkan anak membuat gambar dan mengubahnya dengan cepat, menutupnya atau menghapusnya dengan cat sehingga anak dapat merasa bebas dan ekspresif.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat *finger painting* antara lain untuk menuangkan ide, gagasan, dan imajinasi, anak dapat melukis secara cepat, dapat memberikan efek menenangkan dan mengalir atau mendorong ekspresi ekspansif, serta kurang terkontrol. Hal tersebut menjadikan anak merasa bebas dan ekspresif.

4. Bahan dan peralatan *Finger Painting*

Bahan, peralatan dan langkah-langkah pembuatan bubur warna untuk *finger painting* dalam (<http://www.craftychild.com/finger-paint-recipes.html> diakses tanggal 24 februari 2014) sebagai berikut:

Pembuatan bubur warna membutuhkan waktu sekitar 5 menit untuk memasak dan dihasilkan tekstur yang halus, serta mudah diterapkan dan dibersihkan. Cat jari ini dapat retak dan mengelupas apabila diterapkan terlalu tebal. Sebagai catatan, dalam pembuatan bubur warna ini tergantung pada jumlah yang anda butuhkan untuk menambah atau mengurangi takaran dalam pembuatan.

Bahan yang dibutuhkan:

- a. Setengah cangkir tepung terigu, dalam penelitian ini memadukan tepung terigu dan tepung kanji dengan takaran yang seimbang.
- b. Dua cangkir air, dalam penelitian ini air yang digunakan menyesuaikan takaran.

- c. Satu sendok makan garam.
- d. Pewarna makanan, dalam penelitian ini menggunakan tiga warna dasar, yaitu merah, kuning, dan biru.
- e. Cairan cuci piring atau sabun cair, dalam penelitian ini tidak menggunakan cairan cuci piring atau sabun namun menggunakan rasa buah-buahan untuk menghasilkan cat beraroma buah.
- f. Wadah yang diperlukan.

Langkah-langkah pembuatan:

- a. Masukkan tepung terigu (dalam penelitian ini ditambah dengan tepung kanji) dan garam ke dalam panci, perlahan-lahan tambahkan air, dan aduk hingga mencampur.
- b. Panaskan di atas api sedang, aduk terus dengan alat kocokan untuk mencegah munculnya adonan yang kasar.
- c. Setelah campuran mengental dan halus, hindarkan dari panas dan kemudian diamkan hingga dingin. Untuk menghasilkan tekstur yang halus dalam penelitian ini campuran kental tersebut kemudian *mixer* menggunakan alat pembuat roti.
- d. Setelah didinginkan, campurkan cairan cuci piring atau sabun cair. Ini akan memberi efek halus dan mengkilap saat kering. Dalam penelitian ini campuran yang telah halus tadi ditambahkan dengan aroma rasa buah-buahan untuk menjadikan anak nyaman bermain menggunakan cat.
- e. Pisahkan ke setiap wadah untuk memberi warna yang diinginkan.
- f. Cat dapat digunakan untuk bermain anak.

Pada Gambar 2 berikut ini langkah-langkah dalam pembuatan bubur warna:



Gambar 2. Langkah-langkah dalam Pembuatan Bubur Warna
(<http://www.craftychild.com/finger-paint-recipes.html>
diakses tanggal 24 februari 2014, pukul 19.30)

Pembuatan bubur warna dilakukan dengan cara dan langkah seperti pada uraian di atas, yaitu dengan mempersiapkan bahan dan peralatan yang dibutuhkan. Untuk mendapatkan bubur warna yang memiliki tekstur halus maka adonan bubur yang telah dimasak kemudian dinginkan dan gunakanlah *mixer* atau alat lain untuk menghaluskan. Setelah adonan halus tambahkan pewarna makanan sesuai yang anda inginkan dan bubur warna dapat digunakan.

5. Langkah Kerja dan Petunjuk Mengajarkan *Finger Painting*

Finger painting yang dilakukan di Taman Kanak-kanak memiliki langkah kerja dan petunjuk dalam mengajarkan agar kegiatan dapat berlangsung

secara optimal. Langkah yang harus dilakukan dalam kegiatan *finger painting* menurut Sumanto (2005: 54) yaitu menyiapkan bubur warna yang telah dibuat dan pisahkan masing-masing warna agar tidak tercampur. Kertas gambar yang digunakan dapat berukuran A3 atau A4 sebagai bidang gambar. Agar meja tidak kotor dapat menggunakan koran sebagai alas kerja. Sebelum kegiatan dilakukan, berikan apersepsi terlebih dahulu untuk menambah pengalaman baru anak. Kegiatan *finger painting* dapat dilakukan dengan menggoreskan bubur warna menggunakan jari tangan secara langsung sehingga dapat menghasilkan dan membentuk goresan di atas bidang gambar.

Guru mempersiapkan langkah kerja dan kemudian memberi petunjuk mengajarkan *finger painting* kepada anak. Menurut Sumanto (2005: 54-55) petunjuk mengajarkan *finger painting* di TK yang harus dilakukan oleh guru yaitu mempersiapkan kertas gambar lepas (tidak dibuku gambar), hal tersebut bertujuan agar anak dapat berkreasi dengan bidang gambar yang didepannya dan mudah kering ketika dijemur. Bubur warna yang telah dipersiapkan dan dimasukkan dalam wadah berukuran sedang dimaksudkan agar anak dapat mengambil bubur warna dengan leluasa. Guru menjelaskan kepada anak, bahwa melukis dengan jari bisa menggunakan satu jari atau semua jari sehingga dapat diperoleh kombinasi warna yang menarik. Sediakan air bersih dan kain lap untuk membersihkan jari tangan setelah selesai melukis.

Langkah kerja dan petunjuk mengajarkan *finger painting* dalam penelitian ini adalah guru mempersiapkan bubur warna, kertas gambar, dan peralatan yang mendukung kegiatan tersebut. Setelah dipersiapkan dengan baik,

guru memberikan apersepsi kepada anak. Petunjuk mengajarkan *finger painting* yaitu bagaimana cara anak melukis menggunakan satu jari tangan ataupun seluruh jari tangan sehingga dapat menghasilkan goresan dengan kombinasi warna yang menarik.

D. Kerangka Pikir

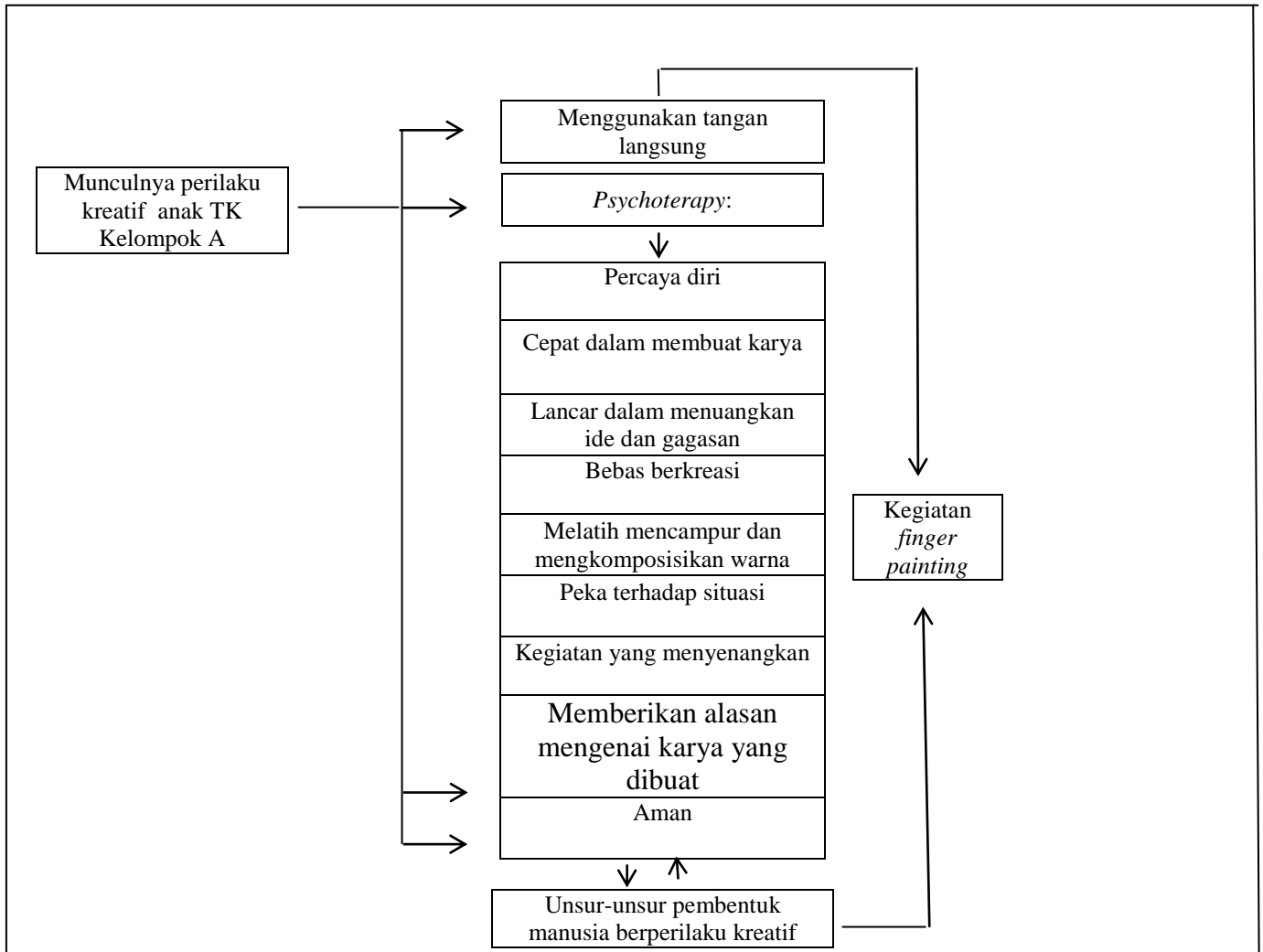
Anak TK Kelompok A termasuk dalam kategori anak usia dini yang memiliki usia 4-5 tahun. Pada usia ini perlu adanya pemberian stimulasi yang tepat dan sesuai sehingga berguna dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga aspek-aspek seperti fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, nilai agama, dan moral serta kreativitas lebih optimal. Kreativitas yang dimiliki anak perlu ditingkatkan untuk melatih pola berpikir, berperilaku, dan *life skill* anak dalam kehidupan sehari-hari. Kreativitas anak TK Kelompok A terlihat dalam kegiatan *finger painting*. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan seni rupa yang ada di TK ABA Ngabean I.

Pada saat kegiatan *finger painting* berlangsung, anak TK Kelompok A terlihat melukis tanpa ada hambatan apapun dalam mengeksplor diri untuk berkreasi. Mereka terlihat seperti sedang bermain sehingga rasa senang, bebas, dan enjoyed dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Perilaku kreatif anak terlihat menonjol dalam kegiatan *finger painting*. Hasil karya yang diciptakan terlihat kreatif. Peneliti ingin mengetahui perilaku kreatif dan hasil karya berupa lukisan yang kreatif anak TK Kelompok A secara lebih mendalam. Maka dari itu, kegiatan ini tepat dan sesuai dilakukan karena memiliki unsur-unsur pembentuk manusia berperilaku kreatif. Perilaku kreatif tersebut seperti yang dipaparkan oleh

Parnes (dalam Nursisto, 2000: 31) memiliki unsur-unsur yang membentuk di dalamnya meliputi *fluency* (kelancaran), *flexibility* (keluwesan), *originality* (keaslian), *elaboration* (keterperincian), dan *sensitivity* (kepekaan). Unsur-unsur tersebut dipergunakan untuk mengamati perilaku kreatif anak TK Kelompok A dalam kegiatan *finger painting*.

Kegiatan *finger painting* menjadikan anak TK Kelompok dapat melukis menggunakan tangan secara langsung, sehingga tidak ada alat yang menghalangi atau menghambat dalam proses berkarya. Kegiatan ini juga sebagai *psychotherapy*, yaitu menjadikan anak yang awalnya tidak mau bergerak terdorong untuk bergerak melakukan kegiatan tersebut. Anak dapat membuat karya dengan cepat, lancar dalam menuangkan ide dan gagasan, bebas dalam berkreasi, melatih anak dalam mencampur dan mengkomposisikan warna, menceritakan hasil karya yang telah dibuat sehingga dapat menyampaikan ide dan gagasan, serta peka terhadap situasi dimana anak berada. Selain itu *finger painting* juga dapat melatih rasa percaya diri anak dan kegiatan tersebut aman dilakukan oleh anak-anak karena media yang digunakan terbuat dari bahan alami.

Pada Gambar 3 berikut ditampilkan bagan kerangka pikir dalam penelitian ini:



Gambar 3. Alur Kerangka Pikir

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori yang telah dituliskan tersebut, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana *fluency* (kelancaran) anak TK Kelompok A dalam mengemukakan ide?
2. Bagaimana *flexibility* (keluwesan) anak TK Kelompok A dalam menghasilkan menghasilkan ide yang berbagai macam?

3. Bagaimana *originality* (keaslian) anak TK Kelompok A dalam menciptakan karya?
4. Bagaimana *elaboration* (keterperincian) anak TK Kelompok A dalam bercerita?
5. Bagaimana *sensitivity* (kepekaan) anak TK Kelompok A dalam merespon penjelasan?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (*case study*). Penggunaan jenis penelitian studi kasus tersebut dengan pertimbangan yaitu untuk menggambarkan atau mendeskripsikan perilaku kreatif anak TK Kelompok A dalam kegiatan *finger painting* sehingga dapat dikaji secara mendalam.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih bersifat deskriptif, dilakukan pada kondisi alamiah, langsung pada sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci (Sugiyono, 2011: 15). Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka dan lebih menekankan makna. Penelitian ini menemukan berbagai informasi dan data yang dapat mendukung jalannya penelitian, sehingga peneliti dapat mendeskripsikan perilaku kreatif anak TK ABA Ngabean I Banyurejo Tempel Sleman Kelompok A dalam kegiatan *finger painting*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di dalam ruang kelas Kelompok A di TK ABA Ngabean I yang beralamat di Kemusuh, Banyurejo, Tempel, Sleman. Di TK tersebut terdapat kegiatan pembelajaran seni rupa dengan *finger painting* dan ditemukan perilaku yang unik pada saat kegiatan berlangsung.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan satu minggu sekali pada tanggal 21 Maret 2014 sampai 30 April 2014. Berikut adalah jadwal observasi yang telah dilakukan:

Tabel 3. Jadwal Penelitian terhadap Perilaku Kreatif Anak TK ABA Ngabean I Kelompok A dalam Kegiatan *Finger Painting*

No	Hari	Tanggal	Jumlah keseluruhan anak	Jumlah anak yang hadir dan mengikuti kegiatan
1	Jumat	21 Maret 2014	16 anak	13 anak
2	Kamis	27 Maret 2014	16 anak	13 anak
3	Senin	07 April 2014	16 anak	13 anak
4	Kamis	17 April 2014	16 anak	15 anak
5	Sabtu	26 April 2014	16 anak	14 anak
6	Rabu	30 April 2014	16 anak	14 anak

C. Sumber Data

Sumber data adalah benda, hal atau orang tempat peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data (Suharsimi Arikunto, 2005: 88). Sumber data dipergunakan untuk mendapatkan informasi dan data mengenai hal-hal yang terkait dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian yaitu subjek penelitian adalah anak TK Kelompok A dengan jumlah siswa 16 anak yaitu 8 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Objek penelitian adalah perilaku kreatif anak TK ABA Ngabean I Banyurejo Tempel Sleman Kelompok A dalam kegiatan *finger painting*.

Sumber data berupa wawancara kepada anak TK Kelompok A bertujuan untuk mengetahui *elaboration* (keterperincian) dalam memberikan alasan atau bercerita mengenai hasil karya yang dibuat, sedangkan wawancara yang dilakukan oleh guru bertujuan sebagai pengabsahan data. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu observasi yang dilakukan satu minggu sekali pada tanggal 21

Maret 2014 sampai 30 April 2014 dikarenakan harus menyesuaikan jadwal dengan kegiatan pembelajaran di TK tersebut, sehingga dilanjutkan dengan observasi berlanjut menggunakan hasil karya anak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi-informasi pada saat penelitian kemudian diolah menjadi data penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi partisipatif

Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif yaitu pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dilakukan untuk memperoleh data terkait dengan perilaku kreatif anak TK Kelompok A dalam kegiatan *finger painting* yang dilakukan dengan cara mengamati subjek dan objek penelitian. Observasi bertujuan untuk mendapatkan data sebanyak mungkin terkait dengan perilaku kreatif anak TK ABA Ngabean I Banyurejo, Tempel, Sleman Kelompok A dalam kegiatan *finger painting*. Pedoman observasi menggunakan (*checklist*) dilakukan agar penelitian yang dilakukan dapat tersusun sistematis dan data yang diperoleh tidak ada yang tertinggal, sehingga hasil perolehan data dapat diolah dengan optimal. Tahapan observasi dilakukan dua kali yaitu:

a. Pra Observasi

Tahap pra observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengamati aktivitas yang terjadi pada saat kegiatan pembelajaran melukis melalui *finger painting*

oleh anak TK Kelompok A. Hal tersebut bertujuan untuk menemukan permasalahan yang akan dikaji, dan meminta ijin penelitian kepada pihak sekolah.

b. Observasi Penelitian

Observasi penelitian bertujuan untuk memperoleh data terkait dengan perilaku kreatif anak TK Kelompok A dalam kegiatan *finger painting*. Hal tersebut dilakukan dengan mengamati subjek dan objek penelitian.

2. Dokumentasi

Perilaku kreatif yang dimiliki anak ditampilkan dalam hasil karya berupa lukisan yang telah dibuat. Berhubungan keterbatasan peneliti dalam melakukan observasi, maka penelitian dilanjutkan melalui hasil karya anak. Data dalam penelitian ini menggunakan hasil karya yang difoto untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis lebih mendalam berkaitan dengan karya tersebut. Hasil karya tersebut dikumpulkan oleh peneliti dalam setiap pertemuan yang dilakukan. Jumlah anak yang mengikuti penelitian selama enam kali pertemuan sebanyak 82 anak dan terkumpul 81 hasil karya lukisan anak, karena terdapat satu anak yang tidak melukis pada saat pertemuan pertama.

3. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, hal tersebut dikemukakan oleh Stainback (dalam Sugiyono, 2011: 316). Pedoman wawancara dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai alat untuk mengumpulkan data yang berisi catatan pertanyaan secara garis besar mengenai proses pembelajaran di TK

kelompok A dalam kegiatan *finger painting*. Data dalam wawancara tersebut digunakan untuk memperoleh data yang bersifat deskriptif berupa informasi dari partisipan yaitu kepala sekolah, guru, dan anak. Data deskriptif ini bermanfaat sebagai pendukung dalam mengidentifikasi perilaku kreatif anak.

Wawancara semi terstruktur digunakan dalam penelitian ini. Pelaksanaan wawancara lebih bebas dengan tujuan untuk menemukan permasalahan lebih terbuka dan peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan (Sugiyono, 2013: 73). Pedoman wawancara dibuat oleh peneliti agar kegiatan tanya jawab lebih terarah. Wawancara dilakukan dengan anak yaitu dalam memberikan alasan untuk mengetahui ide, gagasan, dan imajinasi yang terkandung dalam karya yang telah dibuat, serta hal-hal yang dapat dijadikan sumber data dalam penelitian. Karena tanpa melakukan wawancara dengan anak, maka keterperincian (*elaboration*) dalam mengemukakan ide, gagasan, dan imajinasi yang dimiliki oleh anak tidak dapat diungkapkan. Wawancara ini bertujuan untuk menstimulasi anak agar mau bercerita mengenai hasil karya yang dibuat. Wawancara yang dilakukan kepada guru untuk mengetahui dan mencocokkan unsur-unsur perilaku kreatif anak yang muncul pada saat kegiatan *finger painting*.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, dan setelah fokus penelitian ditetapkan dengan jelas maka instrumen penelitian dikembangkan secara sederhana. Instrumen tersebut berupa pedoman observasi menggunakan (*checklist*), dokumentasi (hasil karya anak), dan

pedoman wawancara yang berguna untuk membantu peneliti mengumpulkan data dan menganalisis data yang telah diperoleh.

1. Pedoman Observasi (*checklist*)

Instrumen penelitian berupa pedoman observasi menggunakan *checklist* ditampilkan dalam Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Kisi-kisi Observasi Perilaku Kreatif Anak TK Kelompok A dalam Kegiatan *Finger Painting*

No	Perilaku Kreatif	Indikator	Skor	Keterangan
1	<i>Fluency</i> (Kelancaran)	Anak mampu mengemukakan ide secara bebas dalam berkarya	BSB	Menciptakan berbagai macam simbol bentuk dalam berkarya.
			BSH	Menciptakan beberapa macam simbol bentuk dalam berkarya.
			MB	Menciptakan sedikit simbol bentuk dalam berkarya.
			BB	Tidak menciptakan simbol bentuk.
2	<i>Flexibility</i> (Keluwasan)	Anak mampu menghasikan berbagai macam ide dengan objek yang berbeda-beda	BSB	Simbol bentuk yang diciptakan memiliki ide yang berbeda, tidak kesulitan dalam mencampur dan mengkomposisikan warna.
			BSH	Simbol bentuk yang diciptakan memiliki ide yang hampir sama, terkadang kesulitan dalam mencampur dan mengkomposisikan warna.
			MB	Simbol bentuk yang diciptakan memiliki kesamaan ide, kesulitan dalam mencampur dan mengkomposisikan warna.
			BB	Tidak menciptakan simbol bentuk
3	<i>Originality</i> (Keaslian)	Anak mampu membuat hasil karya dengan pemikiran sendiri	BSB	Percaya diri dalam menciptakan simbol bentuk, mandiri dalam menyelesaikan hasil karya.
			BSH	Terpengaruh orang lain dalam menciptakan simbol bentuk, namun tetap mandiri dalam menyelesaikan hasil karya.
			MB	Meniru karya orang lain dan menambahinya, sedikit mendapat bantuan dalam menyelesaikan hasil karya.
			BB	Meniru persis karya orang lain, harus dibantu orang lain dalam menyelesaikan hasil karya.
4	<i>Elaboration</i> (Keterperincian)	Anak mampu menceritakan proses tentang konsep karya secara detail hingga bagian sekecil-kecilnya	BSB	Mampu memberikan alasan mengenai karya yang dibuat secara detail dalam bercerita.
			BSH	Mampu memberikan alasan singkat mengenai karya yang dibuat dalam bercerita.
			MB	Ragu-ragu dalam memberikan alasan mengenai karya yang dibuat dalam bercerita.
			BB	Tidak bercerita dan tidak memberikan alasan mengenai karya yang dibuat (diam).
5	<i>Sensitivity</i> (Kepekaan)	Anak mampu memahami dan menanggapi situasi dimana dia berada	BSB	Merespon penjelasan guru dan kegiatan melukis diselesaikan dengan cepat.
			BSH	Merespon penjelasan guru dan kegiatan melukis diselesaikan dengan lambat.
			MB	Kurang mampu merespon penjelasan guru dan kegiatan tidak diselesaikan.
			BB	Tidak merespon penjelasan guru dan tidak mengikuti kegiatan melukis

Keterangan: BSB = Berkembang Sangat Baik; BSH = Berkembang Sesuai Harapan
MB = Masih Berkembang; BB = Belum Berkembang

2. Pedoman Wawancara semi terstruktur

Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara semi terstruktur yang dilakukan dengan guru ditampilkan dalam Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Kisi-kisi Wawancara dengan guru

No	Aspek Pertanyaan	Daftar pertanyaan
1 2	Identitas Guru Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan <i>finger painting</i>	1. Siapa nama ibu? 2. Apa jabatan ibu di sekolah? 3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan <i>finger painting</i> ? 4. Apakah anak dalam menuangkan ide pada saat kegiatan <i>finger painting</i> dilakukan secara bebas? 5. Apakah ide yang diciptakan oleh anak dalam setiap simbol bentuk berbeda, tidak kesulitan dalam mencampur dan mengkomposisikan warna? 6. Bagaimana perilaku kreatif anak terkait dengan keaslian dalam menciptakan simbol bentuk? 7. Apakah anak dapat menceritakan karya secara detail? 8. Bagaimana kepekaan anak dalam mengikuti kegiatan <i>finger painting</i> ?

Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara semi terstruktur yang dilakukan dengan anak ditampilkan dalam Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Kisi-kisi Wawancara dengan anak

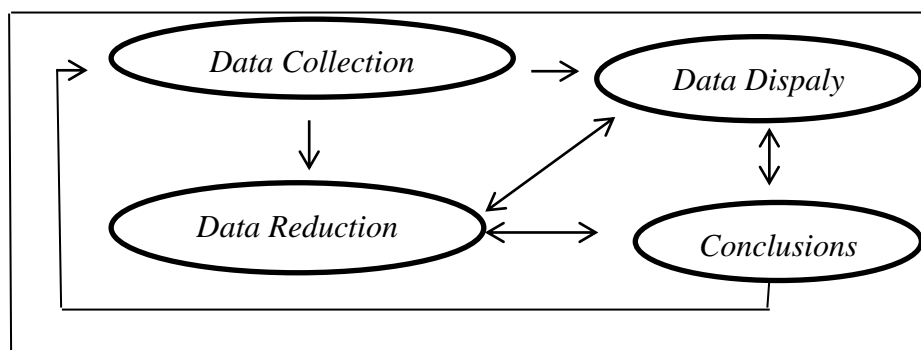
No	Aspek Pertanyaan	Daftar pertanyaan
1 2	Identitas Anak Pelaksanaan pembelajaran melukis melalui <i>finger painting</i> terkait dengan perilaku kreatif anak yaitu dalam hal memberikan alasan mengenai karya yang dibuat secara detail dalam bercerita.	- Siapa nama kamu? - Apa yang kamu lukis? - Lukisan yang kamu buat bercerita tentang apa?

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif, dari Miles dan Huberman. Data diperoleh dari hasil observasi menggunakan (*checklist*) terhadap perilaku kreatif pada proses anak melukis.

Perilaku kreatif anak tersebut ditampilkan melalui hasil karya berupa lukisan. Hasil karya anak dikumpulkan oleh peneliti kemudian diidentifikasi dan diklasifikasikan berdasarkan kriteria untuk diteliti. Data yang diperoleh kemudian dianalisa dan dideskripsikan sesuai dengan keadaan sebenarnya dengan tujuan untuk mendeskripsikan perilaku kreatif anak TK ABA Ngabean I Banyurejo, Tempel, Sleman Kelompok A dalam kegiatan *finger painting*.

Pengumpulan data yang bermacam-macam atau triangulasi data digunakan dalam penelitian ini karena data-data yang dikumpulkan bersumber dari observasi, dokumentasi (hasil karya), dan wawancara. Sumber tersebut dipusatkan pada perilaku kreatif anak TK ABA Ngabean I Banyurejo, Tempel, Sleman Kelompok A dalam kegiatan *finger painting*. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013: 91) mengemukakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Model interaktif dijelaskan dalam Gambar 4 berikut ini:



Gambar 4. Komponen dalam Analisis Data (*interactive model*)

(Sumber: Sugiyono, 2013 : 183)

3. *Data Reduction* (Reduksi Data)

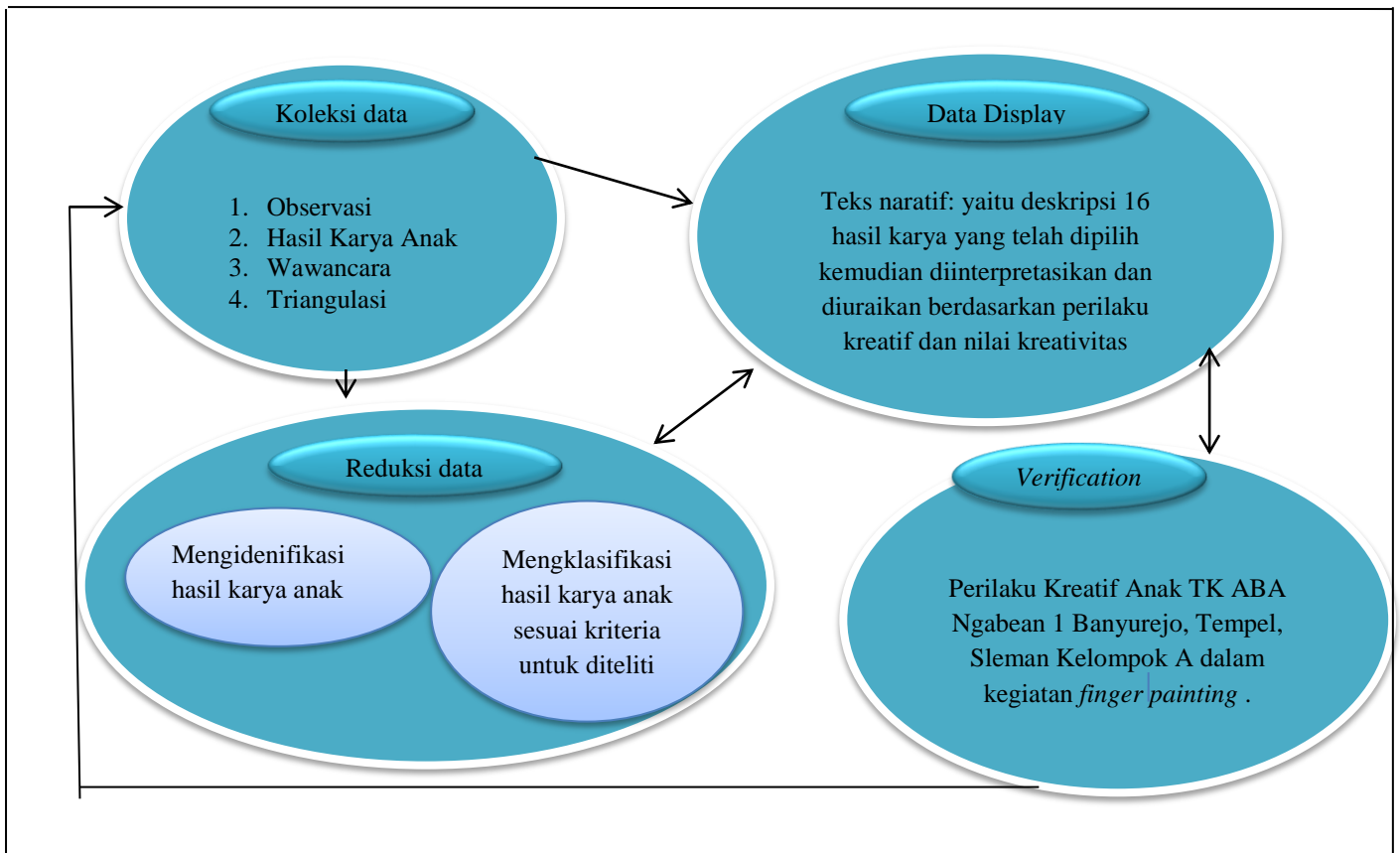
Dalam penelitian ini data yang terkumpul berupa data observasi, dokumentasi (hasil karya anak), dan wawancara. Peneliti mengamati perilaku kreatif anak pada saat kegiatan *finger painting* digunakan sebagai data utama. Data tersebut didapatkan dari observasi yang dibantu dengan pedoman observasi menggunakan (*checklist*). Selain itu, data yang diperoleh juga ditampilkan dalam hasil karya lukis kegiatan *finger painting* yang diciptakan oleh anak TK ABA Ngabean I Banyurejo, Tempel, Sleman Kelompok A. Hasil karya anak yang berjumlah 81 lukisan kemudian dipilih menjadi 16 lukisan yang diciptakan oleh masing-masing anak. Pemilihan 16 lukisan tersebut berdasarkan kriteria lukisan yang kreatif dan perilaku kreatif yang terlihat dalam kegiatan *finger painting*.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Data dalam penelitian ini berupa teks dan bersifat naratif, yaitu dengan mendeskripsikan 16 karya satu persatu pada masing-masing anak TK Kelompok A kemudian diinterpretasikan dan diuraikan sesuai dengan perilaku kreatif yang muncul pada anak serta nilai kreativitas.

3. *Conclusion Drawing* atau *Verification*

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan analisis yang dikhususkan pada penafsiran data yang telah disajikan dan diuraikan kemudian ditarik kesimpulan sesuai dengan yang diharapkan terkait dengan perilaku kreatif anak TK ABA Ngabean I Banyurejo, Tempel, Sleman Kelompok A dalam kegiatan *finger painting*. Gambar 5 berikut ini adalah skema teknik analisis data Model Miles and Huberman (Sugiyono, 2013: 94):



Gambar 5. Skema Analisis Data Menggunakan Model Interaktif Miles and Huberman

H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan atau Triangulasi

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode dalam uji keabsahan data. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2013: 125). Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui kepala sekolah, guru dan anak. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan observasi, hasil karya dan wawancara. Ketiga metode tersebut dicocokkan dan ditanyakan dengan hal yang sama kepada guru kelas.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Kegiatan *Finger Painting* di TK ABA Ngabean I

Pelaksanaan kegiatan *finger painting* dipersiapkan terlebih dahulu sebelum kegiatan dimulai, agar kegiatan *finger painting* terlaksana dengan baik dan lancar. Berikut adalah deskripsi pelaksanaan kegiatan *finger painting* di TK ABA Ngabean I:

a. Persiapan

Media yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran terlebih dahulu dipersiapkan oleh guru. Media tersebut antara lain kokart sebagai tanda pengenal anak, cat warna atau bubuk bubuk warna yang dibuat sendiri dengan bahan alami. Bubur warna tersebut dimasukkan di dalam satu wadah sehingga terdapat warna merah, kuning, dan biru. Buku gambar berukuran 29,7 x 42,0 cm (A3) yang telah pisah dari rekatan untuk digunakan sebagai bidang melukis anak. Selain itu, kain lap dan air juga disediakan untuk membersihkan tangan anak.

Guru menata meja dan kursi kelas dengan *setting* yang dapat menjadikan anak lebih bebas dan leluasa dalam mengikuti kegiatan *finger painting*. Hal tersebut dilakukan karena ruang kelas Kelompok A tergolong sempit. Tidak hanya media yang dipersiapkan, rencana kegiatan harian (RKH) sebagai acuan dalam melakukan kegiatan pada hari dimana kegiatan pembelajaran berlangsung diletakkan di meja guru. Rencana kegiatan harian (RKH) tersebut sebagai pedoman guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran pada hari tersebut.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di TK ABA Ngabean I Kelompok A dibagi menjadi tiga bagian seperti TK pada umumnya yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal diisi dengan baris-berbaris dan mengikrarkan mars Muhammadiyah, kegiatan fisik motorik seperti senam, doa, serta hafalan. Kegiatan *finger painting* dilaksanakan pada tanggal 21 Maret 2014 sampai 30 April 2014. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan satu kali dalam seminggu menyesuaikan dengan kegiatan sekolah. Kegiatan *finger painting* dilaksanakan setelah kegiatan awal dan apersepsi, yaitu pada saat kegiatan inti pertama.

c. Penilaian

Penilaian kegiatan *finger painting* dilaksanakan pada saat proses kegiatan berlangsung, dilihat dari sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang ada pada diri anak. Ketiga hal tersebut telah dirangkum dalam instrumen yang telah dibuat oleh peneliti tersebut telah divalidasi oleh ahli, sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan observasi pada saat penelitian dan mempermudah dalam menganalisis hasil karya anak.

Penilaian terhadap kegiatan *finger painting* dilakukan oleh guru kelas dan peneliti. Penilaian ini berdasarkan pedoman observasi, dokumentasi (hasil karya anak), dan wawancara sehingga data yang didapatkan oleh peneliti sesuai. data tersebut dipergunakan untuk mendeskripsikan perilaku kreatif anak Kelompok A dalam kegiatan *finger painting*.

2. Aktivitas Melukis dengan *Finger Painting*

Melukis dengan jari tangan atau *finger painting* merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak TK ABA Ngabean I Kelompok A, terlihat ketika guru mengatakan akan dilaksanakan kegiatan *finger painting*, raut wajah yang ceria dan menyambut dengan kalimat, “mbak-mbak sekarang akan melukis dengan tangan lo mbak? Asik” (kata-kata yang terucap oleh anak Kelompok A).

Peneliti membantu guru mempersiapkan perlengkapan untuk kegiatan *finger painting* sebelum aktivitas berlangsung. Persiapan yang dilakukan antara lain memasukkan bubuk warna ke dalam wadah. Ketika peneliti memasukkan bubuk warna di masing-masing wadah, aroma bubuk warna sampai ke dalam kelas dan mengakibatkan anak yang sedang melakukan kegiatan hafalan doa bertanya pada guru kelas yang sedang mengajar. Percakapan pun berlangsung antara guru dan anak:

Anak : “Bu guru, itu bau apa kok kayak permen karet sama rasa buah?”

Guru : “Itu bau bubuk warna untuk kegiatan melukis dengan jari nanti”.

Anak: “Wah enak bau nya!”.

Kegiatan *finger painting* dilakukan setelah kegiatan berdoa dan hafalan. Anak duduk di bangku masing-masing dan ada juga yang sibuk dengan kegiatannya sendiri. Sebelum aktivitas *finger painting* dimulai, guru mengkondisikan anak-anak agar siap mengikuti kegiatan yang akan dilakukan dengan cara membuat kesepakatan.

Kegiatan awal yaitu melakukan apersepsi dengan benda-benda konkrit sesuai dengan tema yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Anak-anak terlihat antusias mengikuti kegiatan yang akan dilakukan. Ada yang bertanya,

menceritakan pengalamannya dan merespon penjelasan yang diberikan. Setelah dilakukan apersepsi, kemudian guru mengenalkan *finger painting* kepada anak Kelompok A. Anak Kelompok A telah mengetahui dan pernah melakukan kegiatan tersebut, karena memang guru telah mengajarkan kegiatan tersebut. Namun untuk melatih daya ingat anak, guru melakukan tanya jawab.

Berikut adalah tanya jawab yang terjadi dan terdapat dalam Catatan Lapangan (CL):

- Guru : “Anak-anak, siapa yang masih ingat kegiatan melukis dengan jari tangan?”
Anak Kelompok A : “Saya” (jawab semua anak).
Guru : “Siapa yang mengajarkan?”
Anak Kelompok A : “Bu guru”.
Guru : “Bagus ternyata kalian semua sudah masih ingat ya melukis dengan jari, yuk sekarang kita akan kegiatan seperti itu. Siapa yang mau?”
Anak Kelompok A : “Asik, saya!” (jawab semua anak dengan antusias).

Guru dibantu oleh peneliti membagikan kertas gambar dan bubur warna kepada masing-masing anak. Pada pertemuan tanggal 26 April 2014 dan 30 April 2014 3 sampai 4 anak membantu membawa bubur warna. Setelah masing-masing anak mendapatkan kertas gambar dan dihadapan mereka telah tersedia cat warna, guru mengajak dan membantu anak untuk melinting (menaikkan) lengan pakaian dikarenakan anak memakai pakaian muslim dengan lengan panjang.

Kegiatan *finger painting* dimulai dengan berdoa. Anak dipersilahkan melukis secara bebas sesuai dengan imajinasi yang dimiliki. Aktivitas yang dilakukan anak Kelompok A terlihat menyenangkan ketika kegiatan *finger painting* berlangsung. Masing-masing anak melukis dengan gaya yang berbeda antara lain anak melukis sambil berdiri, bernyanyi, bercerita dan ada yang fokus

dengan lukisan yang dibuat. Disela-sela anak melukis, peneliti melakukan wawancara dengan anak dengan menanyakan tentang lukisan yang dibuat kepada beberapa anak dan tetap ada waktu khusus untuk anak bercerita mengenai hasil karya yang dibuat.

Anak Kelompok A dapat menyelesaikan karya dengan cepat, namun ada beberapa anak yang lama dalam menyelesaikan karya tersebut. Anak yang telah selesai menyelesaikan karya yang dibuat, pasti selalu mengatakan “bu guru aku udah selesai”. Guru mengajak anak untuk menjemur karya lukis di luar kelas agar cepat kering.

Kegiatan bercerita dilakukan secara fleksibel yaitu pada saat anak melukis, pada saat istirahat, dan ada juga waktu khusus bercerita setelah selesai istirahat. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui *elaboration* (keluwesan) anak terkait dalam memberikan alasan mengenai karya yang dibuat. Peneliti juga dapat mengetahui isi cerita yang terkandung dalam lukisan anak, karena dalam goresan lukisan anak memiliki seribu makna. Anak Kelompok A menyambut baik kegiatan ini. Mereka mampu memberikan alasan tentang karya yang dibuat, namun ada satu anak yang tidak mau bercerita (diam).

3. Deskripsi Hasil Karya Anak TK Kelompok A

Pengumpulan data yang telah dilakukan melalui observasi menggunakan (*checklist*) terhadap perilaku kreatif pada proses kegiatan *finger painting* ditampilkan dalam hasil karya (terlampir). Data dari 81 karya lukis direduksi sehingga didapatkan 16 karya lukisan. Kemudian, data tersebut ditampilkan

dengan cara mendiskripsikan perilaku kreatif dan nilai kreativitas yang terkandung dalam 1 karya lukis pada setiap anak sebagai berikut:

a. Karya 1 oleh TR



Gambar 6. Hasil Karya *Finger Painting*
Judul “ Aku dan Di Sekeliling Rumahku ”
Karya: TR, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media: Bubur Warna

1) Deskripsi Karya

Lukisan di atas berjudul “Aku dan Di Sekeliling Rumahku”. Simbol bentuk yang dilukis berupa rumput, ayam, kucing, matahari, awan, orang, rumah, dan tembok rumah. Simbol lukisan yang dibuat oleh anak memiliki berbagai dan bervariasi makna di dalamnya. Imajinasi yang tertuang dalam lukisan tersebut bercerita tentang simbol manusia yang diumpamakan adalah diri anak. Simbol manusia tersebut akan memasuki rumah yang memiliki tembok yang tinggi dan besar, anak menceritakan bahwa di halaman rumah tersebut terdapat rumput, ayam, dan kucing. Ayam dan kucing berjalan menjauh dari rumah, sehingga dilukiskan oleh TR dengan arah yang berlawanan. Waktu siang hari disimbolkan

dengan adanya matahari dan awan. Ide, gagasan, dan imajinasi yang terkandung dalam karya yang dibuat oleh anak diketahui oleh peneliti setelah dilakukan wawancara kepada anak. Wawancara dilakukan dengan cara berdialog antara peneliti dan anak. Hal tersebut untuk merangsang anak untuk bercerita mengenai lukisan yang dibuat, sehingga secara tidak langsung anak terangsang untuk melakukan kegiatan bercerita.

Perilaku kreatif TR diamati pada saat kegiatan *finger painting* berlangsung. Perilaku kreatif TR dideskripsikan sebagai berikut: *fluency* (kelancaran) dalam membuat karya di atas diciptakan oleh TR dengan melukis berbagai macam simbol. *Flexibility* (keluwesan) TR dapat dilihat pada Gambar 6, ide yang diciptakan dalam setiap simbol bentuk berbeda, serta dalam mencampur dan mengkomposisikan warna tidak kesulitan. Terkait dengan *originality* (keaslian), karya yang dibuat yaitu anak tersebut percaya diri dalam menciptakan simbol bentuk, mandiri dalam menyelesaikan hasil karya. TR mampu memberikan alasan secara detail dalam bercerita dan TR mampu merespon penjelasan sehingga kegiatan dapat diselesaikan dengan cepat, hal tersebut terkait dengan *sensitivity* (kepekaan).

2) Proses Kreatif

Perilaku kreatif diamati dalam proses kreatif yaitu pada saat anak melakukan kegiatan *finger painting* dan ditampilkan dalam bentuk karya. Perilaku kreatif yang muncul pada anak dideskripsikan dalam Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Perilaku Kreatif TR dalam Kegiatan *Finger Painting*

Perilaku Kreatif yang muncul	Keterangan
<i>Fluency</i> (Kelancaran)	TR menciptakan berbagai macam simbol bentuk yaitu dalam lukisan tersebut terdapat tujuh objek.
<i>Flexibility</i> (Keluwesasan)	TR menciptakan berbagai ide dalam setiap simbol bentuk antara lain figur manusia, rumah, tembok, matahari, rumput, ayam dan kucing. Ketika membuat simbol tersebut anak tidak kesulitan dalam mencampur dan mengkomposisikan warna. Anak tersebut menemukan sendiri warna baru ketika mencampur warna-warna primer.
<i>Originality</i> (Keaslian)	TR percaya diri dalam membuat lukisan, Karena simbol bentuk dibuat sendiri dan karya diselesaikan tanpa bantuan orang lain. Hasil karya memiliki simbol bentuk yang berbeda dengan anak-anak yang lain. Anak tersebut fokus terhadap lukisan yang dibuat.
<i>Elaboration</i> (Keterperincian)	<p>TR mampu memberikan alasan secara detail dalam bercerita. Anak tersebut mendatangi peneliti dan berkata:</p> <p>TR: “Mbak, mbak aku pengen cerita”. Peneliti: “Cerita tentang apa TR?”.</p> <p>TR: “Cerita gambar yang tadi, trus nanti diberi bintang yaa mbak”.</p> <p>Peneliti: “iya sayang.” (TR menggandeng tangan peneliti menuju gambar yang sedang dijemur. Tanpa disuruh anak tersebut menceritakan hasil karya yang telah dibuat). TR: “Mbak, mbak ini gambar orang. Aku mau mau masuk rumah. Ini gambar apa (peneliti menunjuk simbol tembok)? Itu tembok. Temboknya besar dan tinggi. Trus ini matahari, awan, ayam, kucing sama rumput. Peneliti: “Kok warna awannya merah, TR?”. TR: “Ya gak papa (sambil tertawa) soalnya pengen aja”.</p> <p>Percakapan antara TR dan Peneliti diatas menunjukkan bahwa <i>elaboration</i> (keterperincian) anak dalam menceritakan atau memberikan alasan mengenai lukisan dilakukan secara detail.</p>
<i>Sensitivity</i> (Kepekaan)	TR mampu merespon penjelasan dan kegiatan melukis dapat dilakukan dengan cepat. Anak tersebut memperhatikan apersepsi yang dilakukan. Misal: ketika guru atau peneliti memberikan pertanyaan, anak langsung merespon pertanyaan pertanyaan tersebut. Anak tersebut melakukan aba-aba atau perintah yang diberikan. Contoh: ketika anak-anak dipersilahkan melinting (menaikkan lengan baju) TR langsung cekatan dalam melakukan tugas tersebut, namun TR sedikit meminta bantuan untuk merapikan lengan bajunya. TR langsung melukis setelah berdoa terlebih dahulu.

3) Simbolisasi Bentuk dan Warna

Hasil karya lukisan mengandung unsur-unsur pokok dalam seni rupa yang meliputi simbol, bentuk, dan warna. Berikut simbol bentuk dan warna dalam lukisan TR dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a) Simbol Manusia



Gambar 7. Simbol Manusia

TR melukis figur manusia seperti pada gambar di atas dengan lengkap yaitu memiliki kepala, badan, dua tangan, dua kaki, rambut, mata, hidung, dan mulut. Simbol manusia tersebut dianggap oleh TR sebagai dirinya sendiri, hal tersebut dipengaruhi oleh egosentris yang dimiliki anak. Kepala dan tubuh memiliki warna yang sama yaitu biru. Pada bagian wajah seperti mata, hidung, dan mulut menggunakan warna merah. Simbol senyum terlihat pada wajah yang dilukis, hal tersebut dapat mewakili perasaan senang ketika anak melukis. Bentuk kedua tangan yang sama namun menggunakan warna yang berbeda yaitu biru dan merah. Pada bagian kaki juga memiliki bentuk yang sama tetapi warna yang digunakan antara kaki kanan dan kiri berbeda.

b) Simbol Awan



Gambar 8. Simbol Awan

Simbol awan dilukiskan oleh TR dengan warna merah. Goresan pada lukisan tersebut berupa garis zig-zag. Pemilihan warna tersebut berbeda dengan warna asli awan, namun sesuai dengan keinginan anak.

c) Simbol Matahari



Gambar 9. Simbol Matahari

Perpaduan warna biru, merah, dan kuning membentuk simbol matahari. Bulatan berwarna biru dengan setengah garis mengelilingi bulatan ditengah dan warna kuning sebagai simbol cahaya yang sedang bersinar. Matahari menandakan waktu siang hari.

d) Simbol Ayam



Gambar 10. Simbol Ayam

Simbol ayam yang dilukis oleh TR memiliki dua kaki berbentuk sama dengan penggunaan warna yang berbeda pada setiap bagiannya. Kaki kanan berwarna biru dan kaki kanan berwarna merah. Tubuh ayam dilukiskan dengan warna kuning dan kepala berwarna biru. Pada tubuh ayam di atas menempel dua sayap berwarna merah.

e) Simbol Kucing



Gambar 11. Simbol Kucing

Simbol kucing dilukiskan oleh TR memiliki bentuk yang berbeda dengan simbol ayam. Pada simbol kucing diatas memiliki empat kaki berupa goresan panjang dengan warna yang sama yaitu kuning. Kepala berwarna biru, tubuh berwarna merah, dan ekor berwarna biru.

f) Simbol Rumah



Gambar 12. Simbol Rumah

TR melukiskan simbol rumah dengan bentuk segitiga berwarna biru sebagai atap dan persegi sebagai bangunan rumah. Tembok yang berada di atap berwarna merah dan tembok yang berada pada bangunan rumah berwarna kuning. Pada simbol rumah tersebut terdapat pintu berwarna biru.

g) Simbol Tembok



Gambar 13. Simbol Tembok

Simbol tembok dilukiskan dengan memadukan berbagai warna sehingga menghasilkan warna gelap. Simbol tembok dilukiskan mengelilingi bagian rumah yang berwarna biru. Apabila dilihat dari warna yang diekspresikan, tembok tersebut memiliki karakter yang kokoh dan kuat. TR menceritakan bahwa tembok tersebut besar dan tinggi mengelilingi rumah.

h) Simbol Rumput



Gambar 14. Simbol Rumput

TR melukiskan simbol rumput seperti pada gambar di atas. Warna yang digunakan menyerupai warna asli yaitu hijau. Pencampuran warna tersebut diperoleh dari goresan warna kuning dan biru.

4) Karakter Lukisan TR

Lukisan yang diciptakan oleh TR menggunakan berbagai macam komposisi warna dalam satu simbol bentuk. Goresan dalam simbol bentuk tersebut jelas dan tegas. Lukisan yang diciptakan oleh TR memiliki alur cerita yang runtut. Alur cerita tersebut dapat diketahui pada saat anak bercerita.

b. Karya 2 oleh SJ



Gambar 15. Hasil Karya *Finger Painting*
Judul “ Kereta Api, Kandang Ayam dan Puting Beliung ”
Karya: SJ, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media: Bubur Warna

1) Deskripsi Karya

Lukisan yang dilukis oleh SJ berjudul “Kereta Api, Kandang Ayam, dan Puting Beliung”. Simbol bentuk yang dilukis antara lain kereta api, kandang ayam, puting beliung, dan matahari. Simbol lukisan yang dibuat oleh anak memiliki berbagai dan bervariasi makna di dalamnya. Imajinasi yang tertuang dalam lukisan tersebut bercerita tentang kereta api yang menabrak kandang ayam,

kemudian kandang ayam tersebut ikut terseret oleh kereta api. Hal tersebut disebabkan oleh terjadinya puting beliung pada waktu siang hari. Ide, gagasan, dan imajinasi yang terkandung dalam karya yang dibuat oleh anak diketahui oleh peneliti setelah dilakukan wawancara kepada anak. Wawancara dilakukan dengan cara berdialog antara peneliti dan anak tersebut. Hal tersebut untuk merangsang anak untuk bercerita mengenai lukisan yang dibuat.

Perilaku kreatif SJ diamati pada saat kegiatan *finger painting* berlangsung. Perilaku kreatif SJ dapat dideskripsikan sebagai berikut: *fluency* (kelancaran) SJ mampu menciptakan berbagai macam simbol bentuk. *Flexibility* (keluwesan) SJ dapat dilihat pada Gambar 15, anak tersebut menciptakan berbagai ide dalam setiap simbol bentuk dan dalam mencampur dan mengkomposisikan warna tidak kesulitan. Terkait dengan *originality* (keaslian) karya yang dibuat yaitu SJ percaya diri dalam menciptakan simbol bentuk dan mandiri dalam menyelesaikan hasil karya. Anak tersebut mampu memberikan alasan secara detail dalam bercerita mengenai karya yang dibuat dan ketika diberi penjelasan anak mampu merespon penjelasan dan kegiatan melukis dilakukan dengan cepat, hal tersebut terkait dengan *sensitivity* (kepekaan).

2) Proses Kreatif

Perilaku kreatif diamati dalam proses kreatif pada saat anak melakukan kegiatan dan ditampilkan dalam bentuk karya. Perilaku kreatif yang muncul pada SJ dideskripsikan dalam Tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Perilaku Kreatif SJ dalam Kegiatan *Finger Painting*

Perilaku Kreatif yang muncul	Keterangan
<i>Fluency</i> (Kelancaran)	SJ menciptakan berbagai macam simbol bentuk dalam berkarya, yaitu terdapat empat objek yang dilukis.
<i>Flexibility</i> (Keluwesasan)	Ide yang diciptakan SJ dalam simbol bentuk yang terdapat dalam lukisan meliputi kereta api dengan gerbong-gerbongnya, kandang ayam, matahari dan puting beliung. Dalam mengkomposisikan dan mencampur warna dilakukan sendiri karena tidak kesulitan. Pada Gambar 15 terlihat komposisi warna yang bagus.
<i>Originality</i> (Keaslian)	SJ percaya diri dalam menciptakan simbol bentuk, mandiri dalam menyelesaikan karya. Imajinasi yang dimiliki oleh anak secara langsung dituangkan ke dalam kertas gambar dihadapannya tanpa menoleh dan meniru hasil karya temannya. Hal tersebut menunjukkan rasa percaya diri yang dimiliki anak tinggi.
<i>Elaboration</i> (Keterperincian)	SJ mampu memberikan alasan secara detail dalam bercerita. Peneliti mendekati anak pada waktu melukis dan bertanya: Peneliti: “Mas SJ melukis apa yang warna-warni itu?” SJ: “Kereta api” Peneliti: “Trus ini asapnya yaa?” (menunjuk puting beliung) dan peneliti mencoba menebak lukisan yang dibuat oleh SJ). SJ: “Bukan, keretanya nabrak kandang pitik (kandang ayam). Kandang pitike keseret kereta, trus ini terkena puting beliung. Ini ada matahari. Mataharinya warna-warni”. Percakapan yang dilakukan menunjukkan bahwa SJ dapat bercerita secara detail.
<i>Sensitivity</i> (Kepekaan)	SJ datang terlambat ke sekolah. Kegiatan <i>finger painting</i> sudah dimulai dan anak-anak yang lain sudah mulai melukis. SJ langsung duduk kemudian diberi kertas gambar oleh guru. Tanpa diberi penjelasan terlebih dahulu anak dapat menyesuaikan diri. Anak tersebut segera mengambil bubuk warna di depannya untuk melukis. Setelah selesai anak segera menjemur lukisan dan mencuci tangan tanpa ada yang menyuruh.

3) Simbolisasi Bentuk dan Warna

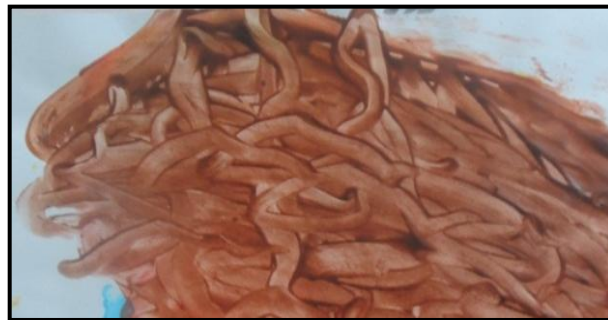
a) Simbol Matahari



Gambar 16. Simbol Matahari

SJ melukiskan simbol matahari dengan berbagai warna dengan bulatan tengah berwarna coklat. Warna sinar matahari yaitu biru, orange, merah, coklat, hijau dan kuning. Simbol sinar matahari berbentuk garis lurus yang melingkar. Penggabungan garis lurus yang melingkari bulatan tersebut nampak seperti matahari yang sedang bersinar.

b) Simbol Puting Beliung



Gambar 17. Simbol Puting Beliung

Percampuran warna primer yaitu merah, kuning, dan biru bercampur jadi satu sehingga menjadi warna coklat. Warna tersebut dipergunakan oleh anak untuk melukiskan simbol puting beliung. Warna coklat sebagai warna dominan dalam simbol tersebut. Goresan jari pada gambar di atas tidak beraturan, sehingga menghadirkan kesan yang menjadikan lukisan tersebut seperti nyata.

c) Simbol Kandang Ayam



Gambar 18. Simbol Kandang Ayam

SJ menyimbolkan Gambar 18 di atas merupakan simbol kandang ayam. Warna yang digunakan dalam lukisan tersebut yaitu kuning, merah, dan biru disusun berjejer sebagai warna dasar. Kemudian anak menggoreskan jari di atas warna dasar menjadi dua bentuk persegi. SJ menceritakan bahwa simbol kandang ayam tersebut tertabrak dan terseret kereta.

d) Simbol Kereta Api



Gambar 19. Simbol Kereta api

Simbol kereta api dalam lukisan di atas memiliki gerbong dengan warna yang bermacam yaitu biru, kuning, dan merah. Gerbong tersebut berbentuk persegi panjang disusun secara berjejer. Sehingga dapat diidentifikasi bahwa simbol tersebut seperti gerbong kereta api.

4) Karakter Lukisan SJ

SJ memiliki karakter lukisan *full colour* dalam setiap simbol bentuk yang diciptakan. Di setiap lukisan yang diciptakan terdapat simbol matahari. Goresan dan simbol bentuk yang diciptakan oleh SJ terlihat jelas dalam melukiskan suatu objek. Garis horizontal menggunakan warna primer (biru, kuning, dan merah) disusun berjejer sehingga membentuk suatu rangkaian dapat membentuk suatu simbol baru. Lukisan anak tersebut memiliki alur cerita yang jelas dilihat dari hubungan simbol bentuk yang diciptakan, serta dari anak melakukan cerita.

c. Karya 3 oleh FL



Gambar 20. Hasil Karya *Finger Painting*
Judul “Pemandangan di Tengah Laut”
Karya : FL, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Bubur Warna

1) Deskripsi Karya

Lukisan yang dilukis oleh FL berjudul “Pemandangan di Tengah Laut”. Simbol bentuk yang dilukis berupa pelangi, matahari, hujan, awan, dan air laut. Simbol lukisan yang dibuat oleh FL memiliki berbagai makna di dalamnya. Imajinasi yang tertuang dalam lukisan tersebut diceritakan oleh FL yaitu pada siang hari disimbolkan dengan adanya matahari, terdapat awan di tengah lautan kemudian terjadi hujan. Hujan disimbolkan oleh FL dengan simbol bulat kecil-kecil. Anak menceritakan bahwa hujan tersebut hanya berlangsung sebentar kemudian muncul pelangi dan matahari lagi.

Perilaku kreatif FL diamati pada saat kegiatan *finger painting* berlangsung. Perilaku kreatif FL dideskripsikan sebagai berikut: *fluency* (kelancaran) FL dalam berkarya mampu menciptakan berbagai macam simbol bentuk. *Flexibility* (keluwesan) FL dapat dilihat pada Gambar 20, anak tersebut menciptakan berbagai ide dalam simbol bentuk yang berbeda dan dalam mencampur dan mengkomposisikan warna tidak kesulitan. Terkait dengan

originality (keaslian) karya yang dibuat anak percaya diri dalam menciptakan simbol bentuk, mandiri dalam menyelesaikan hasil karya. Dalam bercerita mengenai karya yang dibuat, FL mampu memberikan alasan secara detail dan anak tersebut mampu merespon sehingga kegiatan diselesaikan dengan cepat, hal tersebut terkait dengan *sensitivity* (kepekaan).

2) Proses Kreatif

Perilaku kreatif anak diamati pada saat proses kreatif melakukan kegiatan dan ditampilkan dalam bentuk karya. Perilaku kreatif yang muncul pada anak dideskripsikan dalam Tabel 9 berikut ini:

Tabel 9. Perilaku Kreatif FL dalam Kegiatan *Finger Painting*

Perilaku Kreatif yang muncul	Keterangan
<i>Fluency</i> (Kelancaran)	FL menciptakan berbagai macam simbol bentuk. Dalam lukisan tersebut terdapat enam objek.
<i>Flexibility</i> (Keluwesasan)	FL mengambil warna yang berbeda dan goresan berulang merupakan simbol laut yang diciptakan oleh anak. FL menciptakan simbol hujan, pelangi, awan dan dua matahari. Warna-warna yang dicampur dan dikomposisikan dengan indah dan dilakukan dengan mudah, sehingga anak tersebut tidak kesulitan. Dari penjelasan di atas maka FL mampu menciptakan ide dalam setiap simbol bentuk yang berbeda.
<i>Originality</i> (Keaslian)	FL menyelesaikan lukisan dengan percaya diri. Simbol bentuk diciptakan dan diselesaikan sendiri. FL melukis secara fokus.
<i>Elaboration</i> (Keterperincian)	FL bercerita di depan kelas.. Peneliti merangsang anak agar mau bercerita dengan cara memberikan pertanyaan. Peneliti: “Mas FL melukis apa itu?”. FL: “Pemandangan”. Peneliti: “Coba yuk, teman-teman kepingin tahu mas FL menggambar apa saja?”. FL: “Laut”. Peneliti: “Trus yang titik-titik itu apa ya?”. FL: “Hujan, ini ada pelanginya juga tak cap pakai tangan”. Peneliti: “Kok mataharinya ada dua?”. FL: “Ini tadi hujan, tapi habis hujan muncul lagi, mataharinya muncul gentenen (bergantian)”. Percakapan di atas menunjukkan bahwa FL berani bercerita atau memberikan alasan mengenai lukisan yang dibuat dengan detail.
<i>Sensitivity</i> (Kepekaan)	FL memperhatikan apersepsi. Anak tersebut cenderung diam dan melihat dengan seksama penjelasan yang sedang diberikan. FL segera merespon untuk melakukan kegiatan sehingga lukisan diselesaikan dengan cepat.

3) Simbolisasi Bentuk dan Warna

a) Simbol Laut



Gambar 21. Simbol Laut

Simbol laut dilukiskan dengan berbagai warna yaitu kuning, biru, merah, dan ungu. Goresan terlihat bergelombang sehingga seperti ombak. FL mengkomposisikan warna seperti pada gambar di atas dengan dominan warna merah sehingga lukisan terkesan hangat.

b) Simbol Matahari



Gambar 22. Simbol Matahari

FL melukis dua simbol matahari dengan komposisi warna yang berbeda. Simbol matahari pertama terdapat tiga warna yang digunakan yaitu merah, biru dan kuning. Pada simbol matahari kedua terdapat dua warna yang digunakan yaitu merah dan biru. Warna yang diekspresikan tersebut merupakan keinginan anak. FL menceritakan kenapa dalam lukisan tersebut terdapat dua matahari karena matahari pertama muncul sebelum terjadinya hujan dan matahari kedua muncul setelah hujan reda. Matahari tersebut muncul secara bergantian.

c) Simbol Awan



Gambar 23. Simbol Awan

FL menyimbolkan awan dengan komposisi warna yang berbeda yaitu merah, kuning, dan ungu. Simbol awan yang lain dibentuk lebih kecil menggunakan satu warna pada masing-masing bentuk yaitu biru tua dan merah.

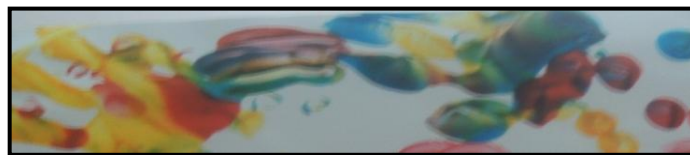
d) Simbol Hujan



Gambar 24. Simbol Hujan

Tanda titik-titik yang dibuat dengan goresan jari merupakan simbol hujan. Simbol hujan tersebut dibuat dengan warna merah, biru, dan kuning. FL menceritakan bahwa hujan tersebut terjadi pada siang hari di tengah laut.

e) Simbol Pelangi



Gambar 25. Simbol Pelangi

Simbol pelangi dibentuk menggunakan cap tangan dengan warna kuning dan biru. Di antara sela cap tangan tersebut, FL menggoreskan warna merah, kuning, dan biru sehingga nampak seperti pelangi.

4) Karakter Lukisan FL

Lukisan yang diciptakan oleh FL memiliki goresan yang jelas, simbol bentuk yang dibuat oleh FL memiliki karakter yang unik. Setiap simbol bentuk yang diciptakan dalam lukisan menggunakan komposisi warna yang berbeda. Warna merah terlihat dominan dalam setiap lukisan.

d. Karya 4 oleh AK



Gambar 26. Hasil Karya *Finger Painting*
Judul “ Busnya Terkena Angin Besar ”
Karya : AK, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Bubur Warna

1) Deskripsi Karya

Lukisan yang dilukis oleh AK berjudul “Busnya Terkena Angin Besar”. Simbol bentuk yang diciptakan berupa bus yang dilukis secara detail, karena dalam lukisan tersebut terdapat spion, lampu bus, jendela, pintu, dan roda. Simbol lukisan yang dibuat oleh AK, memiliki berbagai makna di dalamnya. Imajinasi yang tertuang dalam lukisan yaitu bus yang sedang melaju di jalan tiba-tiba terkena angin besar, maka dapat dilihat dalam lukisan tersebut hanya sebagian

badan bus saja yang terlihat. Namun, sebelum bus tersebut tertutup oleh goresan yang menutupi, bus tersebut tampak terlihat dengan detail dan jelas. Ide, gagasan, dan imajinasi yang terkandung dalam karya yang dibuat oleh anak diketahui oleh peneliti setelah dilakukan wawancara kepada anak. Wawancara dilakukan dengan cara berdialog antara peneliti dan anak tersebut. Hal tersebut untuk merangsang anak untuk bercerita mengenai lukisan yang dibuat.

Perilaku kreatif AK diamati pada saat kegiatan *finger painting* berlangsung. Perilaku kreatif AK yang terlihat pada saat kegiatan melukis dapat dideskripsikan sebagai berikut: *fluency* (kelancaran) AK dalam membuat karya mampu menciptakan berbagai macam simbol bentuk. *Flexibility* (keluwesan) AK dapat dilihat pada Gambar 26, AK menciptakan ide dalam berbagai macam simbol bentuk yang berbeda dan dalam mencampur dan mengkomposisikan warna tidak kesulitan. Terkait dengan *originality* (keaslian), karya yang dibuat oleh AK yaitu anak tersebut percaya diri dalam menciptakan simbol bentuk, mandiri dalam menyelesaikan hasil karya. Dalam bercerita mengenai karya yang dibuat, AK mampu memberikan alasan secara detail dan anak mampu merespon penjelasan sehingga kegiatan diselesaikan dengan cepat, hal tersebut terkait dengan *sensitivity* (kepekaan).

2) Proses Kreatif

Perilaku kreatif anak dapat diamati dalam proses kreatif pada saat anak melakukan kegiatan *finger painting* dan ditampilkan dalam bentuk karya. Perilaku kreatif yang muncul pada AK dideskripsikan dalam Tabel 10 berikut ini:

Tabel 10. Perilaku Kreatif AK dalam Kegiatan *Finger Painting*

Perilaku Kreatif yang muncul	Keterangan
<i>Fluency</i> (Kelancaran)	AK menciptakan berbagai macam simbol bentuk dalam berkarya, yaitu kurang lebih terdapat lima objek.
<i>Flexibility</i> (Keluwesasan)	AK berdiri, mulai mengambil bubuk warna, menggoreskan ke dalam kertas gambar mulai menciptakan berbagai macam simbol bentuk bagian-bagian bus. Bagian-bagian tersebut meliputi spion, roda dan bagian samping bus. Setelah bagian-bagian bus selesai dilukis, anak tersebut menggoreskan bubuk warna dengan menggunakan telapak tangan disekeliling bus sehingga nampak seperti angin besar yang menutupi badan bus. Hal tersebut menunjukkan ide yang diciptakan dalam setiap simbol bentuk berbeda.
<i>Originality</i> (Keaslian)	AK nampak percaya diri ketika menggoreskan dan menciptakan simbol bentuk tersebut. Ketika anak-anak yang lain melukis sambil ngobrol, AK melukis tanpa menghiraukan aktivitas teman-temannya. Anak tersebut tetap fokus dengan lukisan yang sedang dibuat.
<i>Elaboration</i> (Keterperincian)	Pada saat menceritakan hasil lukisan yang dibuat, awalnya AK menceritakan bagian-bagian yang ada dibus seperti spion, lampu, roda dan pintu sambil menunjuk simbol bentuk tersebut. Peneliti: “mas AK, busnya sedang ada dimana ini?”. AK: “Ning dalam gede mbak” (busnya sedang berada dijalan besar). Peneliti: “lhoo ini ada apanya, kok lukisannya trus ditutup?”. AK: “busnya terkena angin besar, jadinya terlihat sedikit”. AK mampu menceritakan atau memberi alasan mengenai lukisan yang dibuat sehingga orang lain dapat mengerti apa yang dilukis oleh anak tersebut.
<i>Sensitivity</i> (Kepekaan)	AK menyelesaikan lukisan dengan cepat dan membawa lukisan menuju halaman depan kelas untuk dijemur. Kemudian anak tersebut segera membersihkan tangan dengan air kran di samping kelas dan anak menuju kedalam kelas. Respon AK terhadap pertanyaan ketika diberikan oleh guru atau peneliti segera dijawab dengan cepat.

3) Simbolisasi Bentuk dan Warna

a) Simbol Angin Besar



Gambar 27. Simbol Angin Besar

Simbol angin besar tersebut menutupi badan bus. Warna yang digunakan untuk melukis simbol angin tersebut dominan warna merah. Warna lain yang digunakan adalah warna biru keabu-abuan. Goresan dalam simbol angin besar tersebut tidak beraturan.

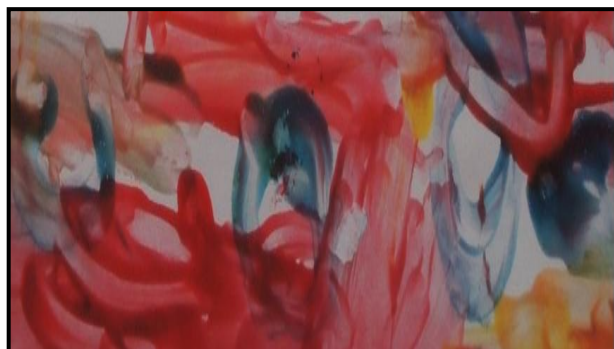
b) Simbol Bagian Samping Bus



Gambar 28. Simbol Bagian Samping Bus

AK melukis simbol bagian samping bus sehingga tampak terlihat sebagian, karena simbol angin besar menutupi badan bus tersebut. Terlihat satu pintu pada samping kiri bus. Simbol pintu tersebut berwarna dominan biru dan sedikit goresan warna merah. Pada tengah pintu terdapat simbol lingkaran berwarna kuning adalah kaca.

c) Simbol Roda



Gambar 29. Simbol Roda

Pada simbol bus di atas memiliki empat roda berbentuk lingkaran berwarna biru tua. Simbol roda terlihat samar-samar, karena tertutup juga oleh simbol angin besar.

d) Simbol Spion dan Lampu Depan



Gambar 30. Simbol Spion

AK melukis simbol spion dengan goresan garis lurus menggunakan warna merah. Simbol kaca spion diciptakan dengan bentuk lingkaran berwarna biru keabu-abuan. Dibawah simbol spion terdapat tiga garis horizontal berwarna orange merupakan lampu yang berada di depan bus.

4) Karakter Lukisan AK

Lukisan AK tersusun dari penggabungan garis-garis sehingga membentuk suatu simbol bentuk. Goresan berbentuk garis pendek dan terkesan patah terdapat pada lukisan dalam setiap lukisan yang dibuat oleh AK. Warna merah digunakan dalam melukis lebih dominan. Lukisan yang telah dibuat yang

telah menjadi suatu simbol bentuk sering ditutup kembali dengan menggoreskan telapak tangan.

e. Karya 5 oleh SQ



Gambar 31. Hasil Karya *Finger Painting*
Judul “ Bunga ”
Karya: SQ, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media: Bubur Warna

1) Deskripsi Karya

Lukisan yang dilukis oleh SQ berjudul “Bunga”. Simbol bentuk yang dilukis berupa batu kecil dan tiga bunga yang tumbuh. Simbol lukisan yang dibuat oleh anak memiliki berbagai makna di dalamnya. Imajinasi yang tertuang dalam lukisan tersebut bercerita tentang bunga yang tumbuh di sekeliling batuan kecil, anak menyebut batuan tersebut adalah krikil. Ide, gagasan, dan imajinasi yang terkandung dalam karya yang dibuat oleh anak diketahui oleh peneliti setelah dilakukan wawancara kepada anak. Wawancara dilakukan dengan cara berdialog antara peneliti dan anak tersebut. Hal tersebut untuk merangsang anak untuk bercerita mengenai lukisan yang dibuat.

Perilaku kreatif SQ diamati pada saat kegiatan *finger painting* berlangsung. Perilaku kreatif SQ pada saat *finger painting* dapat dideskripsikan sebagai berikut: *fluency* (kelancaran) SQ dalam menciptakan karya di atas dilakukan dengan spontan dalam menuangkan ide dan anak mengikuti kegiatan melukis dengan antusias. *Flexibility* (keluwesan) SQ dapat dilihat pada Gambar 31, SQ menciptakan ide dalam setiap simbol bentuk yang berbeda, dan dalam mencampur dan mengkomposisikan warna tidak kesulitan. Terkait dengan *originality* (keaslian), karya yang dibuat oleh SQ dilakukan dengan percaya diri dalam menciptakan simbol bentuk, mandiri dalam menyelesaikan hasil karya. Dalam bercerita mengenai karya yang dibuat, SQ mampu memberikan alasan secara detail dan ketika diberi penjelasan anak mampu merespon penjelasan dan anak tersebut menyelesaikan kegiatan dengan cepat, hal tersebut terkait dengan *sensitivity* (kepekaan).

2) Proses Kreatif

Perilaku kreatif SQ diamati dalam proses kreatif yaitu pada saat anak melakukan kegiatan dan ditampilkan dalam bentuk karya. Perilaku kreatif yang muncul pada SQ dideskripsikan dalam Tabel 11 berikut ini:

Tabel 11. Perilaku Kreatif SQ dalam Kegiatan *Finger Painting*

Perilaku Kreatif yang muncul	Keterangan
<i>Fluency</i> (Kelancaran)	SQ mampu menciptakan berbagai macam simbol bentuk dalam berkarya. Dalam lukisan terdapat empat objek.
<i>Flexibility</i> (Keluwesasan)	Simbol bentuk diciptakan dengan mudah, goresan membentuk simbol bentuk yang ingin dilukiskan. Lukisan tersebut membentuk satu kesatuan seperti bunga yang tumbuh ditanah. Terdapat tiga macam bunga dalam lukisan tersebut dan batu-batu kecil yang disebut oleh anak adalah krikil. Hal tersebut menunjukkan bahwa ide yang diciptakan salam setiap simbol bentuk berbeda.
<i>Originality</i> (Keaslian)	Lukisan SQ memiliki simbol bentuk yang selalu berbeda dengan anak-anak yang lain dan memiliki konsep yang menyatu. Anak tersebut menciptakan simbol bentuk tersebut sendiri tanpa bantuan atau mencontoh hasil Karya orang lain. Sehingga anak menyelesaikan Karya dengan percaya diri.
<i>Elaboration</i> (Keterperincian)	SQ dalam menceritakan hasil Karya dilakukan secara detail sehingga maksud mengenai lukisan dapat dipahami. Pada saat melukis SQ mengatakan bahwa kalau bercerita sulit. Namun ketika peneliti memberikan pertanyaan, anak dapat menceritakan lukisan yang dibuat secara detail. Berikut tanya jawab yang terjadi antara peneliti dan SQ: Peneliti: “Mas SQ, melukis apa?” SQ: “Kembang (bunga)” Peneliti: “Yang tengah gambar pohon yaa?” SQ: “Udu, kui gambar kembang yoan mbak afef” (bukan, itu juga gambar bunga mbak afef). “Yang ini juga kembang gek tersenyum (yang ini bunganya sedang tersenyum)” Peneliti: “Yang titik-titik ini apa?” SQ: “Krikil”. Kembang urip nggok krikil (bunganya hidup dibatuan kecil). Dialog diatas menunjukkan bahwa sebenarnya anak mampu memberikan alasan atau bercerita mengenai lukisan yang dibuat, dengan cara memberi rangsangan berupa pertanyaan kepada anak.
<i>Sensitivity</i> (Kepekaan)	SQ menanggapi apersepsi yang diberikan oleh guru. Sebelum dipersilahkan melukis anak segera melinting (menaikkan) lengan baju dan sudah siap-siap melaksanakan kegiatan tersebut sehingga lukisan dapat diselesaikan dengan cepat. SQ juga langsung menjemur lukisan ketika anak tersebut selesai melukis.

3) Simbolisasi Bentuk dan Warna

a) Simbol Bunga Bagian Kiri



Gambar 32. Simbol Bunga Bagian Kiri

Simbol bunga pada Gambar 32 tampak seperti bunga matahari. Pada lukisan tersebut, bentuk yang diciptakan yaitu lingkaran berwarna kuning dengan goresan garis pendek yang melingkari dan memenuhi lingkaran tersebut berwarna merah. Di dalam lingkaran terdapat bercak-bercak berupa titik berwarna biru. Tangkai memiliki warna yang sama seperti lingkaran pada bunga.

b) Simbol Bunga Bagian Tengah



Gambar 33. Simbol Bunga Bagian Tengah

Berbeda dengan simbol bunga yang pertama, pada simbol bunga bagian tengah ini dilukiskan bahwa simbol bunga yang diciptakan oleh SQ seperti

kuncup bunga. Terdapat lima kuncup dengan warna biru, merah, dan kuning. Tangkai bunga berwarna merah kekuningan pada lukisan tersebut sedikit miring.

c) Simbol Bunga Bagian Kanan



Gambar 34. Simbol Bunga Bagian Kanan

Simbol bunga bagian paling kanan ini memiliki komposisi warna yang menarik. Simbol bentuk yang diciptakan hampir sama dengan Gambar 34. Perbedaannya yaitu pada lukisan di atas bentuk lingkaran lebih kecil, warna yang digunakan digradasikan antara warna merah dan kuning. Goresan garis yang diciptakan memiliki panjang dan pendek yang berbeda. Pada bagian bawah bunga goresan yang ditampilkan lebih panjang dengan warna kuning. Tangkai pada simbol bunga tersebut berwarna ungu sedikit berkelok.

d) Simbol krikil (batu kecil)



Gambar 35. Simbol Krikil

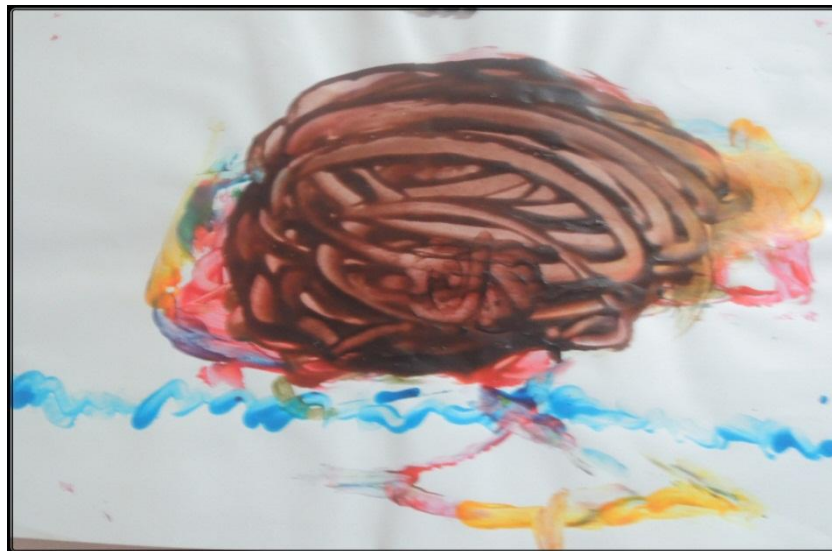
SQ menyebut simbol pada gambar di atas adalah krikil (batuan kecil). Simbol krikil atau batuan kecil tersebut berbentuk titik-titik dengan komposisi

warna yang berbeda. Bentuk krikil tersebut seperti lingkaran berbentuk kecil yang dibuat dengan mengecapkan bubur warna menggunakan jari tangan pada kertas gambar. SQ menceritakan bahwa bunga-bunga yang dilukis tersebut hidup di sekitar krikil.

4) Karakter Lukisan SQ

Lukisan yang diciptakan oleh SQ memiliki karakter yang jelas terhadap objek-objek yang berada di sekelilingnya. Dalam lukisan yang dibuat membentuk suatu kesatuan yang sederhana dan terlihat menarik. SQ melukiskan objek terkait dengan ciptaan Tuhan, lebih spesifiknya yaitu terkait dengan alam seperti tumbuhan, bebatuan, benda langit (awan, bulan, dan bintang). Terkait dengan kesatuan dan perpaduan simbol bentuk yang dilukis dapat dicontohkan sebagai berikut: anak tersebut melukis simbol bentuk bunga, maka lukisan disekelilingnya merupakan simbol bentuk yang dekat dengan bunga yaitu tanah atau batuan kecil.

f. Karya 6 oleh ZK



Gambar 36. Hasil Karya *Finger Painting*
Judul “ Bom meledak di Dalam Laut ”
Karya: ZK, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media: Bubur Warna

1) Deskripsi Karya

Lukisan yang dilukis oleh ZK berjudul “Bom Meledak di Dalam Laut. Simbol bentuk yang dilukis berupa bom, laut, kapal, dan asap. Simbol lukisan yang dibuat oleh anak memiliki berbagai makna di dalamnya. Imajinasi yang tertuang dalam lukisan tersebut bercerita tentang bom yang meledak di dalam laut dan di atasnya sedang ada kapal, kemudian kapal tersebut terkena bom dan dimasuki asap.

Perilaku kreatif ZK diamati pada saat kegiatan *finger painting* berlangsung. Perilaku kreatif ZK dapat dideskripsikan sebagai berikut: *fluency* (kelancaran) ZK dalam menciptakan karya yaitu anak mampu menciptakan berbagai simbol bentuk. *Flexibility* (keluwesan) ZK dapat dilihat pada Gambar 36, anak tersebut menciptakan ide yang berbeda dalam berbagai simbol bentuk dan dalam mencampur dan mengkomposisikan warna tidak kesulitan. Terkait dengan *originality* (keaslian), karya yang dibuat oleh ZK dilakukan dengan percaya diri dalam menciptakan simbol bentuk, mandiri dalam menyelesaikan hasil karya. Dalam bercerita mengenai karya yang dibuat, anak tersebut mampu memberikan alasan secara detail dan ketika diberi penjelasan anak mampu merespon dan kegiatan melukis dilakukan dengan cepat, hal tersebut terkait dengan *sensitivity* (kepekaan).

2) Proses Kreatif

Perilaku kreatif anak terlihat dalam proses kreatif pada saat melakukan kegiatan dan ditampilkan dalam bentuk karya. Perilaku kreatif yang muncul pada ZK dideskripsikan dalam Tabel 12 berikut ini:

Tabel 12. Perilaku Kreatif ZK dalam Kegiatan *Finger Painting*

Perilaku Kreatif yang muncul	Keterangan
<i>Fluency</i> (Kelancaran)	ZK menciptakan berbagai macam simbol bentuk yaitu terdapat empat objek dalam lukisan.
<i>Flexibility</i> (Keluwesasan)	ZK menciptakan berbagai macam simbol bentuk yaitu bom, laut, kapal dan asap. Anak tersebut tidak terlihat kesulitan dalam mencampur dan mengkomposisikan warna. Hal tersebut menunjukkan bahwa ide yang diciptakan dalam setiap simbol bentuk berbeda.
<i>Originality</i> (Keaslian)	ZK menyelesaikan lukisan secara mandiri tanpa bantuan dan tidak terpengaruh orang lain. Oleh Karena itu anak terlihat percaya diri dalam melukis.
<i>Elaboration</i> (Keterperincian)	ZK bercerita pada saat berdiri sembari melukis. Anak tersebut menceritakan lukisan yang dibuat secara detail. Berikut proses wawancara yang dilakukan. Peneliti: “Mas ZK melukis apa?” ZK: “Kapal, Kapal e keno jeblukan bom ning njero laut (kapalnya terkena ledakan bom dari dalam laut)” Peneliti: “Bomnya yang mana?” ZK: “Ini (menunjuk sumber ledakan)” Peneliti: “Trus gari biru ini apa?” ZK: “Laut” Peneliti: “Kapalnya yang mana mas ZK?” ZK: “Ora ketok wong keno bom trus keleton asap (tidak kelihatan Karena terkena bom dan kemasukan asap)” Dialog diatas menunjukkan bahwa anak mampu menceritakan atau memberikan alasan mengenai lukisan yang dibuat.
<i>Sensitivity</i> (Kepekaan)	Pada saat ditanya melukis tentang apa, ZK langsung menjawab dan menceritakan lukisan yang dibuat. Hal tersebut menunjukkan respon anak baik dan kegiatan melukis diselesaikan dengan cepat dan lukisan segera dijemur.

3) Simbolisasi Bentuk dan Warna

a) Simbol Bom



Gambar 37. Simbol Bom

Goresan ZK membentuk geometri yaitu segitiga dengan komposisi warna merah dan kuning. Bentuk tersebut disimbolkan sebagai bom yang sedang meledak di dalam laut.

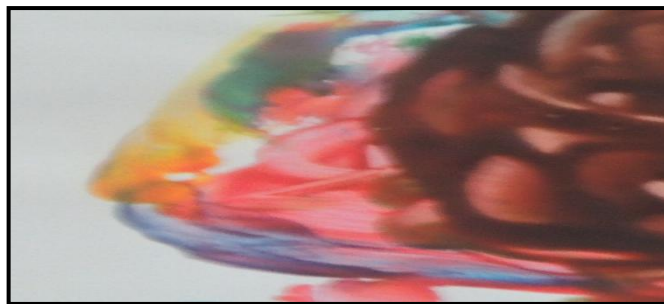
b) Simbol Laut



Gambar 38. Simbol Laut

Goresan garis horizontal tidak beraturan dengan warna dominan biru disimbolkan oleh ZK adalah laut. ZK menggoreskan bubuk warna secara langsung, sehingga nampak pada Gambar 38 di atas tidak terputus dalam garis yang dibuat.

c) Simbol Kapal



Gambar 39. Simbol Kapal

Simbol kapal berbentuk persegi panjang dengan komposisi warna kuning, merah, dan biru. Bentuk pada Gambar 39 merupakan simbol kapal yang tertutup oleh warna coklat. Warna coklat tersebut diekspresikan oleh ZK sebagai asap yang berasal dari ledakan bom yang terjadi di dalam laut.

d) Simbol Asap



Gambar 40. Simbol Asap

Simbol asap menggunakan satu warna dominan yaitu coklat. Goresan bergelombang menunjukkan bahwa itu merupakan keputan asap.

4) Karakter Lukisan ZK

Goresan berbentuk gelombang terdapat dalam lukisan ZK. Warna coklat sering digunakan anak dalam melukis. Simbol bentuk yang diciptakan lebih condong terhadap sesuatu yang terkait dengan pengalaman anak.

g. Karya 7 oleh NB



Gambar 41. Hasil Karya *Finger Painting*
Judul “ Bermain di Halaman Sekolah ”
Karya: NB, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media: Bubur Warna

1) Deskripsi Karya

Lukisan NB pada Gambar 41 berjudul “Bermain di Taman Sekolah”. Simbol lukisan yang dibuat oleh anak memiliki berbagai makna di dalamnya. Simbol bentuk yang dilukis oleh NB tersebut antara lain manusia, ayunan, pagar sekolah, tanah, balon, dan kursi beserta meja. Imajinasi yang tertuang dalam lukisan tersebut bercerita tentang simbol manusia yang diumpamakan adalah diri anak sedang bermain di halaman sekolah. Anak tersebut terlihat senang ketika akan bermain ayunan, rasa senang tersebut disimbolkan dengan simbol manusia yang tersenyum. Di halaman tersebut dilukiskan ada balon yang sedang terbang diudara.

Perilaku kreatif NB diamati pada saat kegiatan *finger painting* berlangsung. Perilaku kreatif NB dapat dideskripsikan sebagai berikut: *fluency* (kelancaran) NB dalam menciptakan berbagai macam simbol bentuk dalam lukisan. *Flexibility* (keluwesan) NB dapat dilihat pada Gambar 41, anak tersebut menciptakan ide dalam simbol bentuk yang berbeda, serta dalam mencampur dan mengkomposisikan warna tidak kesulitan. Terkait dengan *originality* (keaslian) karya yang dibuat, NB percaya diri dalam menciptakan simbol bentuk dan mandiri dalam menyelesaikan hasil karya. Dalam bercerita mengenai karya yang dibuat, anak tersebut mampu memberikan alasan secara detail dan ketika diberi penjelasan anak mampu merespon namun kegiatan diselesaikan dengan lambat, hal tersebut terkait dengan *sensitivity* (kepekaan).

2) Proses Kreatif

Perilaku kreatif yang tampak dalam diri anak diamati dalam proses kreatif pada saat anak melakukan kegiatan dan ditampilkan dalam bentuk karya.

Perilaku kreatif yang muncul pada NB dideskripsikan dalam Tabel 13 berikut ini:

Tabel 13. Perilaku Kreatif NB dalam Kegiatan *Finger Painting*

Perilaku Kreatif yang muncul	Keterangan
<i>Fluency</i> (Kelancaran)	NB menciptakan berbagai simbol ide dalam lukisan dengan memiliki delapan objek.
<i>Flexibility</i> (Keluwesasan)	NB menciptakan berbagai ide dalam setiap simbol bentuk. Dalam lukisan tersebut terdapat simbol ayunan, manusia, tanah, kursi dan meja yang berada di taman, balon, tanah dan pagar sekolah.
<i>Originality</i> (Keaslian)	Anak tersebut menggoreskan warna ke dalam kertas gambar dengan mantap. Dalam menciptakan simbol bentuk tersebut anak percaya diri. Koordinasi mata dan tangan dilakukan dengan baik.
<i>Elaboration</i> (Keterperincian)	Saat istirahat anak sedang bermain di halaman dekat dengan tempat penjemuran hasil karya. peneliti memanggil NB, sehingga anakpun mendatangi peneliti. Peneliti: "NB, sepatu kamu mana kok ndak dipakai?". NB: "Tak lepas di kelas mbak tapi trus nggak ada". Peneliti: "Mbak pengen tahu lukisan NB yang mana?". NB: "Yang ini" (menunjuk hasil karyanya dan jongkok). Peneliti: "Itu kamu melukis apa?". NB: "Ayunan disekolah itu lho, ini orang lagi main". Peneliti: "Garis-garis paling atas ini apa?". NB: "pagar sekolah". Peneliti: "Wah bagus gambarannya". NB: "Yang ini kursi buat duduk trus di atasnya ada balon terbang. Ada ayunan kecil juga lo". Peneliti: "Yang mana?". NB: "Yang ini". Dialog di atas menunjukkan bahwa NB dapat memberikan alasan atau menceritakan lukisan yang dibuat secara detail.
<i>Sensitivity</i> (Kepekaan)	NB terkadang tidak memperhatikan apabila guru atau peneliti sedang memberikan penjelasan. Anak tersebut sibuk sendiri dengan mainan yang dibawa dari rumah dan berbicara dengan teman di sampingnya. Dan terkadang memperhatikan yang dijelaskan, sehingga NB menyelesaikan tugas dengan lambat.

3) Simbolisasi Bentuk dan Warna

a) Simbol Manusia



Gambar 42. Simbol Manusia

Figur manusia yang belum sempurna dilukiskan oleh NB, karena hanya tersusun kepala dan badan. Kepala dilukiskan dengan warna biru disertai mata berwarna biru, mulut berwarna kuning, dan alis berwarna merah. Simbol senyum terdapat pada wajah mengekspresikan perasaan senang pada saat anak melukis.

b) Simbol Ayunan



Gambar 43. Simbol Ayunan

Komposisi warna hijau dan kuning terdapat pada simbol ayunan. Goresan pada simbol ayunan tersebut terlihat diulang-ulang pada saat melukis. Anak menceritakan bahwa ayunan tersebut berada di taman sekolah.

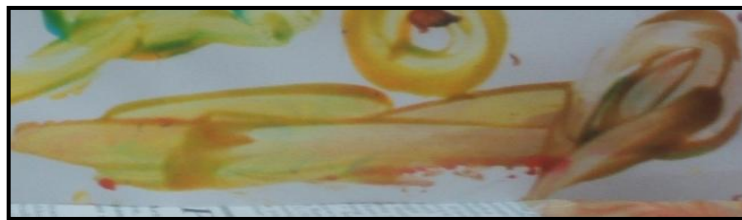
c) Simbol Pagar Sekolah



Gambar 44. Simbol Pagar

Gambar 44 di atas merupakan simbol pagar yang mengelilingi sekolah. Simbol pagar di atas menggunakan warna merah dan biru.

d) Simbol Tanah



Gambar 45. Simbol Tanah

Warna coklat tua dan coklat muda yang digunakan oleh NB membentuk simbol tanah. Goresan diulang-ulang sehingga tanah seperti bertumpuk.

e) Simbol Balon



Gambar 46. Simbol Balon

Bentuk lingkaran berwarna kuning merupakan simbol balon. Goresan berbentuk garis lurus berwarna biru yang terdapat dibawah simbol balon adalah tali yang mengikat balon.

f) Simbol Kursi dan Meja Taman



Gambar 47. Simbol Kursi dan Meja Taman

NB melukis bentuk persegi berwarna merah disimbolkan sebagai meja. Simbol kursi berbentuk lingkaran berjumlah dua buah dengan warna yang berbeda yaitu kuning dan merah. NB menceritakan bahwa simbol kursi dan meja tersebut berada di taman sekolah dekat ayunan.

4) Karakter Lukisan NB

Komposisi warna dalam lukisan NB dalam setiap simbol bentuk yang sama namun menggunakan warna yang berbeda. Goresan berulang terdapat dalam lukisan anak. Sehingga tampak goresan menumpuk.

h. Karya 8 oleh AB



Gambar 48. Hasil Karya *Finger Painting*
Judul “ Aku Menari Patungnya Diam”
Karya: AB, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media: Bubur Warna

1) Deskripsi Karya

Lukisan yang dilukis AB berjudul “Aku Menari Patungnya Diam”. Simbol bentuk yang dilukis yaitu figur manusia, patung, dan angin. Simbol lukisan yang dibuat oleh anak memiliki berbagai makna di dalamnya. AB berimajinasi tentang figur manusia yang sedang menari, dalam lukisan tersebut bercerita tentang simbol figur manusia yang diumpamakan adalah diri anak. Figur manusia tersebut sedang menari di dekat patung yang diam. Pada saat menari terdapat angin yang bertiup. Ide, gagasan, dan imajinasi yang terkandung dalam karya yang dibuat oleh anak diketahui oleh peneliti setelah dilakukan wawancara kepada anak. Wawancara dilakukan dengan cara berdialog antara peneliti dan anak. Hal tersebut untuk merangsang anak untuk bercerita mengenai lukisan yang dibuat.

Perilaku kreatif AB diamati pada saat kegiatan *finger painting* berlangsung. Perilaku kreatif AB dapat dideskripsikan sebagai berikut: *fluency* (kelancaran) AB dalam menciptakan karya yaitu simbol bentuk yang dilukis berbagai macam. *Flexibility* (keluwesan) AB dapat dilihat pada Gambar 48, anak tersebut menciptakan ide dalam simbol bentuk yang berbeda dan dalam mencampur dan mengkomposisikan warna tidak kesulitan. Terkait dengan *originality* (keaslian) karya yang dibuat oleh AB yaitu dilakukan dengan percaya diri dalam menciptakan simbol bentuk, mandiri dalam menyelesaikan hasil karya. Dalam bercerita mengenai karya yang dibuat, anak tersebut mampu memberikan alasan secara detail dan ketika diberi penjelasan anak mampu merespon dan kegiatan kegiatan melukis diselesaikan dengan cepat, hal tersebut terkait dengan *sensitivity* (kepekaan).

2) Proses Kreatif

Perilaku kreatif yang tampak dalam diri anak diamati dalam proses kreatif pada saat anak melakukan kegiatan dan ditampilkan dalam bentuk karya.

Perilaku kreatif yang muncul pada AB dideskripsikan dalam Tabel 14 berikut ini:

Tabel 14. Perilaku Kreatif AB dalam Kegiatan *Finger Painting*

Perilaku Kreatif yang muncul	Keterangan
<i>Fluency</i> (Kelancaran)	Simbol bentuk yang terdapat dalam lukisan sebanyak empat objek.
<i>Flexibility</i> (Keluwesannya)	Ide yang diciptakan oleh AB antara lain yaitu manusia, patung, angin bersih dan angin kotor. Dalam mencampur dan mengkomposisikan warna dilakukan sendiri oleh anak. Anak tersebut tidak terlihat kesulitan dalam mencampur dan mengkomposisikan warna.
<i>Originality</i> (Keaslian)	AB percaya diri dalam membuat simbol bentuk. Anak tersebut mengambil bubuk warna kemudian menggoreskan dalam kertas. Simbol bentuk yang dibuat tidak meniru siapapun.
<i>Elaboration</i> (Keterperincian)	Kegiatan bercerita dilakukan pada saat istirahat. Anak sedang memakan coklat sembari melihat hasil karya yang sedang dijemur di halaman depan kelas. Anak menceritakan lukisan secara detail. Berikut wawancara yang dilakukan. Peneliti: “AB, lukisan yang kamu buat yang mana?”. AB: (anak menunjuk hasil karyanya) kemudian peneliti mendekati karya tersebut di hadapan AB. Peneliti: “Mbak AB gambar apa saja itu?”. AB: (anak menunjuk simbol bentuk satu persatu) ini orang, patung, angin kotor. Peneliti: “Orangnya ini siapa?”. AB: “Aku lagi nari didekat patung”. Peneliti: “Yang warna biru di atas patung gambar apa ya?”. AB: “Angin bersih”. “Orangnya sedang nari, patungnya diam trus ada angin kotor datang”. Dialog di atas merupakan bercerita yang dilakukan oleh AB. Anak tersebut dapat menceritakan lukisan yang dibuat.
<i>Sensitivity</i> (Kepekaan)	Respon AB terhadap penjelasan, perintah yang diberikan dapat segera dilakukan. Misal: anak ikut menjawab pertanyaan yang diberikan. Pada saat berhitung tanpa bersuara anak juga melakukan dengan tidak bersuara, ketika anak yang lain masih bersuara dalam berhitungnya. Dan pada saat anak sudah diperbolehkan melukis kemudian berdoa terlebih dahulu dan mulai melukis.

3) Simbolisasi Bentuk dan Warna

a) Simbol Manusia



Gambar 49. Simbol Manusia

Simbol manusia diibaratkan oleh anak adalah dirinya sendiri. Gambar di atas menampilkan figur manusia yang lengkap memiliki kepala, kedua tangan, tubuh dan kaki. Simbol bentuk kedua tangan yang dilukiskan seperti sedang bergerak dengan kedua tangan diangkat ke atas. Pada simbol bentuk kedua kaki dapat dilihat pada gambar di atas membuka lebar seolah-olah sedang melakukan gerak yang cepat, sehingga telapak kaki memiliki goresan memutar.

Figur manusia ini memiliki warna dominan merah. Kepala berwarna biru dilengkapi dengan mata, hidung dan mulut berwarna merah. Komposisi warna yang berbeda ditunjukkan pada lengan tangan berwarna kuning dengan pergelangan tangan berwarna merah. Tubuh dilukiskan dengan warna yang berbeda juga yaitu ungu. Pada kaki menggunakan warna dominan yaitu merah. Komposisi warna pada figur manusia ini membuat lukisan tampak hangat.

b) Simbol Patung



Gambar 50. Simbol Patung

AB menyebut simbol bentuk gambar di atas adalah patung yang diam. Simbol bentuk patung tersebut terlihat kaku, Karena goresan yang dibuat cenderung berbentuk segitiga dan persegi. Di atas kepala terdapat antena seperti robot namun dalam lukisan ini tidak memiliki mata, hidung dan juga mulut. Goresan yang membentuk kaki terlihat menyatu. Warna yang digunakan untuk membuat simbol bentuk patung lebih *full colour* yaitu merah, kuning, orange, biru, dan ungu.

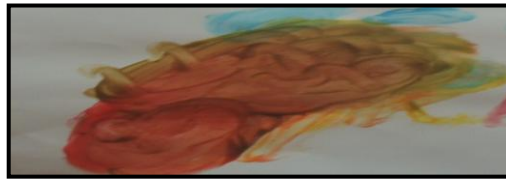
c) Simbol Angin Bersih



Gambar 51. Simbol Angin Bersih

Simbol angin bersih dilukiskan dengan warna cerah yaitu biru muda. Hal tersebut melambangkan bahwa angin tersebut masih bersih.

d) Simbol Angin Kotor



Gambar 52. Simbol Angin Kotor

AB menggoreskan warna biru muda terlebih dahulu, Gambar 52 di atas diibaratkan oleh anak adalah angin bersih. Kemudian AB mencampur warna goresan awal tadi dengan warna lain menjadi warna kecoklatan. AB menyebut simbol bentuk diatas merupakan angin kotor, sehingga angin yang awalnya bersih menjadi kotor.

4) Karakter Lukisan AB

Lukisan AB memiliki goresan yang tipis dan warna yang digunakan berupa warna yang berkesan *soft*. Simbol bentuk yang dilukis oleh AB seperti bentuk robot.

i. Karya 9 oleh FZ



Gambar 53. Hasil Karya *Finger Painting*
Judul " Pohonku Berbuah "
Karya: FZ, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media: Bubur Warna

1) Deskripsi Karya

Lukisan yang dilukis FZ tersebut berjudul “Pohonku Berbuah”. Simbol bentuk yang dilukis berupa pohon, manusia, tanah, dan matahari. Simbol lukisan yang dibuat oleh anak memiliki berbagai makna di dalamnya. Imajinasi yang tertuang dalam lukisan yaitu tentang figur manusia yang diumpamakan adalah diri anak. Figur manusia tersebut berada di antara pohon-pohon yang sedang berbuah. Anak melukiskan pohon secara detail, Karena terdapat akar, batang, daun, dan buah. Simbol matahari melambangkan waktu siang hari.

Perilaku kreatif FZ diamati pada saat kegiatan *finger painting* berlangsung. Perilaku kreatif FZ dapat dideskripsikan sebagai berikut: *fluency* (kelancaran) FZ mampu menciptakan berbagai macam simbol bentuk. *Flexibility* (keluwesan) FZ dapat dilihat pada Gambar 53, anak tersebut menciptakan berbagai ide dalam simbol bentuk yang berbeda, dan pada saat mencampur dan mengkomposisikan warna tidak kesulitan. Terkait dengan *originality* (keaslian) karya yang dibuat, anak tersebut percaya diri dalam menciptakan simbol bentuk, mandiri dalam menyelesaikan hasil karya. Dalam bercerita mengenai karya yang dibuat, FZ mampu memberikan alasan singkat, namun ketika diberi penjelasan anak mampu merespon dan kegiatan dapat diselesaikan dengan cepat, hal tersebut terkait dengan *sensitivity* (kepekaan).

2) Proses Kreatif

Perilaku kreatif diamati dalam proses kreatif pada saat anak melakukan kegiatan dan ditampilkan dalam bentuk karya. Perilaku kreatif yang muncul pada FZ dideskripsikan dalam Tabel 15 berikut ini:

Tabel 15. Perilaku Kreatif FZ dalam Kegiatan *Finger Painting*

Perilaku Kreatif yang muncul	Keterangan
<i>Fluency</i> (Kelancaran)	FZ mampu menciptakan berbagai macam simbol bentuk. Dalam lukisan ini terdapat lima objek.
<i>Flexibility</i> (Keluwesasan)	Dilihat dari lukisan yang telah dibuat, FZ menciptakan ide dalam simbol bentuk bermacam-macam yaitu manusia, bagian pohon dengan detail yaitu terdapat akar, batang, buah dan daun. Terdapat juga simbol bentuk matahari di bagian paling atas.
<i>Originality</i> (Keaslian)	FZ percaya diri ketika menuangkan ide dengan fokus kedalam kertas. Simbol bentuk yang diciptakan merupakan idenya sendiri. Hal tersebut dapat dilihat dari simbol bentuk yang diciptakan dan hasil karyanya berbeda dari teman-temannya.
<i>Elaboration</i> (Keterperincian)	Peneliti merangsang anak agar menceritakan lukisan yang dibuat dengan mengajukan pertanyaan kepada FZ. Anak tersebut menanggapi secara singkat dalam menceritakan Karya. Peneliti: “Mas FZ, gambar apa ini?”. FZ: “aku” (simbol orang yang berada di tengah). Peneliti: “Terus yang lain itu apa?”. FZ: (Anak menjelaskan satu persatu gambar yang dilukis), “ini sama yang ini pohon ada buahnya (anak menunjukkan simbol bentuk pohon) sama akarnya”. Peneliti: “Yang dibawah ini apa mas?”. FZ: “Tanah”. Dialog di atas menunjukkan saat FZ menceritakan atau memberikan alasan mengenai lukisan yang dibuat.
<i>Sensitivity</i> (Kepekaan)	FZ dapat segera menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru ataupun peneliti. FZ juga langsung menjemur lukisan di luar setelah selesai melukis dan berjalan menuju kran air untuk membersihkan diri setelah selesai melukis.

3) Simbolisasi Bentuk dan Warna

a) Simbol Manusia



Gambar 54. Simbol Manusia

FZ melukiskan figur manusia dengan sempurna karena memiliki kepala, tubuh, dua tangan, dan dua kaki. Warna yang digunakan yaitu kuning untuk keseluruhan bagian tubuh. Kepala berbentuk lingkaran, dapat dilihat pada bagian wajah terdapat titik berjumlah lima. Bentuk tubuh dilukis persegi panjang dan bentuk tangan dilukis lebih besar daripada bentuk kaki.

b) Simbol Matahari



Gambar 55. Simbol Matahari

Simbol matahari dilukiskan menggunakan satu warna yaitu biru. FZ menciptakan simbol matahari diawali dengan membuat bentuk lingkaran kemudian menggoreskan garis lurus berupa sinar yang memancar.

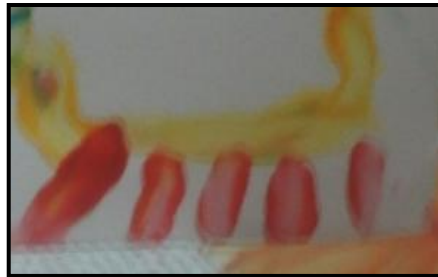
c) Simbol Pohon



Gambar 56. Simbol Pohon

FZ menciptakan simbol pohon dengan lengkap. Simbol pohon tersebut terdapat akar, batang, daun, dan buah. Akar dilukis dengan warna merah. Komposisi warna pada batang yaitu kuning dan hijau. Daun dilukis menggunakan warna orange seta buah yang menempel pada daun menggunakan warna biru.

d) Simbol Akar



Gambar 57. Simbol Akar

Simbol akar yang terdapat dalam lukisan ada yang berada di dalam tanah dan menumpang di atas tanah. Simbol akar menggunakan warna merah dengan goresan garis pendek.

e) Simbol Tanah



Gambar 58. Simbol Tanah

Permukaan tanah dalam lukisan diatas berwarna biru. Tanah yang berada di dalam disimbolkan hampir sama seperti simbol bentuk akar. Perbedaanya pada tanah yang berada didalam goresan garis yang diperlihatkan lebih panjang dari pada simbol akar. Namun warna yang digunakan sama yaitu merah.

4) Karakter Lukisan FZ

FZ melukis simbol figur manusia dengan kedua tangan terlentang dan dua kaki yang lebih kecil daripada tangan. Warna yang dipergunakan untuk melukis dominan pada warna tertentu. Simbol bentuk yang dilukis hampir sama pada setiap lukisan, namun terdapat beberapa tambahan simbol bentuk yang diciptakan.

j. Karya 10 oleh RM



Gambar 59. Hasil Karya *Finger Painting*
Judul "Penjara"
Karya: RM , Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media: Bubur Warna

1) Deskripsi Karya

Lukisan yang dilukis oleh RM berjudul "Penjara". Simbol bentuk yang dilukis berupa simbol figur manusia. RM memberi nama bulatan yang tersusun mengelilingi figur manusia tersebut adalah penjara dan disampingnya terdapat goresan yang menyimbolkan pohon walaupun bentuknya tidak seperti pohon. Simbol lukisan yang dibuat oleh anak memiliki berbagai makna di dalamnya.

Imajinasi yang tertuang dalam lukisan tersebut bercerita tentang manusia yang sedang di penjara. Figur manusia tersebut berada di dalam penjara seorang diri. RM sebatas menceritakan lukisan tersebut secara singkat. Ide, gagasan, dan imajinasi yang terkandung dalam karya yang dibuat oleh anak diketahui oleh peneliti setelah dilakukan wawancara kepada anak. Wawancara dilakukan dengan cara berdialog antara peneliti dan anak. Hal tersebut untuk merangsang anak untuk bercerita mengenai lukisan yang dibuat, sehingga secara tidak langsung anak terangsang untuk melakukan kegiatan bercerita.

Perilaku kreatif RM diamati pada saat kegiatan *finger painting* berlangsung. Perilaku kreatif RM dapat dideskripsikan sebagai berikut: *fluency* (kelancaran) RM dalam membuat karya yaitu anak tersebut mampu menciptakan berbagai macam simbol bentuk. *Flexibility* (keluwesan) RM dapat dilihat pada Gambar 59, anak tersebut menciptakan ide dalam simbol bentuk yang berbeda dan dalam mencampur dan mengkomposisikan warna tidak kesulitan. Terkait dengan *originality* (keaslian), RM percaya diri dalam menciptakan simbol bentuk, mandiri dalam menyelesaikan hasil karya. Dalam bercerita mengenai karya yang dibuat tersebut, RM mampu memberikan alasan secara singkat dan anak mampu merespon penjelasan dan kegiatan dilakukan dengan cepat, hal tersebut terkait dengan *sensitivity* (kepekaan).

2) Proses Kreatif

Perilaku kreatif yang tampak dalam diri anak diamati dalam proses kreatif pada saat melakukan kegiatan dan ditampilkan dalam bentuk karya. Perilaku kreatif yang muncul pada RM dideskripsikan dalam Tabel 16 berikut ini:

Tabel 16. Perilaku Kreatif RM dalam Kegiatan *Finger Painting*

Perilaku Kreatif yang muncul	Keterangan
<i>Fluency</i> (Kelancaran)	RM menciptakan berbagai simbol bentuk, terdapat tiga objek dalam lukisan tersebut. Simbol bentuk penjara dilukiskan oleh anak dengan menyusun satu objek yang sama.
<i>Flexibility</i> (Keluwesannya)	RM menciptakan ide simbol bentuk yang berbeda, meliputi figur manusia, bulatan-bulatan mengelilingi simbol manusia yang disebut oleh anak adalah krangkengan atau penjara dan goresan warna kuning yaitu pohon. RM tidak kesulitan dalam mengkomposisikan warna, namun dapat dilihat pada lukisan di atas bahwa komposisi warna lukisan tersebut dominan dengan warna kuning.
<i>Originality</i> (Keaslian)	RM membuat lukisan dengan pemikiran sendiri sehingga anak terlihat percaya diri ketika menggoreskan jari tangan di atas kertas. Kegiatan dilakukan dengan serius dan tenang sehingga dapat diselesaikan secara mandiri tanpa terpengaruh teman di sampingnya.
<i>Elaboration</i> (Keterperincian)	Setelah istirahat, semua anak Kelompok A memasuki ruang kelas dan diisi kegiatan bercerita. RM maju dipanggil oleh peneliti dan membawa hasil karya. Peneliti memberi rangsangan berupa pertanyaan kepada RM agar anak mau bercerita. Peneliti: “Wah gambar mbak RM bagus, melukis apa saja itu?”. RM: “Orang” (jawab anak singkat). Peneliti: “Orangnya sedang apa itu?”. RM: “Gek ning njero krangkengan dewe” (sedang di dalam krangkengan atau penjara seorang diri). Peneliti: “Trus yang paling pinggir itu apa?”. RM: “Pohon”. Dialog di atas dilakukan antara peneliti dan RM. Anak menceritakan karya di depan kelas secara singkat.
<i>Sensitivity</i> (Kepekaan)	Respon dilakukan secara cepat dalam mengikuti kegiatan <i>finger painting</i> sehingga lukisan dapat diselesaikan. Misal: ketika penjelasan untuk memulai melukis maka RM pun segera memulainya tanpa menunggu dan melihat temannya.

3) Simbolisasi Bentuk dan Warna

a) Simbol Manusia



Gambar 60. Simbol Manusia

Figur manusia dilukiskan memiliki kepala, dua tangan terlentang dengan ukuran yang berbeda, dan badan tanpa adanya kaki. Pada bagian muka nampak tidak terlihat simbol mata, hidung, dan mulut. Warna kuning digunakan secara keseluruhan untuk melukiskan figur manusia. Goresan dalam simbol orang ini terlihat tegas dengan membentuk bulatan-bulatan.

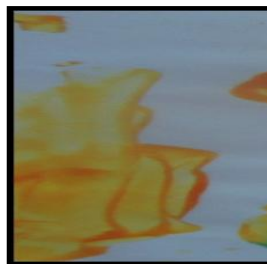
b) Simbol Penjara



Gambar 61. Simbol Penjara

RM melukiskan simbol penjara seperti bentuk huruf U dengan komposisi warna yang seimbang pada bagian kanan dan kiri. Dapat dilihat pada Gambar 61 pada bagian kanan menggunakan susunan warna merah, kuning, merah, dan biru. Pada bagian kiri juga menggunakan susuan warna yang sama seperti pada bagian kanan. Pada bagian tengah menggunakan warna kuning dan merah. Goresan dalam lukisan tersebut berbentuk bulat.

c) Simbol Pohon



Gambar 62. Simbol Pohon

Simbol pohon dilukiskan oleh anak dengan menggunakan warna kuning. Simbol bentuk tersebut tidak terlihat seperti simbol pohon, namun RM menyebut simbol bentuk tersebut adalah pohon. Goresan dalam simbol pohon membentuk garis vertikal dengan goresan melebar. Ide dari pembuatan simbol bentuk tersebut diketahui pada saat RM bercerita.

4) Karakter Lukisan RM

Lukisan RM menggunakan warna dominan di dalamnya. Goresan disetiap lukisan terlihat tegas dengan simbol bentuk yang unik dan memiliki makna. RM menggoreskan bubuk warna dengan teknik melingkar ketika melukis.

k. Karya 11 oleh GF



Gambar 63. Hasil Karya *Finger Painting*
Judul “ Jalan-Jalan”
Karya: GF, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media: Bubur Warna

1) Deskripsi Karya

Lukisan yang dilukis GF berjudul “Jalan-jalan”. Simbol bentuk yang dilukis berupa simbol figur manusia, tas, jalan, pohon, hujan, bentuk segitiga, dan lingkaran. Simbol lukisan yang dibuat oleh anak memiliki berbagai makna di dalamnya. Imajinasi yang tertuang dalam lukisan tersebut bercerita tentang manusia yang sedang jalan-jalan setelah hujan. Figur manusia tersebut sedang membawa tas yang ditenteng ditangan.

Perilaku kreatif GF diamati saat kegiatan *finger painting* berlangsung. Perilaku kreatif GF dapat dideskripsikan sebagai berikut: *fluency* (kelancaran) GF dalam membuat karya di atas yaitu anak mampu menciptakan berbagai macam simbol bentuk. *Flexibility* (keluwesan) GF dapat dilihat pada Gambar 63, anak tersebut menciptakan ide simbol bentuk yang berbeda, dan dalam mencampur dan mengkomposisikan warna tidak kesulitan. Terkait dengan *originality* (keaslian) karya yang dibuat yaitu GF percaya diri dalam menciptakan simbol bentuk, mandiri dalam menyelesaikan hasil karya. Dalam bercerita mengenai karya yang dibuat tersebut, GF mampu memberikan alasan secara singkat dan anak mampu merespon penjelasan namun anak menyelesaikan dengan perlahan atau lambat, hal tersebut terkait dengan *sensitivity* (kepekaan).

2) Proses Kreatif

Perilaku kreatif yang tampak dalam diri anak terdapat dalam proses kreatif saat melakukan kegiatan dan ditampilkan dalam bentuk karya. Perilaku kreatif GF yang muncul dideskripsikan dalam Tabel 17 berikut ini:

Tabel 17. Perilaku Kreatif GF dalam Kegiatan *Finger Painting*

Perilaku Kreatif yang muncul	Keterangan
<i>Fluency</i> (Kelancaran)	GF menciptakan berbagai macam simbol bentuk, yaitu terdapat enam objek dalam lukisan tersebut.
<i>Flexibility</i> (Keluwesasan)	Pada Gambar 63 dapat dilihat bahwa lukisan yang diciptakan oleh GF dengan mudah. Berbagai ide simbol bentuk diciptakan seperti manusia yang membawa tas, pohon, jalan, hujan, segitiga dan lingkaran. GF tidak kesulitan dalam mencampur dan mengkomposisikan warna.
<i>Originality</i> (Keaslian)	GF percaya diri dalam menciptakan lukisan tersebut. Walaupun dalam proses melukis lebih cenderung diam, lukisan tersebut dapat diselesaikan secara mandiri tanpa bantuan orang lain.
<i>Elaboration</i> (Keterperincian)	Kegiatan bercerita diawali dengan pertanyaan dari peneliti. Peneliti: “Lukisan mbak GF bagus ya teman-teman?”. “Mbak GF, melukis apa saja?”. GF: “Orang” (sembunyi anak tersenyum dan tubuh meliuk-liuk). Peneliti: “Orangnya sedang apa itu?”. GF: “Jalan-jalan”. Peneliti: “Ini gambar apa ya?”. (peneliti menunjuk ke arah tangan). GF: “Bawa tas”. Peneliti: “Terus yang ini apa?”. (menunjuk satu persatu lukisan anak). GF: “Pohon, hujan, segitiga dan lingkaran”. Peneliti: “Orangnya jalan-jalan pas hujan ya?”. GF: “Enggak, lebar udan (tidak, sesudah hujan)”. Dialog di atas menunjukkan wawancara yang dilakukan kepada GF, bahwa anak menceritakan karya secara singkat.
<i>Sensitivity</i> (Kepekaan)	GF dapat merespon penjelasan yang diberikan pada saat kegiatan <i>finger painting</i> . Misal: pada saat diberi penjelasan mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum kegiatan dimulai, GF memperhatikan dengan baik. Namun, dalam menyelesaikan dan menciptakan dilakukan oleh anak secara perlahan.

3) Simbolisasi Bentuk dan Warna

a) Simbol Manusia



Gambar 64. Simbol Manusia

Goresan yang diciptakan oleh GF melukiskan simbol bentuk berupa figur manusia. Figur manusia tersebut telah memiliki anggota tubuh yang lengkap seperti kepala telah memiliki mata, hidung, dan mulut. Kedua tangan terlentang dengan komposisi warna dan ukuran yang berbeda yaitu kuning dan merah, sementara tangan yang satunya berwarna merah. Bentuk kaki berwarna merah memiliki bentuk dan ukuran yang sama. Simbol tubuh dan dan kepala menggunakan warna yang sama yaitu biru. Warna hijau digunakan pada simbol mata, hidung dan mulut.

b) Simbol Jalan



Gambar 65. Simbol Jalan

GF melukiskan simbol jalan dengan garis horizontal yang sedikit menanjak. Warna yang dipergunakan yaitu campuran warna primer sehingga tercipta warna gelap.

c) Simbol Pohon



Gambar 66. Simbol Pohon

Simbol pohon dilukiskan oleh GF dengan bentuk persegi panjang dan segitiga yang ditumpuk terbalik seperti pada Gambar 66. Warna biru digunakan secara keseluruhan dalam melukis pohon.

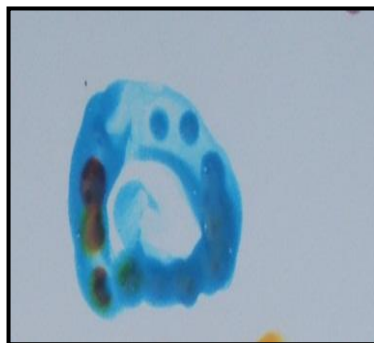
d) Simbol Segitiga



Gambar 67. Simbol Segitiga

Dalam lukisan yang diciptakan oleh GF terdapat simbol segitiga yang ditumpuk terbalik seperti pada gambar di atas. Simbol tersebut merupakan keinginan anak tersebut melukis tanpa ada alasan tertentu.

e) Simbol Lingkaran



Gambar 68. Simbol Lingkaran

Simbol geometri berupa lingkaran dalam lukisan di atas diciptakan oleh GF atas dasar keinginan anak menambahkan bentuk geometri tanpa ada alasan tertentu. Lingkaran tersebut berwarna biru dan terdapat bercak berwarna kuning serta hitam.

f) Simbol Hujan



Gambar 69. Simbol Hujan

Goresan berupa titik-titik yang dibuat menggunakan jari dengan susunan yang tidak beraturan disimbolkan oleh GF sebagai hujan. Simbol hujan tersebut menggunakan warna biru sebagai simbol percikan air.

4) Karakter Lukisan GF

GF memiliki Karakter lukisan yaitu terdapat simbol geometri dalam setiap lukisan yang diciptakan. Selain itu, terdapat juga titik-titik yang digoreskan menggunakan jari tangan. Warna primer sering dipergunakan dalam melukis.

1. Karya 12 oleh AR



Gambar 70. Hasil Karya *Finger Painting*
Judul "Truk Tronton di Semarang"
Karya: AR, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media: Bubur Warna

1) Deskripsi Karya

Lukisan yang dilukis oleh AR berjudul “Truk Tronton di Semarang”. Simbol bentuk yang dilukis berupa sebuah truk tronton secara detail pada bagian-bagiannya dan jalan raya. Lukisan yang dibuat oleh anak memiliki berbagai makna di dalamnya. Imajinasi yang tertuang dalam lukisan tersebut bercerita tentang ketika AR sedang di Semarang pada saat di jalan melihat truk tersebut. Oleh karena itu AR melukiskan pengalaman tersebut.

Perilaku kreatif AR diamati pada saat kegiatan *finger painting* berlangsung. Perilaku kreatif AR dapat dideskripsikan sebagai berikut: *fluency* (kelancaran) AR dalam membuat karya yaitu anak tersebut mampu menciptakan berbagai macam simbol bentuk. *Flexibility* (keluwesan) anak dapat dilihat pada Gambar 70, AR menciptakan ide dalam simbol bentuk yang berbeda yaitu sebuah simbol bentuk truk dan dalam mencampur dan mengkomposisikan warna tidak kesulitan. Terkait dengan *originality* (keaslian) AR dalam berkarya yaitu dilakukan dengan percaya diri dan mandiri dalam menyelesaikan hasil karya. Dalam bercerita mengenai karya yang dibuat tersebut, AR mampu memberikan alasan secara singkat dan anak mampu merespon penjelasan dan lukisan dapat diselesaikan secara cepat, hal tersebut terkait dengan *sensitivity* (kepekaan).

2) Proses Kreatif

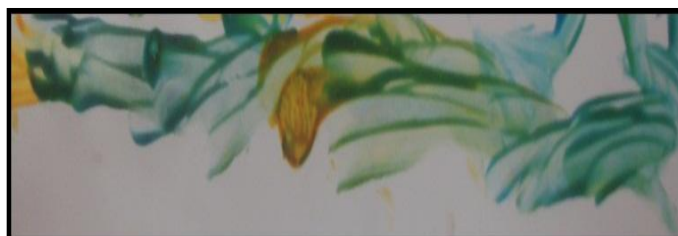
Perilaku kreatif anak tampak dalam proses kreatif pada saat melakukan kegiatan dan ditampilkan dalam bentuk karya. Perilaku kreatif yang muncul pada AR dideskripsikan dalam Tabel 18 berikut ini:

Tabel 18. Perilaku Kreatif AR dalam Kegiatan *Finger Painting*

Perilaku Kreatif yang muncul	Keterangan
<i>Fluency</i> (Kelancaran)	AR menciptakan sebuah simbol bentuk dalam satu objek. Kemudian anak melukiskan secara detail bagian dari objek tersebut.
<i>Flexibility</i> (Keluwesannya)	AR menciptakan ide dalam berbagai simbol bentuk dalam sebuah bentuk truk dilukiskan dengan detail seperti bagian truk depan, bagian truk belakang dan cerobong asap. Ketika AR mencampur dan mengkomposisikan warna tidak kesulitan. Anak tersebut terlihat <i>enjoyed</i> saat menggosokkan jari tangan menciptakan simbol bentuk dalam kertas.
<i>Originality</i> (Keaslian)	Simbol bentuk diciptakan oleh AR dengan percaya diri. Anak tersebut melukis atas idenya sendiri yang didapatkan saat pengalaman anak di Semarang.
<i>Elaboration</i> (Keterperincian)	Peneliti mendekati AR pada saat melukis kemudian memberikan pertanyaan agar dapat merangsang anak untuk bercerita. Anak bercerita secara singkat. Berikut wawancara yang dilakukan. Peneliti: “AR, melukis apa itu?” AR: “Truk tronton”. Peneliti: “Truk trontonnya ada dimana?” AR: “Ning dalam pas aku ning Semarang pas jalan-jalan sama bapak ibuk”. (di jalan pas aku lagi di Semarang). Peneliti: “Wah bagus yaa, lha trus yang paling atas itu apa?” AR: “Crobong asap”. Dialog diatas menunjukkan pada saat AR memberikan alasan atau bercerita dilakukan secara singkat.
<i>Sensitivity</i> (Kepekaan)	Ketika diberi penjelasan AR mampu merespon penjelasan dan lukisan dapat diselesaikan secara cepat. Anak tersebut langsung mengikuti aba-aba yang diberikan oleh guru pada saat akan melukis. Misalnya: ketika anak diajak untuk berdoa, menaikkan lengan baju dan pada saat dipersilahkan melukis maka anak langsung melaksanakan. Setelah lukisannya jadi AR langsung menjemur dan membersihkan tangan.

3) Simbolisasi Bentuk dan Warna

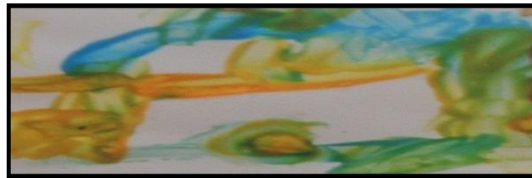
a) Simbol Jalan



Gambar 71. Simbol Jalan

AR membuat simbol jalan seperti pada Gambar 71 dengan goresan pendek-pendek digabung menjadi satu dengan menggunakan warna hijau. Sehingga nampak seperti jalan dengan garis horizontal yang bergelombang.

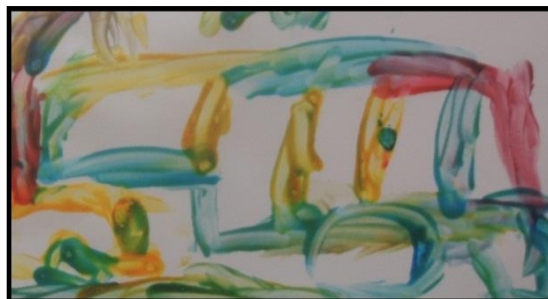
b) Simbol Truk Bagian Depan



Gambar 72. Simbol Truk Bagian Depan

Simbol truk bagian depan memiliki satu roda dengan goresan berbentuk bulat berwarna hijau didalamnya terdapat warna coklat. Simbol kaca berbentuk persegi dengan kombinasi warna kuning dan biru. Di bawah simbol kaca terdapat garis horizontal yang berukuran pendek merupakan spion.

c) Simbol Truk Bagian Belakang



Gambar 73. Simbol Truk Bagian Belakang

Simbol truk bagian belakang memiliki tiga buah roda satu berbentuk kecil berwarna hijau, letaknya berada setelah roda pertama. Dua buah roda berwarna biru berukuran besar terletak pada bagian belakang truk. Boks truk tron-ton dilukiskan dengan bentuk persegi panjang yang tersusun secara berurutan memiliki kombinasi warna yang berbeda.

d) Simbol Cerobong Asap



Gambar 74. Simbol Cerobong Asap

Simbol cerobong asap terletak di atas truk bagian depan. Goresan yang terlihat pada lukisan tersebut yaitu berbentuk garis vertikal tebal sedikit melengkung berwarna kuning. Di belakang cerobong terdapat goresan yang tidak beraturan merupakan asap.

4) Karakter Lukisan AR

Lukisan yang diciptakan AR memiliki goresan yang tegas. Goresan tersebut berukuran pendek dan membentuk suatu bentuk yang melukiskan suatu simbol bentuk. AR melukis objek secara detail.

m. Karya 13 oleh KV



Gambar 75. Hasil Karya *Finger Painting*
Judul "Aku, Rumput, Rumah dan Matahari"
Karya: KV, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media: Bubur Warna

1) Deskripsi Karya

Lukisan yang dilukis KV berjudul “Aku, Rumput, Rumah, dan Matahari”. Simbol bentuk yang dilukis berupa manusia, rumput, rumah, matahari dan titik-titik. Lukisan yang dibuat oleh anak memiliki berbagai makna di dalamnya. Imajinasi yang tertuang dalam lukisan tersebut bercerita tentang anak sedang berada di depan rumah yang tumbuh rumput di halaman pada waktu siang hari. Ide, gagasan, dan imajinasi yang terkandung dalam karya yang dibuat oleh anak diketahui oleh peneliti setelah dilakukan wawancara kepada anak. Wawancara dilakukan dengan cara berdialog antara peneliti dan anak. Hal tersebut untuk merangsang anak untuk bercerita mengenai lukisan yang dibuat, sehingga secara tidak langsung anak terangsang untuk melakukan kegiatan bercerita.

Perilaku kreatif KV diamati pada saat kegiatan *finger painting* berlangsung. Perilaku kreatif KV dapat dideskripsikan sebagai berikut: *fluency* (kelancaran) dalam membuat karya yaitu anak mampu menciptakan berbagai macam simbol bentuk. *Flexibility* (keluwesan) anak dapat dilihat pada Gambar 75, KV menciptakan ide dalam simbol bentuk yang berbeda, dan dalam mencampur dan mengkomposisikan warna tidak kesulitan. Terkait dengan *originality* (keaslian) yaitu proses KV berkarya dilakukan dengan percaya diri dalam menciptakan simbol bentuk tersebut dan mandiri dalam menyelesaikan hasil karya. Dalam bercerita mengenai karya yang dibuat tersebut, KV mampu memberikan alasan secara singkat dan anak mampu merespon penjelasan dan

lukisan dapat diselesaikan secara cepat, hal tersebut terkait dengan *sensitivity* (kepekaan).

2) Proses Kreatif

Perilaku kreatif yang tampak dalam diri anak terdapat dalam proses kreatif yaitu saat melakukan kegiatan dan ditampilkan dalam bentuk karya.

Perilaku kreatif yang muncul pada KV dideskripsikan dalam Tabel 19 berikut ini:

Tabel 19. Perilaku Kreatif KV dalam Kegiatan *Finger Painting*

Perilaku Kreatif yang muncul	Keterangan
<i>Fluency</i> (Kelancaran)	KV menciptakan berbagai macam simbol bentuk, dalam lukisan ini terdapat empat objek.
<i>Flexibility</i> (Keluwesannya)	Ide simbol bentuk yang dilukiskan oleh meliputi simbol manusia, rumah, rumput, matahari dan titik-titik. Anak tersebut tidak mengalami kesulitan dalam mencampur dan mengkomposisikan warna.
<i>Originality</i> (Keaslian)	Lukisan yang diciptakan oleh KV memiliki simbol bentuk yang berbeda dengan anak-anak yang lain. Anak tersebut pada awalnya kalau melukis melihat teman, pada lukisan ini anak lebih percaya diri menuangkan idenya dalam simbol bentuk. Kegiatan melukispun diselesaikan mandiri tanpa bantuan orang lain.
<i>Elaboration</i> (Keterperincian)	KV bercerita mengenai lukisan yang dibuat secara singkat. Misal: Peneliti: "Mas KV, melukis apa?". KV: "Orang". Peneliti: "Ini gambar apa?". KV: "Suket" (rumpun). Peneliti: "Lukisan mas KV bercerita tentang apa?". KV: "Orang di luar rumah". Dialog di atas menunjukkan bahwa anak menceritakan lukisan secara singkat.
<i>Sensitivity</i> (Kepekaan)	Anak tersebut mampu merespon pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dengan cepat. Ketika peneliti bertanya maka anak langsung menjawab tanpa berfikir panjang. Dan KV dapat menyelesaikan lukisan dengan cepat kemudian anak langsung menjemur lukisan di halaman dan mencuci tangan.

3) Simbolisasi Bentuk dan Warna

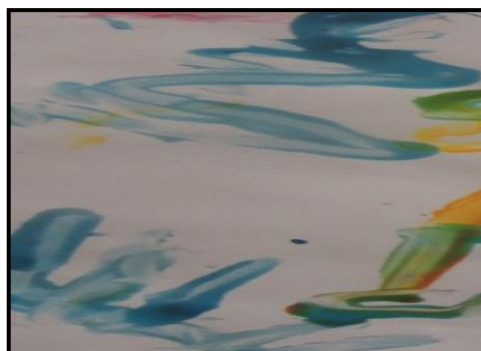
a) Simbol Manusia



Gambar 76. Simbol Manusia

Goresan yang diciptakan oleh KV melukiskan simbol bentuk berupa figur manusia. Figur manusia tersebut memiliki anggota tubuh seperti kepala telah memiliki mata, mulut dan telinga. Kedua tangan belum terdapat dalam Gambar 76. Bentuk kaki memiliki warna yang berbeda namun bentuk dan ukurannya sama. Komposisi warna pada figur manusia ini bergradasi dan berukuran lebih besar daripada rumah.

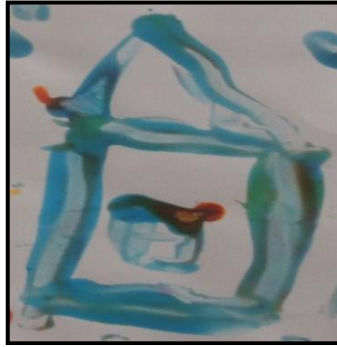
b) Simbol Rumput



Gambar 77. Simbol Rumput

Goresan berbentuk garis runcing dalam lukisan di atas merupakan simbol rumput. KV tidak menggunakan warna alami untuk melukiskan simbol tersebut. Tekstur dalam simbol rumput tersebut tebal dan tipis.

c) Simbol Rumah



Gambar 78. Simbol Rumah

Simbol rumah digoreskan menggunakan warna dominan biru. Simbol rumah tersebut berukuran lebih kecil daripada simbol orang dan simbol rumput.

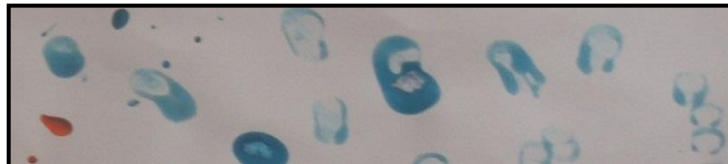
d) Simbol Matahari



Gambar 79. Simbol Matahari

Goresan berbentuk lingkaran dan garis pendek yang tidak beraturan mengelilingi sekeliling lingkaran di atas merupakan simbol matahari. Warna yang dikomposisikan menjadikan warna terkesan gelap.

e) Simbol Titik-Titik



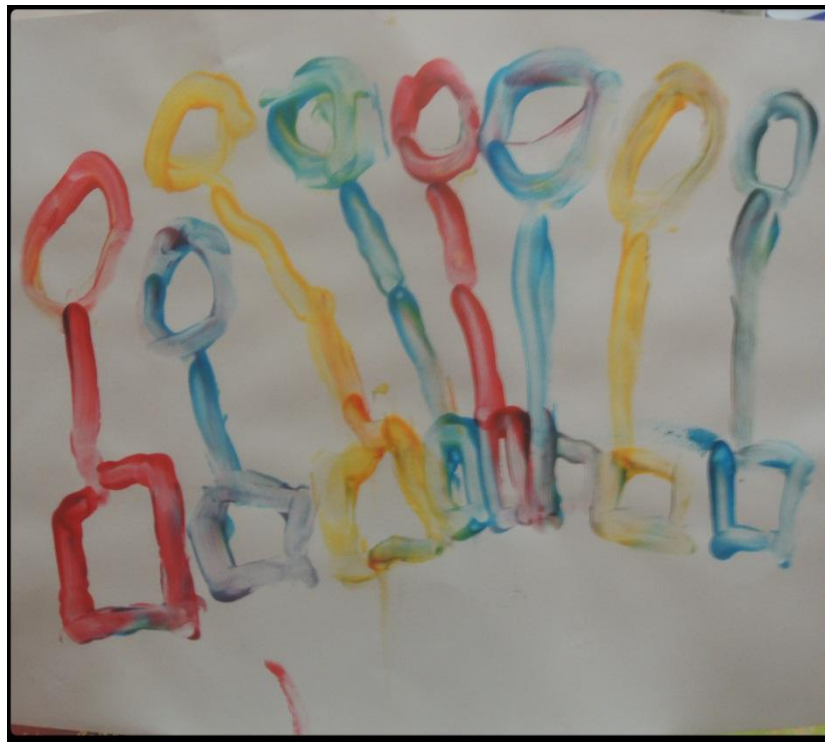
Gambar 80. Simbol Titik-Titik

KV hanya ingin menambahkan simbol titik-titik seperti pada gambar di atas pada lukisannya. Sehingga simbol bentuk titik-titik tersebut merupakan ungkapan tambahan dalam lukisan.

4) Karakter Lukisan KV

Figur manusia yang dilukiskan oleh KV terkadang memiliki tangan dan terkadang tidak memiliki tangan. Goresan tubuh berbentuk persegi panjang. Figur manusia tersebut memiliki komposisi warna yang beraneka macam. Figur manusia dilukiskan lebih besar daripada bentuk yang lain.

n. Karya 14 oleh PT



Gambar 81. Hasil Karya *Finger Painting*
Judul "Balon Udara"
Karya: PT, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media: Bubur Warna

1) Deskripsi Karya

Lukisan yang dilukis PT berjudul “Balon Udara”. Simbol bentuk yang dilukis berupa balon udara yang dilukis secara berulang. Lukisan yang dibuat oleh anak memiliki berbagai makna di dalamnya. Imajinasi yang tertuang dalam lukisan tersebut bercerita tentang balon udara yang banyak.

Perilaku kreatif PT diamati pada saat kegiatan *finger painting* berlangsung. Perilaku kreatif PT dapat dideskripsikan sebagai berikut: *fluency* (kelancaran) PT yaitu mampu menciptakan berbagai macam simbol bentuk. *Flexibility* (keluwesan) anak dapat dilihat pada Gambar 81, PT menciptakan satu simbol bentuk kemudian dilukis secara berulang-ulang dan dalam mencampur dan mengkomposisikan warna PT tidak kesulitan. Terkait dengan *originality* (keaslian) yaitu proses PT dalam berkarya dilakukan dengan percaya diri dalam menciptakan simbol bentuk tersebut dan mandiri dalam menyelesaikan hasil karya. Dalam bercerita mengenai karya yang dibuat tersebut, PT mampu memberikan alasan secara singkat dan ketika diberi penjelasan anak mampu merespon penjelasan dan lukisan dapat diselesaikan secara cepat, hal tersebut terkait dengan *sensitivity* (kepekaan).

2) Proses Kreatif

Perilaku kreatif yang tampak dalam diri anak terdapat dalam proses kreatif yaitu saat anak melakukan kegiatan dan ditampilkan dalam bentuk karya. Perilaku kreatif PT dideskripsikan dalam Tabel 20 berikut ini:

Tabel 20. Deskripsi Perilaku Kreatif PT Dalam Kegiatan *Finger Painting*

Perilaku Kreatif yang muncul	Keterangan
<i>Fluency</i> (Kelancaran)	PT melukiskan sebuah objek, kemudian melukiskan kembali simbol tersebut sehingga menjadi simbol bentuk yang banyak.
<i>Flexibility</i> (Keluwesannya)	Ide dalam simbol bentuk yang dilukiskan PT yaitu sebuah balon udara. Simbol balon udara tersebut dilukis secara berulang dan menjadikan balon udara yang diciptakan menjadi banyak.
<i>Originality</i> (Keaslian)	PT percaya diri dalam menciptakan simbol bentuk karena berdasarkan pemikiran sendiri dan hasil karya dapat diselesaikan tanpa bantuan orang lain.
<i>Elaboration</i> (Keterperincian)	Ketika peneliti merangsang anak untuk bercerita, anak tersebut menjawab dengan singkat dan malu-malu dengan suara lirih. Peneliti: “Mbak PT, menggambar apa?” PT: “Balon udara”. Peneliti: “Balon udara saja ya?” PT: “Iya, balonnya banyak”. Dialog di atas menunjukkan bahwa PT menceritakan lukisan secara singkat.
<i>Sensitivity</i> (Kepekaan)	PT mampu merespon penjelasan ketika peneliti atau guru memberikan ajakan untuk melakukan sesuatu. Misal: menunggu giliran dalam kegiatan bercerita dan lukisan dapat diselesaikan dengan cepat dan anak pun langsung menjemur lukisan tanpa diperintah.

3) Simbolisasi Bentuk dan Warna

a) Simbol Balon Udara Merah



Gambar 82. Simbol Balon Udara Merah

Simbol balon udara yang dilukiskan oleh PT memiliki bentuk yang sama namun ukuran dan warna yang digoreskan berbeda. Simbol balon udara yang berwarna merah dapat dilihat pada Gambar 80. Goresan tersebut tersusun rapi

membentuk lingkaran, garis vertikal dan persegi sehingga membentuk simbol balon udara.

b) Simbol Balon Udara Kuning



Gambar 83. Balon Udara Kuning

Simbol balon udara yang dilukiskan oleh PT memiliki bentuk yang sama namun ukuran dan warna yang digoreskan berbeda. Simbol balon udara yang berwarna kuning dapat dilihat pada Gambar 81. Goresan tersebut tersusun rapi membentuk lingkaran, garis vertikal dan persegi sehingga membentuk simbol balon udara.

c) Simbol Balon Udara Biru



Gambar 84. Balon Udara Biru

Simbol balon udara yang dilukiskan oleh PT memiliki bentuk yang sama namun ukuran dan warna yang digoreskan berbeda. Simbol balon udara yang berwarna biru dapat dilihat pada Gambar 84. Goresan tersebut tersusun rapi membentuk lingkaran, garis vertikal dan persegi sehingga membentuk simbol balon udara.

4) Karakter Lukisan PT

Goresan dalam lukisan PT membentuk satu jenis bentuk tertentu kemudian dilukis secara berulang-ulang sehingga bentuk tersebut menjadi banyak. Namun dalam setiap bentuk yang dilukis menggunakan warna yang berbeda tetapi ada juga warna yang sama. Tipe lukisan yang diciptakan oleh PT adalah *stereotype*.

o. Karya 15 oleh ST



Gambar 85. Hasil Karya *Finger Painting*
Judul "Pohon, Pocong, Koki, Orang"
Karya: ST, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media: Bubur Warna

1) Deskripsi Karya

Lukisan yang dilukis ST berjudul "Pohon, Pocong, Koki, dan Orang". Simbol bentuk yang dilukis tersebut hampir mengalami kemiripan. Lukisan yang dibuat oleh anak memiliki berbagai makna di dalamnya. Imajinasi yang tertuang dalam lukisan tersebut bercerita tentang pemikiran anak. ST bercerita bahwa lukisan yang diciptakan tersebut adalah simbol bentuk pohon, pocong, koki, dan orang. Ide, gagasan, dan imajinasi yang terkandung dalam karya yang dibuat oleh anak

diketahui oleh peneliti setelah dilakukan wawancara kepada anak. Wawancara dilakukan dengan cara berdialog antara peneliti dan anak. Hal tersebut untuk merangsang anak untuk bercerita mengenai lukisan yang dibuat, sehingga secara tidak langsung anak terangsang untuk melakukan kegiatan bercerita.

Perilaku kreatif ST diamati pada saat kegiatan *finger painting* berlangsung. Perilaku kreatif ST dapat dideskripsikan sebagai berikut: *fluency* (kelancaran) dalam membuat karya yaitu anak tersebut mampu menciptakan berbagai macam simbol bentuk. *Flexibility* (keluwesan) anak dapat dilihat pada Gambar 85, anak menciptakan ide dalam simbol bentuk yang berbeda, tidak kesulitan dalam mencampur dan mengkomposisikan warna. Terkait dengan *originality* (keaslian) yaitu proses ST dalam berkarya dilakukan dengan percaya diri dalam menciptakan simbol bentuk tersebut dan mandiri dalam menyelesaikan karya. Dalam bercerita mengenai karya yang dibuat tersebut, ST mampu memberikan alasan secara singkat dan anak mampu merespon penjelasan dan lukisan dapat diselesaikan secara perlahan/lambat, hal tersebut terkait dengan *sensitivity* (kepekaan).

2) Proses Kreatif

Perilaku kreatif yang tampak dalam diri anak terdapat dalam proses kreatif pada saat anak melakukan kegiatan dan ditampilkan dalam bentuk karya. Perilaku kreatif yang muncul pada ST dideskripsikan dalam Tabel 21 berikut ini:

Tabel 21. Perilaku Kreatif ST dalam Kegiatan *Finger Painting*

Perilaku Kreatif yang muncul	Keterangan
<i>Fluency</i> (Kelancaran)	ST melukis berbagai macam simbol bentuk, dalam lukisan tersebut terdapat empat objek.
<i>Flexibility</i> (Keluwesannya)	Goresan yang dilukiskan ST tersebut hampir memiliki bentuk yang sama satu sama lain. Namun terdapat sedikit perbedaan yang dapat membedakan dan menunjukkan bahwa simbol tersebut memiliki ide yang berbeda. Yaitu ada pohon, orang, koki, dan pocong.
<i>Originality</i> (Keaslian)	Anak tersebut percaya diri dalam menyelesaikan lukisan tersebut tanpa adanya pengaruh dan bantuan orang lain. ST fokus dengan lukisan yang dibuat selama proses pembuatan berlangsung hingga selesai.
<i>Elaboration</i> (Keterperincian)	Peneliti merangsang anak agar mau bercerita dengan menggunakan pertanyaan. ST kemudian menceritakan lukisan secara singkat. Peneliti: “Mbik ST, melukis apa saja?”. ST: “Pohon, koki, pocong (sembari menunjuk simbol bentuk yang dilukis)”. Peneliti: “Pocong sama kokinya sedang apa itu?”. ST: “Nggak tau (tidak tau)”. Dialog di atas merupakan cerita yang dilakukan oleh ST secara singkat.
<i>Sensitivity</i> (Kepekaan)	ST mampu merespon penjelasan. Misal: ketika akan kegiatan dimulai dan diberikan penjelasan mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu berdoa, menaikkan lengan baju dan aba-aba memulai melukis bebas. Maka ST dapat mengikuti penjelasan tersebut, namun lukisan dapat diselesaikan secara perlahan.

3) Simbolisasi Bentuk dan Warna

a) Simbol Pohon



Gambar 86. Simbol Pohon

Goresan yang dilukiskan ST berbentuk garis-garis pendek yang membentuk simbol pohon. Kombinasi warna dalam simbol pohon yaitu biru dan merah. Lukisan di atas apabila dilihat oleh orang dewasa terlihat abstrak. ST menyebut simbol tersebut adalah pohon. Hal tersebut terungkap pada saat dilakukan wawancara kepada ST.

b) Simbol Pocong



Gambar 87. Simbol pocong

Lukisan pada Gambar 87 hampir memiliki bentuk yang sama dengan Gambar 88. Namun, goresan yang melukiskan simbol pocong tersebut lebih jelas dan memiliki wajah. Pada simbol bentuk tersebut warna dominan adalah merah.

c) Simbol Koki



Gambar 88. Simbol Koki

Simbol koki hampir sama dengan goresan pada Gambar 85. Namun goresan dengan berwarna biru tersebut memiliki kaki dan topi yang dipakai untuk memasak.

4) Karakter Lukisan ST

Goresan dalam lukisan ST membentuk tipe lukisan bebas. Warna yang digunakan untuk melukis yaitu warna primer. Simbol bentuk yang diciptakan merupakan ungkapan ide, gagasan, dan imajinasi. Karena belum memiliki alur cerita yang jelas. ST melukis berdasarkan keinginan yang ingin ia ciptakan.

p. Karya 16 oleh AQ



Gambar 89. Hasil Karya *Finger Painting*
Judul “ Tidak Ada Judul”
Karya: AQ, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media: Bubur Warna

1) Deskripsi Karya

Lukisan yang dilukis AQ tidak memiliki berjudul. Simbol bentuk yang dilukis berbagai macam namun peneliti belum mampu menganalisis lebih

mendalam, karena pada saat kegiatan bercerita anak tersebut diam tanpa ada suara yang dikeluarkan. Namun apabila dilihat dari hasil lukisan yang telah diciptakan maka simbol bentuk tersebut dapat dianalisis bahwa simbol yang diciptakan anak kira-kira merupakan simbol bentuk balon dan figur manusia. Sementara goresan yang lain merupakan simbol bentuk garis horizontal dan susunan bebas.

Perilaku kreatif AQ diamati pada saat kegiatan *finger painting* berlangsung. Perilaku kreatif AQ dapat dideskripsikan sebagai berikut: *fluency* (kelancaran) dalam membuat karya yaitu AQ mampu menciptakan berbagai macam simbol bentuk. *Flexibility* (keluwesan) anak dapat dilihat pada Gambar 89, anak menciptakan ide dalam simbol bentuk yang berbeda, dan dalam mencampur dan mengkomposisikan warna tidak kesulitan. Terkait dengan *originality* (keaslian) karya yang dibuat yaitu anak percaya diri dalam menciptakan simbol bentuk, mandiri dalam menyelesaikan hasil karya. Anak tidak mau bercerita mengenai Karya yang dibuat tersebut, anak selalu diam apabila diajak berkomunikasi dan ketika diberi penjelasan anak mengamati apa yang dijelaskan tanpa ada respon dan hasil karya diselesaikan dengan lambat, hal tersebut terkait dengan *sensitivity* (kepekaan).

2) Proses Kreatif

Perilaku kreatif yang tampak dalam diri anak terdapat dalam proses kreatif yaitu saat anak melakukan kegiatan dan ditampilkan dalam bentuk karya. Perilaku kreatif yang muncul pada AQ dideskripsikan dalam Tabel 22 berikut ini:

Tabel 22. Perilaku Kreatif AQ dalam Kegiatan *Finger Painting*

Perilaku Kreatif yang muncul	Keterangan
<i>Fluency</i> (Kelancaran)	AQ menciptakan berbagai macam simbol bentuk, dalam lukisan ini terdapat empat objek.
<i>Flexibility</i> (Keluwesannya)	Secara perlahan AQ menciptakan ide simbol bentuk hingga simbol bentuk yang diciptakan berbagai macam seperti simbol 1, simbol 2, simbol 3, simbol 3 dan simbol 4. Kode simbol gambar ini dibuat untuk mempermudah menganalisis lukisan yang diciptakan anak.
<i>Originality</i> (Keaslian)	Anak menciptakan lukisan dengan pemikiran sendiri tanpa bantuan dari guru atau orang lain. AQ tidak meniru karya yang dibuat oleh temannya. Ketika melukis anak sambil berdiri dan fokus terhadap lukisan yang dibuat.
<i>Elaboration</i> (Keterperincian)	AQ diam saat ditanya mengenai lukisan yang dibuat.
<i>Sensitivity</i> (Kepekaan)	Ketika diberi penjelasan AQ mengamati apa yang dijelaskan tanpa ada respon dari anak tersebut. Anak tersebut diam dan terus mengamati.

3) Simbolisasi Bentuk dan Warna

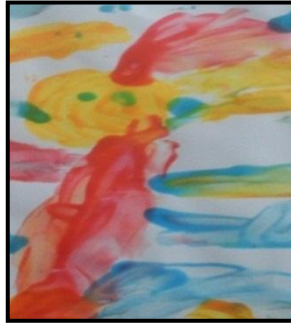
a) Simbol 1



Gambar 90. Simbol 1

Simbol bentuk pada Gambar 90 tersebut seperti bentuk balon. Goresan membentuk garis vertikal berwarna kuning menyatu dengan goresan berbentuk bulat berwarna merah. Tekstur dalam lukisan terlihat tipis.

b) Simbol 2



Gambar 91. Simbol 2

Simbol 2 pada lukisan di atas seperti figur manusia, goresan berbentuk bulatan seperti bentuk kepala berwarna kuning memiliki mata dan bibir yang tersenyum. Di atas kepala terdapat seperti simbol bentuk rambut yang diikat berwarna merah.

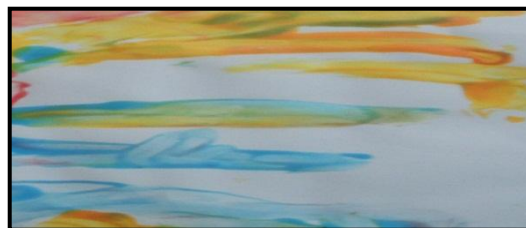
c) Simbol 3



Gambar 92. Simbol 3

Goresan yang terdapat pada simbol 3 di atas memiliki susuan bebas. Warna yang digunakan yaitu warna merah, biru, kuning dan coklat.

d) Simbol 4



Gambar 93. Simbol 4

Simbol 4 ini berada disebelah samping kiri yang seperti bentuk figur manusia. Goresan berbentuk horizontal tersusun keatas dengan warna yang digunakan adalah biru dan kuning.

4) Karakter Lukisan AQ

Lukisan yang diciptakan AQ memiliki tekstur tipis dengan goresan yang bebas. Warna yang dipergunakan adalah warna-warna yang cerah. Simbol bentuk merupakan ungkapan ekspresi yang dimiliki AQ. Mengenai alur cerita belum dapat diidentifikasi.

4. Deskripsi Unsur-unsur Rupa dan Karakteristik/Tipe Lukisan Anak

Hasil karya diciptakan oleh 16 subjek anak TK Kelompok A, menghasilkan lukisan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur rupa dan nilai kreativitas. Unsur-unsur rupa yang terdapat dalam lukisan tersebut meliputi: garis atau goresan yang diciptakan dengan jari tangan secara langsung menggunakan media bubuk warna. Warna yang digunakan merupakan ekspresi yang ingin diungkapkan oleh anak. Lukisan yang diciptakan oleh anak TK Kelompok A memiliki berbagai macam simbol bentuk yang unik, berbeda dan memiliki makna. Makna dalam setiap simbol bentuk lukisan merupakan ide dan gagasan yang dimiliki oleh anak. Untuk mengetahui ide dan gagasan tersebut dilakukan wawancara semi terstruktur kepada anak dengan melalui percakapan. Percakapan (lampiran 8) tersebut bertujuan untuk merangsang anak untuk bercerita. Berikut ini adalah deskripsi mengenai lanjutan unsur dan nilai kreativitas yang telah dipaparkan dalam hasil penelitian di atas:

TR: ekspresi lukisan menggunakan warna primer dan sekunder. Warna primer yaitu merah, kuning, dan biru. Warna sekunder terdapat dalam lukisan di atas yaitu warna hijau sebagai simbol rumput. Simbol matahari diekspresikan dengan warna orange. Periodisasi gambar dalam perkembangan anak termasuk dalam periode bagan, dimana pengalaman anak ikut mendukung dalam membuat lukisan.

SJ: lukisan yang diciptakan menggunakan ekspresi warna primer dan sekunder. Warna primer yaitu merah, kuning dan biru. Warna sekunder yang terdapat dalam lukisan yaitu warna coklat yang diekspresikan sebagai puting beliung. Simbol matahari diekspresikan dengan berbagai warna yaitu coklat, hijau, biru, merah dan kuning. Periodisasi gambar dalam perkembangan anak termasuk dalam periode bagan, dimana pengalaman anak ikut mendukung dalam membuat lukisan. Tipe lukisan SJ adalah tipe *non-haptic*.

FL: Warna yang diekspresikan dalam lukisan tersebut antara lain primer dan sekunder. Warna primer yaitu merah, kuning, dan biru. Warna sekunder yang terdapat dalam lukisan yaitu warna ungu dan orange yang terdapat pada simbol air yang berada di tengah lautan. Periodisasi gambar dalam perkembangan anak termasuk dalam periode bagan, dimana pengalaman anak ikut mendukung dalam membuat lukisan. Tipe lukisan anak adalah tipe naturalistik.

AK: Warna yang diekspresikan dalam lukisan tersebut antara lain primer dan sekunder. Warna primer yaitu merah, kuning, dan biru. Warna sekunder yang terdapat dalam lukisan yaitu warna ungu dan orange yang simbolkan sebagai angin besar. Periodisasi gambar dalam perkembangan anak termasuk dalam

periode bagan, dimana pengalaman anak ikut mendukung dalam membuat lukisan. Tipe lukisan anak adalah tipe *haptic*.

SQ: Warna primer diekspresikan dalam lukisan di atas. Warna primer tersebut yaitu merah dan kuning. Warna merah lebih dominan dalam lukisan ini. Dapat dilihat dalam lukisan anak tersebut, bahwa simbol bentuk yang diciptakan melambangkan tumbuhan yang terdapat simbol senyum. Hal tersebut menunjukkan rasa senang ketika SQ sedang melukis. Periode sasi gambar dalam perkembangan anak termasuk dalam periode bagan, dimana pengalaman anak ikut mendukung dalam membuat lukisan. Tipe lukisan anak adalah tipe naturalistik.

ZK: Warna yang diekspresikan dalam lukisan tersebut adalah primer yaitu merah, kuning dan biru. Warna sekunder yang terdapat dalam lukisan di atas yaitu coklat. Warna coklat tersebut digambarkan sebagai kepulan asap. Periode sasi gambar dalam perkembangan anak termasuk dalam periode bagan, dimana pengalaman anak ikut mendukung dalam membuat lukisan. Tipe lukisan anak adalah *haptic*.

NB: Warna dalam lukisan diekspresikan dengan warna primer dan sekunder. Warna primer yaitu merah, kuning dan biru. Warna sekunder yang terdapat dalam lukisan yaitu warna hijau, coklat dan ungu. Warna coklat terdapat pada goresan yang dilambangkan sebagai tanah. Warna hijau pada ayunan yang berwarna hijau dan warna ungu adalah tiang ayunan pada letak yang lain. Periode sasi gambar dalam perkembangan anak termasuk dalam periode bagan, dimana pengalaman anak ikut mendukung dalam membuat lukisan. Tipe lukisan anak adalah tipe susunan bebas.

AB: Warna yang diekspresikan dalam lukisan tersebut antara lain primer dan sekunder. Warna primer yaitu merah, kuning dan biru. Warna sekunder yang terdapat dalam lukisan yaitu warna hijau, orange dan coklat. Simbol warna sekunder tersebut melambangkan angin yang tertiup kotor. Periodisasi gambar dalam perkembangan anak termasuk dalam periode bagan, dimana pengalaman anak ikut mendukung dalam membuat lukisan. Tipe lukisan anak adalah bertumpu pada garis dasar.

FZ: Warna yang diekspresikan dalam lukisan yaitu primer dan sekunder. Warna primer yaitu merah, kuning dan biru. Warna sekunder yang terdapat dalam lukisan yaitu warna hijau muda yang terdapat pada simbol pohon. Simbol matahari diekspresikan dengan warna biru. Periodisasi gambar dalam perkembangan anak termasuk dalam periode bagan, dimana pengalaman anak ikut mendukung dalam membuat lukisan. Tipe lukisan anak adalah tipe *transparansi (X-ray)*.

RM: Warna yang diekspresikan dalam lukisan tersebut adalah warna primer yaitu merah, kuning dan biru serta dominan dengan warna kuning. Warna sekunder tidak dipergunakan dalam lukisan tersebut. Periodisasi gambar dalam perkembangan anak termasuk dalam periode bagan, dimana pengalaman anak ikut mendukung dalam membuat lukisan. Tipe lukisan anak adalah *haptic*.

GF: Warna yang diekspresikan dalam lukisan tersebut adalah warna primer yaitu merah, kuning dan biru. Warna sekunder dipergunakan dalam lukisan tersebut sebagai simbol jalan. Periodisasi gambar dalam perkembangan anak

termasuk dalam periode bagan, dimana pengalaman anak ikut mendukung dalam membuat lukisan. Tipe lukisan anak adalah bertumpu pada garis dasar.

AR: Warna yang diekspresikan dalam lukisan tersebut adalah warna primer yaitu merah, kuning dan biru. Warna sekunder dipergunakan dalam lukisan tersebut adalah warna hijau dan coklat. Periodisasi gambar dalam perkembangan anak termasuk dalam periode bagan, dimana pengalaman anak ikut mendukung dalam membuat lukisan. Tipe lukisan anak adalah *non-haptic*.

KV: Warna yang diekspresikan dalam lukisan tersebut adalah warna primer yaitu kuning dan biru. Warna sekunder yang dipergunakan dalam lukisan tersebut adalah warna hijau. Periodisasi gambar dalam perkembangan anak termasuk dalam periode bagan, dimana pengalaman anak ikut mendukung dalam membuat lukisan. Tipe lukisan anak adalah naturalistik.

PT: Warna yang diekspresikan dalam lukisan tersebut adalah warna primer yaitu merah, kuning dan biru. Warna sekunder tidak dipergunakan dalam lukisan tersebut. Periodisasi gambar dalam perkembangan anak termasuk dalam periode bagan, dimana pengalaman anak ikut mendukung dalam membuat lukisan. Tipe lukisan anak adalah *stereotype*.

ST: Warna yang diekspresikan dalam lukisan tersebut adalah warna primer yaitu merah, kuning dan biru. Warna sekunder tidak dipergunakan dalam lukisan tersebut. Periodisasi gambar dalam perkembangan anak termasuk dalam periode bagan, dimana pengalaman anak ikut mendukung dalam membuat lukisan. Tipe lukisan anak adalah tipe susunan bebas.

AQ: Warna yang diekspresikan dalam lukisan tersebut menggunakan warna primer yaitu merah, kuning dan biru serta dominan dengan warna merah. Periodisasi gambar dalam perkembangan anak termasuk dalam periode bagan, dimana pengalaman anak ikut mendukung dalam membuat lukisan. Tipe lukisan anak adalah tipe susunan bebas.

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian unsur dan nilai kreativitas pada subjek anak TK Kelompok A di atas, maka dapat dibahas dan dideskripsikan sebagai berikut ini: warna yang dipergunakan oleh anak TK Kelompok A adalah warna primer dan sekunder. Warna primer seperti merah, kuning, dan biru disediakan oleh peneliti dalam kegiatan *finger painting*, mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Sriwirasto (2010: 57) bahwa warna dasar di dunia ini menurut penelitian ada tiga, yaitu merah, kuning, dan biru. Apabila ketiga warna tersebut dicampur maka akan menghasilkan warna baru. Warna sekunder yang dipergunakan oleh anak TK Kelompok A dalam melukis meliputi: warna hijau, oranye, coklat, ungu, dan hijau muda. Warna sekunder tersebut didapatkan sendiri oleh anak ketika mencampur warna primer. Mereka seraya bermain warna ketika memadukan warna satu dengan warna yang lain, sehingga rasa heran dan kagum terlihat ketika muncul warna baru. Penggunaan warna dalam melukis didasarkan atas keinginan anak dalam memilih dan memadukan warna.

Periodisasi gambar pada anak Kelompok A termasuk dalam periode bagan. Seperti yang dipaparkan oleh Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi (2011: 1.32-1.38) bahwa periode bagan ini dimulai dari masa pra-bagan, dimana anak

mulai mengenal dirinya sebagai pusat dari segalanya. Ketika pemahaman dirinya sangat tinggi, sering sifat egonya menjadi berlebihan. Pengalaman anak ikut mendukung ide dan memberikan tambahan pemahaman, dan daya ingat yang kuat. Anak TK Kelompok A dikatakan memasuki masa menggambar bagan yaitu dilihat dari hasil karya lukis dan alur cerita mengenai lukisan yang dibuat menceritakan tentang dirinya sendiri dan pengalamannya sendiri. Hal tersebut dikarenakan perkembangan anak pada usia ini memasuki masa egosentris.

Dari berbagai jenis karakteristik dan tipe lukisan anak, yang terdapat pada anak TK ABA Ngabean 1 kelompok A meliputi *haptic*, seperti yang dikemukakan oleh Hajar Pamadhi (2012: 180) bahwa tipe lukisan ini cenderung mengungkapkan rasa daripada pikiran, sehingga model/bentuk/tampilannya terlihat ekspresif dan terkadang objek tidak jelas. Sedangkan pada tipe *non-haptic* menurut Hajar Pamadhi (2012: 180) yaitu cenderung mendapat *intellectual motivation*, sehingga figur dan alur cerita terlihat jelas. Pada tipe susunan bebas menurut Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi (2011: 1.42-1.43) merupakan gambar terdiri atas unsur garis dan objek, dimana objek belum mempunyai cerita yang jelas. Tipe naturalistik menurut Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi (2011: 1.42-1.43) yaitu tipe ini cenderung diungkapkan dalam gambar pemandangan dan warna yang digunakan berusaha menyamakan atau menganalogikan warna alami. Dalam tipe *stereotype* adalah susunan elemen bentuk yang diulang-ulang. Sedangkan pada tipe bertumpu pada garis dasar yaitu anak mempunyai cara pandang spasial yaitu objek hanya dipandang melalui satu sisi walaupun seluruhnya akan ditampilkan. Karakteristik yang terakhir yang terdapat pada anak

Kelompok A adalah tipe transparansi (*X-ray*), dimana ciri khas lukisan anak ini tembus pandang dan lukisan anak menjadi ungkapan catatan semua peristiwa yang dialami anak, serta diungkapkan sesuai asosiasi pikiran.

Finger painting merupakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak, karena anak seperti sedang bermain sehingga anak lebih kreatif dan bebas berkreasi. Hal tersebut berpengaruh pada perilaku kreatif anak Kelompok A yaitu pada *fluency* (kelancaran) dalam menciptakan berbagai macam simbol bentuk dalam berkarya. *Flexibility* (keluwesan) dalam menciptakan simbol bentuk dengan ide yang berbeda, serta tidak kesulitan dalam mencampur dan mengkomposisikan warna. Begitu pula dalam *originality* (keaslian) dalam membuat karya berupa lukisan dengan pemikiran sendiri. Sesuai yang dikemukakan oleh Suharnan (2002: 379), bahwa untuk mendapatkan gagasan kreatif yang baru dan berguna melibatkan hal-hal sebagai berikut ini: Kelancaran berpikir (*fluency*) adalah kemampuan menghasilkan gagasan yang banyak. Keluwesan (*flexibility*) adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan gagasan yang terdiri dari kategori yang berbeda dan kemampuan dalam memandang objek, situasi, atau masalah dari berbagai sudut pandang. Originalitas adalah bentuk keaslian dalam berpikir terhadap sesuatu yang belum pernah dipikirkan oleh orang lain.

Finger painting dapat dijadikan kegiatan yang sesuai dengan perkembangan anak sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran dan dapat merangsang aspek perkembangan pada anak. Dilihat dari aspek fisik motorik, kegiatan ini dapat menjadikan anak bergerak secara aktif. Ketika anak sedang

melukis dengan menggunakan jari tangannya maka akan terjadi koordinasi antara mata dan tangan, sehingga anak akan terangsang untuk melakukan gerakan motorik, serta ketika proses melukis anak akan menggerakkan tubuhnya untuk melakukan posisi duduk, berdiri dan berpindah tempat. Hal tersebut sesuai dengan Tingkat Pencapaian Perkembangan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang motorik halus yaitu mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit.

Finger painting dapat dijadikan sebagai kegiatan pembelajaran yang dapat merangsang kognitif anak. Kegiatan ini menyenangkan sehingga anak terdorong untuk mengikuti kegiatan *finger painting* dan bebas menuangkan ide, gagasan dan imajinasi. Anak mulai menggoreskan bubuk warna kedalam kertas gambar dan menciptakan berbagai simbol bentuk maka pada saat itulah anak sedang berfikir dan berimajinasi mengenai apa yang akan dilukiskan. Berkaitan dengan imajinasi berarti otak anak sedang bekerja aktif. Anak juga dapat menciptakan ide atau gagasan yang dimilikinya dari pengalaman yang didapatkan dan disimpan dalam memori. Hal tersebut serupa dengan pendapat Martini Jamaris (2005: 25-26) antara lain: sudah mulai berpikir intuitif dalam memecahkan masalah, keterampilan mendengar untuk berinteraksi dengan lingkungan sudah mulai dikembangkan, mulai dapat menggambar sesuai dengan yang dipikirkan, proses berpikir dikaitkan dengan apa yang ditangkap oleh panca indera, kejadian yang dialami berdasarkan sudut pandangnya sendiri (egosentris), dan sudah mulai dapat membedakan fantasi dan kenyataan.

Pada saat anak mengikuti proses kegiatan *finger painting* maka akan terjadi komunikasi dan interaksi baik itu dengan guru, peneliti dan teman-teman yang lain. Ketika anak diberi kesempatan untuk menceritakan hasil karya yang dibuat, secara tidak langsung bahasa yang dimiliki anak akan terangsang dan berkembang. Hal itu dapat dirangsang melalui kegiatan bercerita sehingga *elaboration* (keterperincian) dalam memberikan alasan mengenai karya berupa lukisan yang diciptakan secara detail dan terperinci. Seperti pendapat Martini Jamaris (2005: 32) bahwa perkembangan bahasa anak usia Taman Kanak-kanak berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif, dimana anak telah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan. Karakteristik kemampuan bahasa anak usia 4 tahun antara lain: kemampuan bahasa anak berkembang secara cepat, sehingga anak dapat menggunakan kalimat yang baik dan benar, anak menguasai 90% dari fonem dan sintaksis bahasa yang digunakan, anak dapat berpartisipasi dan berinteraksi dalam suatu percakapan.

Hubungan sosial-emosional anak dapat terlatih, misal ketika anak membantu membawakan bubur warna untuk teman-teman yang lain, menggunakan bubur warna secara bersama-sama, antri pada saat menunggu giliran mendapatkan kertas gambar, bercerita dan membersihkan tangan di kran. Melalui kegiatan ini anak akan lebih mengenal dan dekat dengan Tuhan. Hal tersebut berkaitan dengan *sensitivity* (kepekaan) dalam merespon penjelasan guru dan kegiatan melukis dapat diselesaikan dengan cepat. Selain itu membiasakan untuk memulai kegiatan terlebih dahulu berdoa dan mengikuti apersepsi. Kalimat

tersebut didukung dengan pendapat Parnes (dalam Nursisto, 2000: 31) terkait dengan *sensitivity* (kepekaan), yaitu kepekaan menangkap dan menghasilkan masalah sebagai tanggapan terhadap suatu situasi.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan bahwa tidak semua hasil karya anak dapat dianalisis. Dari masing-masing anak hanya diambil 1 karya yang dianggap paling kreatif dan menunjukkan perilaku kreatif. Tetapi dimungkinkan bahwa hasil karya yang lain juga menunjukkan kreativitas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, perilaku kreatif anak TK ABA Ngabean I Banyurejo, Tempel, Sleman Kelompok A dalam kegiatan *finger painting* pada saat proses melukis dan karya yang diciptakan yaitu:

1. Anak TK Kelompok A terlihat senang dan menikmati kegiatan *finger painting*. Mereka bebas berekspresi dan berkreasi. Kebebasan tersebut berdampak pada *fluency* (kelancaran) dalam menciptakan berbagai macam simbol bentuk.
2. Hasil karya yang diciptakan oleh anak TK Kelompok A memiliki nilai kreativitas yang tinggi. Maka dari itu, *flexibility* (keluwesan) anak dalam berkarya dapat menghasilkan simbol bentuk dengan ide yang berbeda dan simbol bentuk yang diciptakan memiliki campuran dan komposisi warna yang menarik.
3. *Elaboration* (keterperincian) anak dalam bercerita diketahui dari hasil wawancara. Hasil wawancara tersebut menceritakan makna yang ada dalam lukisan berupa ide, gagasan, dan imajinasi anak. Perilaku anak TK Kelompok A menunjukkan bahwa mereka mampu menyampaikan makna yang terkandung dalam karya yang diciptakan. Namun, ada satu orang anak yang belum mampu menyampaikan ide, gagasan, dan imajinasi yang dimiliki. Anak tersebut hanya diam.
4. *Originality* (keaslian) anak dalam berkarya ditunjukkan pada saat proses melukis yaitu anak menciptakan simbol bentuk dengan mandiri dan percaya

diri. *Originality* (keaslian) tersebut juga tampak dalam karya lukis yang diciptakan, karena simbol bentuk yang diciptakan antara anak satu dengan yang lain memiliki perbedaan yang jelas.

5. Anak TK Kelompok A memiliki *sensitivity* (kepekaan) yang baik, karena mampu merespon penjelasan dengan cepat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian kegiatan *finger painting* yang dilakukan ada beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk guru, kegiatan pembelajaran *finger painting* di TK ABA Ngabean I untuk dipertahankan dan dilaksanakan secara konsisten untuk meningkatkan kreativitas anak. Guru sebaiknya menjadi fasilitator bagi anak dan menciptakan pembelajaran yang bervariasi dan pembelajaran yang dilakukan adalah berpusat pada anak.
2. Untuk TK ABA Ngabean I, pihak sekolah memberi motivasi kepada guru agar mengembangkan pembelajaran menarik, menyenangkan dan menjadikan anak lebih kreatif.
3. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan dapat mendeskripsikan seluruh hasil karya anak untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang kreativitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad A.K. Muda. (2006). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Reality Publisher.
- Allen, K.E. & Marotz, L.R. (2010). *Profil Perkembangan Anak PraKelahiran Hingga Usia 12 Tahun*. (Alih Bahasa: Valentino). Jakarta: PT Indeks.
- Angermeier, P. Krzyzanowski, J. & Moir, K.K. (2009). *Learning In Motion*. USA: Future Horizons.
- Campbell, R. (2009). *Campbell's Dictionary of Psychiatry*. New York: Oxford University Press.
- Craft, K. *Langkah-langkah pembuatan cat warna*. Diakses dari <http://www.craftychild.com/finger-paint-recipes.html>. pada tanggal 24 Februari 2014, Pukul 08.25 WIB.
- Dharsono Sony Kartika & Nanang Ganda Perwira. (2004). *Pengantar Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Geldard, K. & Geldard, D. (2012). *Konseling Anak-anak*. Jakarta: PT Indeks.
- Hajar Pamadhi & Evan Sukardi. (2011). *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hajar Pamadhi. (2012). *Pendidikan Seni*. Yogyakarta: UNY Press.
- Hurlock, E.B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 2*. (Alih Bahasa: Tjandrasa Meitasari). Jakarta: Erlangga.
- Irma Damajanti. (2006). *Psikologi Seni*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- M. Ramli. (2005). *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2010). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar PAUD*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Nana Saodih Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nursisto. (2000). *Kiat Menggali Kreativitas*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Sriwirasto. (2010). *Mari Melukis*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharnan. (2005). *Psikologi Seni*. Surabaya: Srikandi.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Suratno. (2005). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Utami Munandar. (2012). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wilson, V. (2009). *Developing Your Child's Creativity*. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Yeni Rachmawati & Euis Kurniati. (2011). *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. (1999). *Encyclopedia of Creativity Volume I*. USA: Academic Press.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
Surat Izin Penelitian

PERNYATAAN VALIDASI

Setelah membaca instrumen dalam proposal penelitian berjudul "*Finger Painting* sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Anak Kelompok A Di TK Aba Ngabean 1 Banyurejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta" yang disusun oleh :

Nama : Afif Azizah
NIM : 10111244040
Program Studi : PG PAUD
Jurusan : Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar (PPSD)

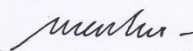
Dengan ini saya :

Nama : Drs.Martono, M.Pd
NIP : 19590418 19873 1 002
Jabatan : Dosen Program Studi Seni Rupa (Fakultas Bahasa dan Seni)

Menyatakan bahwa instrumen tersebut valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Yogyakarta, Februari 2014

Validator



Drs.Martono, M.Pd
NIP. 19590418 19873 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 2349 /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

18 Maret 2014

Yth . Bupati Sleman
Cq.Kepala Kantor Kesbang Kabupaten Sleman
Jalan Candi Gebang , Beran , Tridadi, Sleman
Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945
Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Afif Azizah
NIM : 10111244040
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia dini/PPSD
Alamat : Kapukondo, Banyurejo, Tempel, Sleman Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TK ABA Ngabean 1 Banyurejo, Tempel
Subyek : Kelompok A
Obyek : Finger Painting sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas
Waktu : Maret-Mei 2014
Judul : Finger Painting Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Anak Kelompok A Di TK ABA Ngabean 1 Banyurejo Tempel Sleman Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1.Rektor (sebagai laporan)
2.Wakil Dekan I FIP
3.Ketua Jurusan PPSD FIP
4.Kabag TU
5.Kasubbag Pendidikan FIP
6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasmya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800
Website: slebankab.go.id, E-mail : bappeda@slebankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1076 / 2014

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/1033/2014 Tanggal : 20 Maret 2014
Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : AFIF AZIZAH
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 10111244040
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Kapuk Banyurejo Tempel, Sleman
No. Telp / HP : 087738851166
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**FINGER PAINTING SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KREATIVITAS
ANAK KELOMPOK A DI TK ABA NGABEAN 1 BANYUREJO TEMPEL
SLEMAN YOGYAKARTA**
Lokasi : TK ABA Ngabean 1 Banyurejo, Tempel, Sleman
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 20 Maret 2014 s/d 20 Juni 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 20 Maret 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris
u.b.
Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, MM
Pembina, IV/a
NIP 19630112 198903 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Tempel
6. Ka. TK ABA Ngabean 1 Banyurejo, Tempel, Sleman
7. Dekan FIP - UNY
8. Yang Bersangkutan

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala sekolah TK ABA Ngabean I Banyurejo, Tempel, Sleman Yogyakarta menyatakan bahwa :

Nama : Afif Azizah

NIM : 10111244040

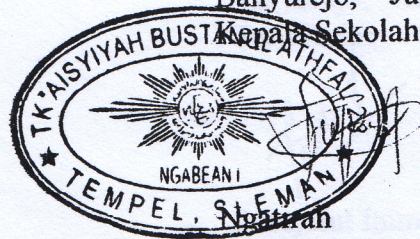
Jurusan/Prodi : PPSD/PG-PAUD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan penelitian dengan judul "PERILAKU KREATIF ANAK TK ABA NGABEAN I BANYUREJO TEMPEL SLEMAN KELOMPOK A DALAM KEGIATAN *FINGER PAINTING*" tahun ajaran 2013/2014 mulai tanggal 21 Maret 2014 sampai 30 April 2014 untuk keperluan memenuhi tugas akhir skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyurejo, Juli 2014



NIP 19580705 198703 2 004

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini guru kelas TK ABA Ngabean I
Banyurejo, Tempel, Sleman Kelompok A menyatakan bahwa :

Nama : Afif Azizah

NIM : 10111244040

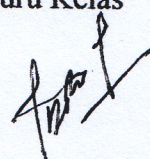
Jurusan/Prodi : PPSD/PG-PAUD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan wawancara terkait dengan judul “PERILAKU KREATIF ANAK TK ABA NGABEAN I BANYUREJO TEMPEL SLEMAN KELOMPOK A DALAM KEGIATAN *FINGER PAINTING*” tahun ajaran 2013/2014 mulai tanggal 21 Maret 2014 sampai 30 April 2014 untuk keperluan memenuhi tugas akhir skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyurejo, Juli 2014
Guru Kelas



Darojatul Immah
NIP 19670316198702 2 002

LAMPIRAN 2

- Kisi-kisi Pedoman Observasi terhadap Perilaku Kreatif Anak TK Kelompok A dalam Kegiatan *Finger Painting*.
- Pedoman Wawancara.
- Tabel Skor Hasil Observasi Anak TK ABA Ngabean I Anak Kelompok A.

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Observasi Perilaku Kreatif Anak TK Kelompok A dalam Kegiatan *Finger Painting*

No	Perilaku Kreatif	Indikator	Skor	Keterangan
1	<i>Fluency</i> (Kelancaran)	Anak mampu mengemukakan ide secara bebas dalam berkarya	BSB	Menciptakan berbagai macam simbol bentuk dalam berkarya.
			BSH	Menciptakan beberapa macam simbol bentuk dalam berkarya.
			MB	Menciptakan sedikit simbol bentuk dalam berkarya.
			BB	Tidak menciptakan simbol bentuk.
2	<i>Flexibility</i> (Keluwesannya)	Anak mampu menghasikan berbagai macam ide dengan objek yang berbeda-beda	BSB	Simbol bentuk yang diciptakan memiliki ide yang berbeda, tidak kesulitan dalam mencampur dan mengkomposisikan warna
			BSH	Simbol bentuk yang diciptakan memiliki ide yang hampir sama, terkadang kesulitan dalam mencampur dan mengkomposisikan warna
			MB	Simbol bentuk yang diciptakan memiliki kesamaan ide, kesulitan dalam mencampur dan mengkomposisikan warna
			BB	Tidak menciptakan simbol bentuk
3	<i>Originality</i> (Keaslian)	Anak mampu membuat hasil karya dengan pemikiran sendiri	BSB	Percaya diri dalam menciptakan simbol bentuk, mandiri dalam menyelesaikan hasil karya
			BSH	Terpengaruh orang lain dalam menciptakan simbol bentuk, namun tetap mandiri dalam menyelesaikan hasil karya
			MB	Meniru karya orang lain dan menambahinya, sedikit mendapat bantuan dalam menyelesaikan hasil karya
			BB	Meniru persis karya orang lain, harus dibantu orang lain dalam menyelesaikan hasil karya
4	<i>Elaboration</i> (Keterperincian)	Anak mampu menceritakan proses tentang konsep karya secara detail hingga bagian sekecil-kecilnya	BSB	Mampu memberikan alasan mengenai karya yang dibuat secara detail dalam bercerita
			BSH	Mampu memberikan alasan singkat mengenai karya yang dibuat dalam bercerita
			MB	Ragu-ragu dalam memberikan alasan mengenai karya yang dibuat dalam bercerita
			BB	Tidak bercerita dan tidak memberikan alasan mengenai karya yang dibuat (diam)
5	<i>Sensitivity</i> (Kepekaan)	Anak mampu memahami dan menanggapi situasi dimana dia berada	BSB	Merespon penjelasan guru dan kegiatan melukis diselesaikan dengan cepat
			BSH	Merespon penjelasan guru dan kegiatan melukis diselesaikan dengan lambat
			MB	Kurang mampu merespon penjelasan guru dan kegiatan tidak diselesaikan
			BB	Tidak merespon penjelasan guru dan tidak mengikuti kegiatan melukis

Keterangan: BSB = Berkembang Sangat Baik; BSH = Berkembang Sesuai Harapan
MB = Masih Berkembang; BB = Belum Berkembang

Tabel 2. Kisi-kisi Wawancara dengan guru

No	Aspek Pertanyaan	Daftar pertanyaan
1 2	Identitas Guru Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan <i>finger painting</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa nama ibu? 2. Apa jabatan ibu di sekolah? 3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan <i>finger painting</i> ? 4. Apakah anak dalam menuangkan ide pada saat kegiatan <i>finger painting</i> dilakukan secara bebas? 5. Apakah ide yang diciptakan oleh anak dalam setiap simbol bentuk berbeda, tidak kesulitan dalam mencampur dan mengkomposisikan warna? 6. Bagaimana perilaku kreatif anak terkait dengan keaslian dalam menciptakan simbol bentuk? 7. Apakah anak dapat menceritakan karya secara detail? 8. Bagaimana kepekaan anak dalam mengikuti kegiatan <i>finger painting</i>?

Tabel 3. Kisi-kisi Wawancara dengan anak

No	Aspek Pertanyaan	Daftar pertanyaan
1 2	Identitas Anak Pelaksanaan pembelajaran melukis melalui <i>finger painting</i> terkait dengan perilaku kreatif anak yaitu dalam hal memberikan alasan mengenai karya yang dibuat secara detail dalam bercerita.	<ul style="list-style-type: none"> - Siapa nama kamu? - Apa yang kamu lukis? - Lukisan yang kamu buat bercerita tentang apa?

SKOR OBSERVASI PERILAKU KREATIF ANAK TK ABA NGABEAN 1 BANYUREJO,
TEMPEL, SLEMAN KELOMPOK A DALAM KEGIATAN *FINGER PAINTING*

NO	NAMA	KEMAMPUAN PERILAKU KREATIF ANAK																			
		FLUENCY (KELANCARAN)				FLEXIBILITY (KELUWESAN)				ORIGINALITY (KEASLIAN)				ELABORATION (KETERPERINCIAN)				SENSITIVITY (KEPEKAAN)			
		BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
1	AK	√				√				√				√				√			
2	AQ		√			√				√							√		√		
3	AR	√				√				√					√			√			
4	AB	√				√				√				√				√			
5	TR	√				√				√				√				√			
6	ST		√			√				√					√				√		
7	SQ	√				√				√				√				√			
8	SJ	√				√				√				√				√			
9	PT		√			√				√					√			√			
10	NB	√				√				√				√					√		
11	ZK	√				√				√				√				√			
12	KV	√				√				√					√			√			
13	GF	√				√				√					√				√		
14	FZ	√				√				√					√			√			
15	FL	√				√				√				√				√			
16	RM	√				√				√					√			√			

Keterangan : Deskripsi Skor (BSB, BSH, MB, BB) dapat dilihat pada pedoman kisi-kisi observasi

BSB : Berkembang sangat baik

BSH : Berkembang sesuai harapan

MB : Masih berkembang

BB : Belum berkembang

LAMPIRAN 3

Rencana Kegiatan Harian (RKH)

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

KELOMPOK A

Tema / Subtema : AIR, UDARA, API / API

Hari / Tanggal : Jumat / 21 Maret 2014

Minggu ke : IX

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA & SUMBER BELAJAR	PENILAIAN					
				Alat	Hasil				
					1	2	3	4	
<p>- Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media</p> <p>- Mengenal dan menghafal bacaan solat</p> <p>- Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail</p>	<p>- Mengikuti gerakan tari (F 23)</p> <p>- Mengenal bacaan sholat (PAI 17)</p> <p>- Melukis dengan menggunakan jari (Mh 12)</p>	<p>I. KEGIATAN AWAL (± 60 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> ◆ Berbaris, Berdoa, Salam ◆ PL.Menari <ul style="list-style-type: none"> - Anak memperhatikan penjelasan dan contoh menari dari guru - Anak melakukan gerak menari bersama-sama ◆ PL. “Menghafal bacaan duduk diantara dua sujud” <ul style="list-style-type: none"> - Anak memperhatikan penjelasan dari guru - Anak mendengarkan guru mengucap bacaan duduk diantara dua sujud <p>II. KEGIATAN INTI (± 60 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> ◆ Sudut seni dan Budaya karunia Allah <ul style="list-style-type: none"> - <i>Finger Painting.</i> - Anak memperhatikan apersepsi dan penjelasan dari peneliti 	<p>- Tape recorder atau casset</p> <p>- Buku putusan tarjih</p> <p>- Kertas gambar</p> <p>- Cat warna</p>	<p>Observasi</p> <p>Penugasan -berani -lafal -hafal</p> <p>Observasi</p>					

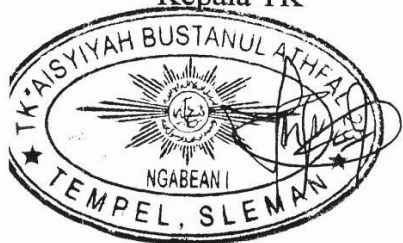
<p>- Menyimak perkataan orang lain</p>	<p>- Meniru kembali 3-4 urutan kata (Bhs a 3)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Anak menuangkan ide,gagasan dalam lukisan. - Anak menceritakan ide,gagasan mengenai lukisan yang dibuat. 					
<p>- Mengenal lambang bilangan</p>	<p>- Meniru lambang bilangan 1-10 (Kog c 5)</p>	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Sudut Alam sekitar dan Pengetahuan Amanah Alloh <ul style="list-style-type: none"> - PT. “Menirukan kata matahari bersinar di pagi hari” - Anak memperhatikan penjelasan dari guru. - Anak memberi contoh meniru urutan kata. - Anak menirukan urutan kata seperti yang diucap guru. ◆ Sudut Pembangunan Kebesaran Alloh <ul style="list-style-type: none"> - PT. “Menulis angka 1-10” - Anak memperhatikan alat peraga - Anak memperhatikan guru cara menulis angka - Anak mengerjakan tugas dari guru 	<ul style="list-style-type: none"> - Peraga langsung - Kartu Angka - Buku, Pensil 	<p>Penugasan -berani -tepat -jelas</p>			
<p>- Mengutarakan pendapat kepada orang lain</p>	<p>-Berani mengungkapkan pendapatnya (Bhs</p>	<p>ISTIRAHAT (± 30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan, berdoa, makan bersama <p>III. KEGIATAN AKHIR (± 30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> ◆ PL.”Menceritakan Hasil Karya Lukis”” <ul style="list-style-type: none"> - Anak memperhatikan penjelasan peneliti 	<ul style="list-style-type: none"> - Anak langsung 	<p>Unjuk kerja</p> <p>Observasi</p>			

	24)	<ul style="list-style-type: none"> - Anak menceritakan hasil karya lukis yang telah dibuat ◆ Recalling <ul style="list-style-type: none"> - Anak mengingat kembali kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini. - Anak menerima pesan-pesan moral dari guru. ◆ Berdoa, salam dan pulang 	- Anak langsung					
--	-----	---	-----------------	--	--	--	--	--

Tempel, 21 Maret 2014

Mengetahui,

Kepala TK



Ngatirah

NIP 19580705 198703 2 004

Jumlah Anak :

S :

I :

A :

Guru Kelas

Darojatul Immah

NIP 19670316 198702 2 002

Peneliti

Afif Azizah

NIM 10111244040

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

KELOMPOK A

Tema / Subtema : ALAT KOMUNIKASI

Hari / Tanggal : Kamis / 27 Maret 2014

Minggu ke : X

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA & SUMBER BELAJAR	PENILAIAN					
				Alat	Hasil				
					1	2	3	4	
<p>- Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi</p> <p>- Mengenal perintah baik dan benar</p> <p>- Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara</p>	<p>- Meloncat dari ketinggian 20-30 cm (F a 7)</p> <p>- Mengucap ikrar (PAI 15)</p> <p>- Melukis dengan menggunakan jari (Mh 12)</p>	<p>I. KEGIATAN AWAL (± 60 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> ◆ Berbaris, Berdoa, Salam ◆ PL.” Meloncat dari kursi” <ul style="list-style-type: none"> - Anak memperhatikan penjelasan dan contoh meloncat yang dilakukan oleh guru - Anak melakukan gerak meloncat dari kursi ◆ PL. “Mengucap Ikrar” <ul style="list-style-type: none"> - Anak memperhatikan penjelasan dari guru - Anak mendengarkan guru mengucap ikrar - Anak mengucap ikrar bersama-sama <p>II. KEGIATAN INTI (± 60 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> ◆ Sudut seni dan Budaya karunia Allah <ul style="list-style-type: none"> - <i>Finger Painting</i>. 	<p>- Peraga langsung</p> <p>- Kursi</p> <p>- Peraga langsung</p> <p>- Kertas gambar</p> <p>- Cat warna</p>	<p>Observasi</p> <p>Penugasan -berani -vokal -intonasi</p> <p>Observasi</p>					

<p>detail</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengklasifikasikan benda kedalam kelompo yang sama atau sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan dua versi - Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan rumit - Mengutarakan pendapat kepada orang lain 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengelompokkan benda yang sama (Kog 16) - Menggunting kertas (F 4) -Berani mengungkapkan pendapatnya (Bhs 	<ul style="list-style-type: none"> - Anak memperhatikan apersepsi dan penjelasan dari peneliti - Anak menuangkan ide,gagasan dalam lukisan. - Anak menceritakan ide,gagasan mengenai lukisan yang dibuat. ◆ Sudut Alam sekitar dan pengetahuan <ul style="list-style-type: none"> - PT. “memberi tanda V alat kerja bakti” - Anak memperhatikan penjelasan dari guru. - Anak mengerjakan tugas yang diberikan guru memberi tanda V pada alat kerja bakti ◆ Sudut Pembangunan Kebesaran Allah <ul style="list-style-type: none"> - PT. “Menggunting pola gunung” - Anak memperhatikan alat peraga - Anak memperhatikan contoh yang diberikan guru - Anak mengerjakan tugas dari guru <p>ISTIRAHAT (± 30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan, berdoa, makan bersama <p>III. KEGIATAN AKHIR (± 30 menit)</p> ◆ PL.”Menceritakan Hasil Karya Lukis”” <ul style="list-style-type: none"> - Anak memperhatikan penjelasan 	<ul style="list-style-type: none"> - LKA/Majalah - gunting - Gambar gunung - Anak langsung 	<p>Penugasan</p> <ul style="list-style-type: none"> -teliti -tepat -tuntas <p>Unjuk Kerja</p> <ul style="list-style-type: none"> -teliti -rapi -tuntas <p>Observasi</p>				
---	---	---	--	---	--	--	--	--

	24)	peneliti - Anak menceritakan hasil karya lukis yang telah dibuat ◆ Recalling - Anak mengingat kembali kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini. - Anak menerima pesan-pesan moral dari guru. ◆ Berdoa, salam dan pulang	- Anak langsung					
--	-----	---	-----------------	--	--	--	--	--

Tempel, 7 April 2014

Mengetahui,

Kepala TK



Ngatirah

NIP 19580705 198703 2 004

Jumlah Anak :

S :

I :

A :

Guru Kelas

Darojatul Immah

NIP 19670316 198702 2 002

Peneliti

Afif Azizah

NIM 10111244040

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

KELOMPOK A

Tema / Subtema : TANAH AIRKU CIPTAAN ALLOH / Desaku yang permai

Hari / Tanggal : Senin / 7 April 2014

Minggu ke : XII

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA & SUMBER BELAJAR	PENILAIAN					
				Alat	Hasil				
					1	2	3	4	
<p>- Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat</p> <p>- Mengenal dan menghafal surat Al-Quran</p> <p>- Mengekspresikan diri</p>	<p>- Menyanyikan mars TK Aisyiyah</p> <p>- Hafalan surat dalam Al-Quran (PAI 9)</p> <p>- Melukis dengan</p>	<p>I. KEGIATAN AWAL (± 60 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> ◆ Berbaris, Berdoa, Salam ◆ PL.” Menyanyi mars TK Aisyiyah” <ul style="list-style-type: none"> - Anak memperhatikan penjelasan guru - Anak mendengarkan guru menyanyi - Anak menirukan nyanyian bersama - Anak menyanyikan lagu mars TK Aisyiyah ◆ PL. “Menghafal surat Al-kautsar” <ul style="list-style-type: none"> - Anak memperhatikan penjelasan dari guru - Anak memperhatikan guru memberi contoh hafalan surat Al-kautsar - Anak menirukan guru mengucap surat Al-kautsar dan menghafalkan <p>II. KEGIATAN INTI (± 60 menit)</p>	<p>- Buku kumpulan lagu</p> <p>- Al-Quran</p> <p>- Kertas gambar</p>	<p>Penugasan</p> <p>-berani</p> <p>-vokal</p> <p>-irama</p> <p>Penugasan</p> <p>-mahroj</p> <p>-lafal</p> <p>-hafal</p> <p>Observasi</p>					

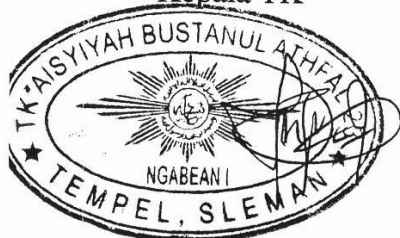
<p>melalui gerakan menggambar secara detail</p> <p>- Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan rumit</p> <p>- Mengenal lambang huruf</p> <p>- Mengutarakan pendapat kepada orang lain</p>	<p>menggunakan jari (Mh 12)</p> <p>- Menjahit jelujur 10 lubang dengan tali (F 56)</p> <p>- Meniru huruf (Bhs c 7)</p> <p>-Berani mengungkapkan pendapatnya (Bhs</p>	<p>◆ Sudut seni dan Budaya karunia Allah</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Finger Painting.</i> - Anak memperhatikan apersepsi dan penjelasan dari peneliti - Anak menuangkan ide,gagasan dalam lukisan. - Anak menceritakan ide,gagasan mengenai lukisan yang dibuat. <p>◆ Sudut keluarga sakinah</p> <ul style="list-style-type: none"> - PT. “Menjahit bentuk amplop” - Anak memperhatikan penjelasan dari guru. - Anak memberi contoh meniru urutan kata. - Anak menirukan urutan kata seperti yang diucap guru. <p>◆ Sudut Pembangunan Kebesaran Alloh</p> <ul style="list-style-type: none"> - PT. “Menulis tulisan amplop” - Anak memperhatikan alat peraga - Anak memperhatikan contoh yang diberikan guru - Anak mengerjakan tugas dari guru <p>ISTIRAHAT (± 30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan, berdoa, makan bersama <p>III. KEGIATAN AKHIR (± 30 menit)</p> <p>◆ PL.”Menceritakan Hasil Karya Lukis””</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Cat warna - Papan jahit - Tali - Buku tulis - pensil - Anak langsung 	<p>Unjuk kerja</p> <ul style="list-style-type: none"> -teliti -tepat -mandiri <p>Hasil Karya</p> <ul style="list-style-type: none"> -kreatif -rapi -goresan <p>Observasi</p>				
---	--	--	---	--	--	--	--	--

	24)	<ul style="list-style-type: none"> - Anak memperhatikan penjelasan peneliti - Anak menceritakan hasil karya lukis yang telah dibuat ◆ Recalling <ul style="list-style-type: none"> - Anak mengingat kembali kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini. - Anak menerima pesan-pesan moral dari guru. ◆ Berdoa, salam dan pulang 	- Anak langsung					
--	-----	---	-----------------	--	--	--	--	--

Tempel, 7 April 2014

Mengetahui,

Kepala TK



Ngatirah

NIP 19580705 198703 2 004

Jumlah Anak :

S :

I :

A :

Guru Kelas

Darojatul Immah

NIP 19670316 198702 2 002

Peneliti

Afif Azizah

NIM 10111244040

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

KELOMPOK A

Tema / Subtema : TANAH AIRKU CIPTAAN ALLOH/ Suku Bangsa di Indonesia

Hari / Tanggal : Kamis / 17 April 2014

Minggu ke : XIII

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA & SUMBER BELAJAR	PENILAIAN				
				Alat	Hasil			
					1	2	3	4
- Hafalan doa sehari-hari	- Hafalan doa sehari-hari Doa bepergian (PAI)	<p>I. KEGIATAN AWAL (± 60 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> ◆ Berbaris, Berdoa, Salam ◆ PL.” Menghafal doa bepergian” <ul style="list-style-type: none"> - Anak memperhatikan penjelasan guru - Anak memperhatikan guru mengucap doa bepergian - Anak menirukan doa bepergian bersama-sama - Anak mengucap doa bepergian 	- Buku kumpulan doa	Penugasan -berani -lafal -hafal				
- Mengungkapkan perasaan dengan kata	- Menyanyi lagu anak (Bhs 12)	<ul style="list-style-type: none"> ◆ PL. “Menyanyi lagu bendera merah putih” <ul style="list-style-type: none"> - Anak memperhatikan penjelasan dari guru - Anak mendengarkan guru menyanyi - Anak bernyanyi bersama-sama <p>II. KEGIATAN INTI (± 60 menit)</p>	- Buku kumpulan lagu	Penugasan -berani -vokal -irama				
- Mengekspresikan diri	- Melukis dengan		- Kertas gambar	Observasi				

<p>melalui gerakan menggambar secara detail</p> <p>- Mengenal pola AB-AB dan ABC-ABC</p> <p>- Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media</p> <p>- Mengutarakan</p>	<p>menggunakan jari (Mh 12)</p> <p>- Memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk 2 pola yang berurutan merah,putih,dst (kog 20)</p> <p>- Menciptakan dua bentuk bangunan dari kepingan geometri (F 54)</p> <p>-Berani</p>	<p>◆ Sudut seni dan Budaya karunia Allah</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Finger Painting.</i> - Anak memperhatikan apersepsi dan penjelasan dari peneliti - Anak menuangkan ide,gagasan dalam lukisan. - Anak menceritakan ide,gagasan mengenai lukisan yang dibuat. <p>◆ Sudut Pembangunan Kebesaran Alloh</p> <ul style="list-style-type: none"> - PT. “Mengurutkan pola bendera, merah, putih, merah, putih” - Anak memperhatikan penjelasan dari guru. - Anak memperhatikan contoh yang diberikan guru - Anak mengerjakan tugas dari guru <p>◆ Sudut Alam sekitar dan pengetahuan Amanah Alloh</p> <ul style="list-style-type: none"> - PT. “Mencipta bentuk tiang bendera” - Anak memperhatikan alat peraga - Anak memperhatikan contoh yang diberikan guru - Anak melaksanakan tugas dari guru - <p>ISTIRAHAT (± 30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan, berdoa, makan bersama 	<ul style="list-style-type: none"> - Cat warna - Pola bendera - Kepingan geometri - lem 	<p>Unjuk kerja</p> <ul style="list-style-type: none"> -teliti -tepat -tuntas <p>Hasil Karya</p> <ul style="list-style-type: none"> -kreatif -rapi 	
--	--	--	---	--	--

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

KELOMPOK A

Tema / Subtema : TANAH AIRKU CIPTAAN ALLOH/ Kehidupan di pantai

Hari / Tanggal : Sabtu / 26 April 2014

Minggu ke : XIV


TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA & SUMBER BELAJAR	PENILAIAN				
				Alat	Hasil			
					1	2	3	4
- Melakukan gerakan antisipasi	- Memantulkan bola besar (diam di tempat) (F a 14)	<p>I. KEGIATAN AWAL (± 60 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> ◆ Berbaris, Berdoa, Salam ◆ PL.” Memantulkan bola besar diam di tempat” <ul style="list-style-type: none"> - Anak memperhatikan penjelasan guru - Anak memperhatikan guru memantulkan bola - Anak memantulkan bola besar diam di tempat 	- Bola besar	Observasi				
- Mengenal Hadis	- Mengenal Hadis (PAI 18)	<ul style="list-style-type: none"> ◆ PL. “Menghafal hadis keindahan” <ul style="list-style-type: none"> - Anak memperhatikan penjelasan dari guru - Anak mendengarkan guru mengucap hadis keindahan - Anak menghafal hadis keindahan 	- Buku hadis	Penugasan				

<p>- Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail</p>	<p>- Melukis dengan menggunakan jari (Mh 12)</p>	<p>II. KEGIATAN INTI (± 60 menit)</p> <p>◆ Sudut seni dan Budaya karunia Allah</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Finger Painting.</i> - Anak memperhatikan apersepsi dan penjelasan dari peneliti - Anak menuangkan ide,gagasan dalam lukisan. - Anak menceritakan ide,gagasan mengenai lukisan yang dibuat. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kertas gambar - Cat warna 	<p>Observasi</p>				
<p>- Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan kegiatan yang rumit</p>	<p>- Meniru melipat kertas sederhana 1-6 lipatan (F b 4)</p>	<p>◆ Sudut Pembangunan Kebesaran Alloh</p> <ul style="list-style-type: none"> - PT. “Melipat kertas membuat perahu” - Anak memperhatikan penjelasan dari guru. - Anak memperhatikan contoh yang diberikan guru - Anak mengerjakan tugas dari guru melipat kertas membentuk prahu 	<ul style="list-style-type: none"> - Kertas lipat 	<p>Hasil Karya</p> <ul style="list-style-type: none"> -kreatif -rapi -mandiri 				
<p>- Mengenal lambang bilangan</p>	<p>- Meniru lambang bilangan 1-10 (Kog c 5)</p>	<p>◆ Sudut Alam sekitar dan pengetahuan Amanah Alloh</p> <ul style="list-style-type: none"> - PT. “Meniru lambang bilangan 1-10” - Anak memperhatikan alat peraga - Anak memperhatikan contoh 	<ul style="list-style-type: none"> - Buku - pensil 	<p>Penugasan</p> <ul style="list-style-type: none"> -teliti -rapi -tepat 				


<p>- Mengutarakan pendapat kepada orang lain</p>	<p>-Berani mengungkapkan pendapatnya (Bhs 24)</p>	<p>yang diberikan guru</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak melaksanakan tugas dari guru meniru lambang bilangan 1-10 <p>ISTIRAHAT (± 30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan, berdoa, makan bersama <p>III. KEGIATAN AKHIR (± 30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> ◆ PL. "Menceritakan Hasil Karya Lukis" - Anak memperhatikan penjelasan peneliti - Anak menceritakan hasil karya lukis yang telah dibuat ◆ Recalling - Anak mengingat kembali kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini. - Anak menerima pesan-pesan moral dari guru. ◆ Berdoa, salam dan pulang 	<ul style="list-style-type: none"> - Anak langsung - Anak langsung 	<p>Observasi</p>	
--	---	--	--	------------------	--


Tempel, 26 April 2014

Mengetahui,

Kepala TK

 Ngatirah
 NIP 19580705 198703 2 004

Jumlah Anak :
 S :
 I :
 A :

Guru Kelas

 Darajatul Immah
 NIP 19670316 198702 2 002

Peneliti

 Afif Azizah
 NIM 10111244040

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

KELOMPOK A

Tema / Subtema : ALAM SEMESTA KEBESARAN ALLOH / Gejala Alam

Hari / Tanggal : Rabu / 30 April 2014

Minggu ke : XV

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA & SUMBER BELAJAR	PENILAIAN				
				Alat	Hasil			
					1	2	3	4
- Meniru Gerakan Beribadah	- Praktek wudlu (PAI 16)	<p>I. KEGIATAN AWAL (± 60 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> ◆ Berbaris, Berdoa, Salam ◆ PL.” Praktek wudlu” <ul style="list-style-type: none"> - Anak memperhatikan penjelasan guru - Anak memperhatikan guru memberikan contoh wudlu - Anak melakukan praktek wudlu 	<ul style="list-style-type: none"> - Kran air - handuk 	Penugasan -berani -teliti -tepat				
- Menirukan Gerakan Beribadah	- Meniru gerakan solat (PAI 8)	<ul style="list-style-type: none"> ◆ PL. “Menirukan gerakan solat” <ul style="list-style-type: none"> - Anak memperhatikan penjelasan dari guru - Anak memperhatikan guru melakukan gerakan solat - Anak melakukan gerakan solat sesuai yang dicontohkan oleh guru 	<ul style="list-style-type: none"> - peraga langsung - karpet, sajadah 	Penugasan -tertib -tepat				

<p>- Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail</p>	<p>- Melukis dengan menggunakan jari (Mh 12)</p>	<p>II. KEGIATAN INTI (± 60 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> ◆ Sudut seni dan Budaya karunia Allah <ul style="list-style-type: none"> - <i>Finger Painting</i>. - Anak memperhatikan apersepsi dan penjelasan dari peneliti - Anak menuangkan ide,gagasan dalam lukisan. - Anak menceritakan ide,gagasan mengenai lukisan yang dibuat. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kertas gambar - Cat warna 	<p>Observasi</p>	
<p>- Memahami peraturan</p>	<p>- Terbiasa mengikuti tata tertib aturan sekolah (Sosem 12)</p>	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Sudut Keluarga Sakinah <ul style="list-style-type: none"> - PT. “menjaga kebersihan kelas dan menata loker sendiri ” - Anak memperhatikan penjelasan dari guru. - Anak memperhatikan contoh yang diberikan guru - Anak mengerjakan tugas dari guru 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang kelas - Loker anak 	<p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - kebersihan - rapi - tertib 	
<p>- Mengenal benda berdasarkan fungsi</p>	<p>- memasang benda sesuai pasangannya (Kog)</p>	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Sudut Alam sekitar dan pengetahuan Amanah Alloh <ul style="list-style-type: none"> - PT. “Memasang benda sesuai pasangannya” - Anak memperhatikan alat peraga - Anak memperhatikan contoh yang diberikan guru - Anak melaksanakan tugas dari guru 	<ul style="list-style-type: none"> - LKA - Pensil 	<p>Penugasan</p> <ul style="list-style-type: none"> -teliti -tepat -rapi 	

<p>- Mengutarakan pendapat kepada orang lain</p>	<p>-Berani mengungkapkan pendapatnya (Bhs 24)</p>	<p>ISTIRAHAT (± 30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan, berdoa, makan bersama <p>III. KEGIATAN AKHIR (± 30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> ◆ PL. "Menceritakan Hasil Karya Lukis" - Anak memperhatikan penjelasan peneliti - Anak menceritakan hasil karya lukis yang telah dibuat ◆ Recalling - Anak mengingat kembali kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini. - Anak menerima pesan-pesan moral dari guru. ◆ Berdoa, salam dan pulang 	<ul style="list-style-type: none"> - Anak langsung - Anak langsung 	<p>Observasi</p>	
--	---	--	--	------------------	--

Tempel, 30 April 2014

Mengetahui,

Kepala TK



Ngatirah
NIP 19580705 198703 2 004

Jumlah Anak :

S :

I :

A :

Guru Kelas

Darojatul Immah
NIP 19670316 198702 2 002

Peneliti

Afif Azizah
NIM 10111244040

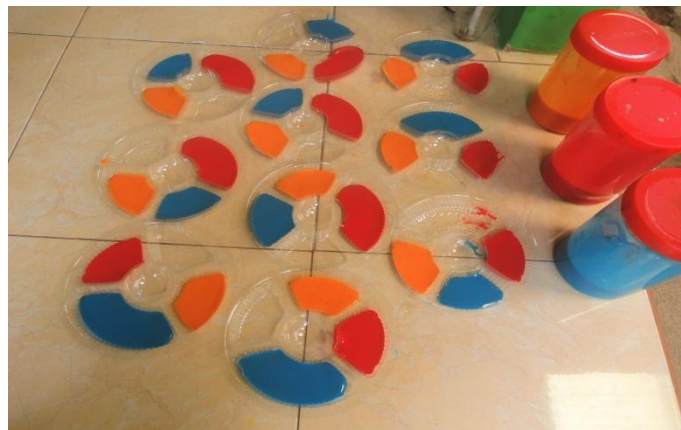
LAMPIRAN 4

Foto Kegiatan Pelaksanaan *Finger Painting*

**Foto Pelaksanaan Kegiatan *Finger Painting*
Anak TK ABA Ngabean I Kelompok A**



Baris-berbaris dan mengucapkan
ikrar muhammadiyah



Persiapan kegiatan *finger painting*



Apersepsi dalam kegiatan *finger painting*



Mengajarkan langkah-langkah dalam kegiatan *finger painting*



Pelaksanaan kegiatan *finger painting*

LAMPIRAN 5

Hasil Penelitian

- Daftar Data Fasilitas di TK ABA Ngabean I
- Daftar Nama Guru dan Karyawan di TK ABA Ngabean I
- Daftar Nama Anak Didik Kelompok A di TK ABA Ngabean I

Data fasilitas sekolah :

Tabel 1. Daftar Fasilitas Sekolah

No	Fasilitas	Satuan	Jumlah
1	Ruang Kelas	Ruangan	4 (kelompok A, B1,B2, dan B3)
2	Ruang Kantor dan Guru	Ruangan	1
3	Perpustakaan dan Ruang Ibadah	Ruangan	1
4	Ruang UKS	Ruangan	1
5	Ruang Dapur	Ruangan	1
6	Kamar Mandi/WC	Ruangan	4
7	Alat Peraga	Buah	25
8	Buku perpustakaan	Exemplar	150

Daftar Nama Guru dan Karyawan Di TK ABA Ngabean I

Tabel 2. Daftar Data Guru dan Karyawan

No	NAMA/NIP	TEMPAT, TGL LAHIR	JABATAN
1	Ngatirah 19580705 198703 2 004	Sleman, 5-6-1958	Kepala Sekolah
2	Darojatul Immah 19670316198702 2 002	Sleman, 16-3-1967	Guru
3	Sri Rahayu 19670613200801 2 008	Sleman, 13-6-1967	Guru
4	Rr. Mastin Ermawati	Sleman, 29-7-1972	Guru
5	Siti Nuryati	Sleman, 11-7-1968	Guru
6	Ika Yuliana	Sleman, 30-7-1984	Guru
7	Suwarti	Sleman, 17-02-1971	Guru
8	Nur Walyanti	Sleman, 10-11-1975	Guru Tari
9	Sugiarto,S.pd	Sleman, 8-01-1973	Guru Drum Band
10	Cahyo Indarti	Semarang, 10-03-1980	Guru Bahasa Inggris
11	Sulistiyono	Sleman, 30-5-1973	Guru lukis
12	Mochtar Fauroni	Sleman, 2-6-1973	Tukang kebun
13	Juwartana	Sleman, 8-07-1972	Satpam/Tukang Kebun

Daftar Nama Anak Didik TK ABA Ngabean I Kelompok A
Tabel 3. Daftar Data Anak Didik

No	Nama Anak Didik	L/P
1	AK	L
2	AQ	P
3	AR	L
4	AB	L
5	TR	P
6	ST	L
7	SQ	L
8	SJ	P
9	PT	P
10	NB	L
11	ZK	L
12	KV	P
13	GF	P
14	FZ	P
15	FL	P
16	AR	L

LAMPIRAN 6

Hasil Karya Anak Kelompok A di TK ABA Ngabean I

- Jumat, Tanggal 21 Maret 2014
- Kamis, Tanggal 27 Maret 2014
- Senin, Tanggal 07 April 2014
- Kamis, Tanggal 17 April 2014
- Sabtu, Tanggal 26 April 2014
- Rabu, Tanggal 30 April 2014

**Hasil Karya *Finger Painting* Anak TK ABA Ngabean I Kelompok A:
Tanggal 21 Maret 2014**

(Sumber: Hasil Observasi Peneliti)



Hasil Karya *Finger Painting*
Karya : FL , Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Cat Warna/Bubur Warna



Hasil Karya *Finger Painting*
Karya : SQ , Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Cat Warna/Bubur Warna



Hasil Karya *Finger Painting*
Karya : FZ , Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Cat Warna/Bubur Warna



Hasil Karya *Finger Painting*
Karya :ZK, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Cat Warna/Bubur Warna



Hasil Karya *Finger Painting*
Karya : SJ , Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Cat Warna/Bubur Warna



Hasil Karya *Finger Painting*
Karya : KV , Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Cat Warna/Bubur Warna



Hasil Karya *Finger Painting*
Karya : RM , Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Cat Warna/Bubur Warna



Hasil Karya *Finger Painting*
Karya : AK , Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Cat Warna/Bubur Warna



Hasil Karya *Finger Painting*
Karya : AR, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Cat Warna/Bubur Warna



Hasil Karya *Finger Painting*
Karya : GF, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Cat Warna/Bubur Warna



Hasil Karya *Finger Painting*
Karya : TR, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Cat Warna/Bubur Warna



Hasil Karya *Finger Painting*
Karya : ST, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Cat Warna/Bubur Warna

**Hasil Karya *Finger Painting* Anak TK ABA Ngabean I Kelompok A:
Tanggal 27 Maret 2014**

(Sumber: Hasil Observasi Peneliti)



Hasil Karya *Finger Painting*
Karya : AK, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Cat Warna/Bubur Warna



Hasil Karya *Finger Painting*
Karya : RM , Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Cat Warna/Bubur Warna



Hasil Karya *Finger Painting*
Karya : FZ, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Cat Warna/Bubur Warna



Hasil Karya *Finger Painting*
Karya : GF, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Cat Warna/Bubur Warna



Hasil Karya *Finger Painting*
Karya : KV , Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Cat Warna/Bubur Warna



Hasil Karya *Finger Painting*
Karya : ZK , Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Cat Warna/Bubur Warna



Hasil Karya *Finger Painting*
Karya : PT, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Cat Warna/Bubur Warna



Hasil Karya *Finger Painting*
Karya : SJ, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Cat Warna/Bubur Warna



Hasil Karya *Finger Painting*
Karya : SQ, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Cat Warna/Bubur Warna



Hasil Karya *Finger Painting*
Karya : ST, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Cat Warna/Bubur Warna



Hasil Karya *Finger Painting*
Karya : AB , Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Cat Warna/Bubur Warna



Hasil Karya *Finger Painting*
Karya : AQ, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Cat Warna/Bubur Warna



Hasil Karya *Finger Painting*
Karya : AR, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Cat Warna/Bubur Warna

**Hasil Karya *Finger Painting* Anak TK ABA Ngabean I Kelompok A:
Tanggal 07 April 2014**

(Sumber: Hasil Observasi Peneliti)



Hasil Karya *Finger Painting*
Karya : AK , Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Cat Warna/Bubur Warna



Hasil Karya *Finger Painting*
Karya : RM , Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Cat Warna/Bubur Warna



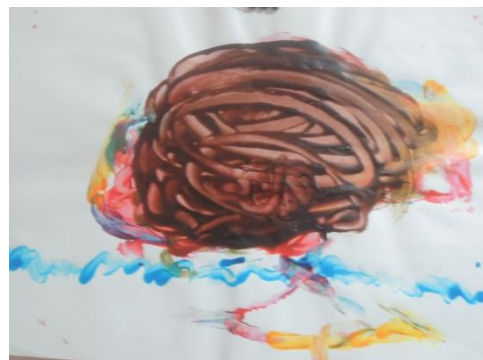
Hasil Karya *Finger Painting*
Karya : FZ , Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Cat Warna/Bubur Warna



Hasil Karya *Finger Painting*
Karya : GF , Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Cat Warna/Bubur Warna



Hasil Karya *Finger Painting*
Karya : KV , Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Cat Warna/Bubur Warna



Hasil Karya *Finger Painting*
Karya : ZK , Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Cat Warna/Bubur Warna



Hasil Karya *Finger Painting*
Karya : PT, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Cat Warna/Bubur Warna



Hasil Karya *Finger Painting*
Karya : SJ, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Cat Warna/Bubur Warna



Hasil Karya *Finger Painting*
Karya : SQ, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Cat Warna/Bubur Warna



Hasil Karya *Finger Painting*
Karya : ST, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Cat Warna/Bubur Warna



Hasil Karya *Finger Painting*
Karya : AB, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Cat Warna/Bubur Warna



Hasil Karya *Finger Painting*
Karya : AQ, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Cat Warna/Bubur Warna



Hasil Karya *Finger Painting*
Karya : AR, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Cat Warna/Bubur Warna

**Hasil Karya *Finger Painting* Anak TK ABA Ngabean I Kelompok A:
Tanggal 17 April 2014**

(Sumber: Hasil Observasi Peneliti)



Hasil Karya *Finger Painting*
Karya : AK , Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Cat Warna/Bubur Warna



Hasil Karya *Finger Painting*
Karya : FL , Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Cat Warna/Bubur Warna



Hasil Karya *Finger Painting*
Karya : FZ, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Cat Warna/Bubur Warna



Hasil Karya *Finger Painting*
Karya : KV, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Cat Warna/Bubur Warna



Hasil Karya *Finger Painting*
Karya : ZK, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Cat Warna/Bubur Warna



Hasil Karya *Finger Painting*
Karya : NB, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Cat Warna/Bubur Warna



Hasil Karya *Finger Painting*
Karya : PT, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Cat Warna/Bubur Warna



Hasil Karya *Finger Painting*
Karya : SJ, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Cat Warna/Bubur Warna



Hasil Karya *Finger Painting*
Karya : SQ, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Cat Warna/Bubur Warna



Hasil Karya *Finger Painting*
Karya : ST, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Cat Warna/Bubur Warna



Hasil Karya *Finger Painting*
Karya : TR, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Cat Warna/Bubur Warna



Hasil Karya *Finger Painting*
Karya : AB, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Cat Warna/Bubur Warna



Hasil Karya *Finger Painting*
Karya : AQ, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Cat Warna/Bubur Warna



Hasil Karya *Finger Painting*
Karya : AR, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Cat Warna/Bubur Warna



Hasil Karya *Finger Painting*
Karya : RM , Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Cat Warna/Bubur Warna

**Hasil Karya *Finger Painting* Anak TK ABA Ngabean I Kelompok A:
Tanggal 26 April 2014**

(Sumber: Hasil Observasi Peneliti)



Hasil Karya *Finger Painting*
Karya : AK, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Cat Warna/Bubur Warna



Hasil Karya *Finger Painting*
Karya : FL, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Cat Warna/Bubur Warna



Gambar 3. Hasil Karya *Finger Painting*
Karya : GF, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Cat Warna/Bubur Warna



Gambar 4. Hasil Karya *Finger Painting*
Karya : KV, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Cat Warna/Bubur Warna



Hasil Karya *Finger Painting*
Karya : ZK, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Cat Warna/Bubur Warna



Hasil Karya *Finger Painting*
Karya : NB, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Cat Warna/Bubur Warna



Hasil Karya *Finger Painting*
Karya : PT, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Cat Warna/Bubur Warna



Hasil Karya *Finger Painting*
Karya : SJ, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Cat Warna/Bubur Warna



Hasil Karya *Finger Painting*
Karya : SQ, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Cat Warna/Bubur Warna



Hasil Karya *Finger Painting*
Karya : ST, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Cat Warna/Bubur Warna



Hasil Karya *Finger Painting*
Karya : TR, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Cat Warna/Bubur Warna



Hasil Karya *Finger Painting*
Karya : AB, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Cat Warna/Bubur Warna



Hasil Karya *Finger Painting*
Karya : AQ, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Cat Warna/Bubur Warna



Hasil Karya *Finger Painting*
Karya : AR, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Cat Warna/Bubur Warna

**Hasil Karya *Finger Painting* Anak TK ABA Ngabean I Kelompok A:
Tanggal 30 April 2014**

(Sumber: Hasil Observasi Peneliti)



Hasil Karya *Finger Painting*
Karya : AK, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Cat Warna/Bubur Warna



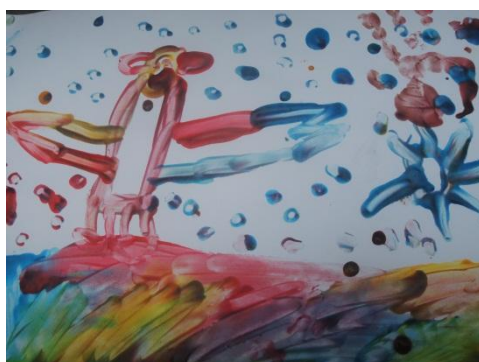
Hasil Karya *Finger Painting*
Karya : RM, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Cat Warna/Bubur Warna



Hasil Karya *Finger Painting*
Karya : FL, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Cat Warna/Bubur Warna



Hasil Karya *Finger Painting*
Karya : GF, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Cat Warna/Bubur Warna



Hasil Karya *Finger Painting*
Karya : KV, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Cat Warna/Bubur Warna



Hasil Karya *Finger Painting*
Karya : NB, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Cat Warna/Bubur Warna



Hasil Karya *Finger Painting*
Karya : PT, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Cat Warna/Bubur Warna



Hasil Karya *Finger Painting*
Karya : SJ, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Cat Warna/Bubur Warna



Hasil Karya *Finger Painting*
Karya : SQ, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Cat Warna/Bubur Warna



Hasil Karya *Finger Painting*
Karya : ST, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Cat Warna/Bubur Warna



Hasil Karya *Finger Painting*
Karya : TR, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Cat Warna/Bubur Warna



. Hasil Karya *Finger Painting*
Karya : AB, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Cat Warna/Bubur Warna



Hasil Karya *Finger Painting*
Karya : AQ, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Cat Warna/Bubur Warna



Hasil Karya *Finger Painting*
Karya : AR, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3)
Media : Cat Warna/Bubur Warna

LAMPIRAN 7

Catatan Lapangan dalam Penelitian

- Jumat, Tanggal 21 Maret 2014
- Kamis, Tanggal 27 Maret 2014
- Senin, Tanggal 07 April 2014
- Kamis, Tanggal 17 April 2014
- Sabtu, Tanggal 26 April 2014
- Rabu, Tanggal 30 April 2014

Catatan Lapangan

Hari, tanggal : Jumat, 21 Maret 2014

Waktu : 07.00 – 10.00

Tempat : Ruang kelas A

Tema : Air, Udara/Api

No	Data	Deskripsi	Refleksi
1	Persiapan	Guru sudah tiba disekolah pukul 07.00 untuk membersihkan ruang kelas dan mempersiapkan pembelajaran. Setelah selesai menyapu, guru duduk dikursi sudut kelas membawa RKH dan membuka lembar rencana kegiatan harian yang akan dilakukan pada hari tersebut serta mempersiapkan lembar penilaian. Pukul 07.20 guru sudah menyambut kedatangan anak-anak.	Guru membersihkan ruang kelas dan mempersiapkan kegiatan pembelajaran.
2	Kegiatan awal	Bel sekolah berbunyi pada pukul 7.30. Terkadang ada beberapa anak yang telat masuk sekolah. Kegiatan awal dimulai dengan senam bersama di halaman sekolah. Anak yang terlambat disambut oleh guru dan langsung bergabung dengan teman-teman untuk melakukan senam. Guru dan anak-anak memasuki ruang kelas pada pukul 07.50 setelah melakukan senam. Anak-anak ada yang langsung minum minuman yang dibawa. Guru mempersilahkan anak untuk duduk dikursi masing-masing dan pada pukul 08.00 kegiatan di dalam kelas diawali dengan salam, doa bersama dilanjutkan dengan hafalan bacaan solat yaitu duduk diantara	Guru dan anak melakukan senam bersama. Guru memberi salam, kemudian melakukan doa dan hafalan bacaan solat duduk diantara dua sujud bersama dan dilanjutkan hafalan mandiri oleh

		<p>dua sujud. Guru terlebih dahulu memberi contoh bacaan tersebut, anak-anak memperhatikan tapi ada juga anak bermain dengan mainan yang dibawa dari rumah. Setelah mengkondisikan anak-anak yang ramai sendiri, guru dan anak-anak membaca bacaan tersebut bersama-sama sebanyak tiga kali. Kemudian satu persatu anak maju di depan kelas untuk melakukan hafalan sendiri. Setelah selesai bersama guru dan anak bernyanyi bersama. (Pada saat guru dan siswa melakukan hafalan, peneliti membantu guru mempersiapkan media yang digunakan untuk kegiatan <i>finger painting</i>). Pada saat mempersiapkan bubur warna aroma buah-buahan tercium sampai dalam kelas dan anak-anak berkomentar: wah mambu enak (bau enak) rasa buah-buahan. Pukul 08.15 guru menjelaskan kepada anak-anak tiga kegiatan yang akan dilakukan yaitu <i>finger painting</i> yang dilakukan nanti pada saat kegiatan inti. Kemudian guru menjelaskan dua kegiatan lain yaitu menirukan kata matahari bersinar di pagi hari dan menulis angka 1-10.</p>	<p>masing-masing anak maju di depan kelas.</p> <p>Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.</p> <p>Peneliti membantu guru mempersiapkan media untuk kegiatan <i>finger painting</i>.</p>
3	Kegiatan inti	<p>Pukul 08.30 guru kelas melaksanakan kegiatan <i>finger painting</i>. Guru memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada anak TK Kelompok A dan kemudian guru memperkenalkan kegiatan <i>finger painting</i> kepada anak-anak. kegiatan ini tidak asing lagi bagi anak, karena guru pernah melakukan kegiatan ini sebelumnya. Hal tersebut diketahui setelah terjadi percakapan antara guru dan anak-anak. Berikut percakapan yang terjadi (guru: anak-anak siapa yang pernah melukis menggunakan jari tangan?; anak TK Kelompok A: saya (jawab semua anak); guru: siapa ya yang mengajarkan? ; anak TK kelompok A: bu guru; guru: bagus,</p>	<p>Guru menjelaskan mengenai kegiatan <i>finger painting</i> kepada anak.</p> <p>Guru melakukan apersepsi dengan menggunakan lilin, korek, balon dan air.</p> <p>Kegiatan <i>finger painting</i> diikuti oleh 13 anak dan</p>

	<p>yuk sekarang kita akan melakukan kegiatan seperti itu lagi, siapa yang mau?; anak TK Kelompok A: asik, saya buguru (jawab semua anak dengan antusias dan wajah ceria). Guru melakukan apersepsi terlebih dahulu dengan menggunakan benda konkret yaitu lilin, korek, air dan balon. Anak-anak terlihat semangat dan memperhatikan percobaan yang dilakukan guru. Guru menanyakan terlebih dahulu kepada anak-anak apa yang akan terjadi apabila balon yang telah ditiup yang diisi air dan tidak diisi air apabila diletakkan di atas api. Anakpun menjawab pasti njebluk buguru jawab semua anak. Kemudian guru menyalakan lilin dan balon yang tidak diisi air diletakkan di atas api dan meletuslah balon. Anak-anak berkata ayo buguru sekarang balon yang satunya, kemudian guru meletakkan balon yang berisi air di atas api dan ternyata tidak meletus. Anak-anakpun terheran dan SQ kemudian berkata buguru, coba sing luwih suwe mbak. Guru kemudian meletakkan balon di atas lilin lagi dengan waktu yang tidak sebentar. Setelah kegiatan apersepsi, guru dibantu guru untuk membagikan kertas gambar dan pewarna. Kegiatan <i>finger painting</i> dimulai dengan doa dan terlebih dahulu anak-anak menaikkan baju masing-masing agar mereka tidak terhalang dengan pakaian panjang yang dikenakan. Guru membebaskan anak dalam melukis sesuai dengan imajinasi yang dimiliki anak. Terdapat 13 anak mengikuti kegiatan <i>finger painting</i> namun satu anak yaitu AB belum mau melukis. Anak ini hanya terdiam dan melihat teman-temannya melukis. Anak-anak yang lain mulai mengambil bubuk warna dan menggoreskan ke kertas gambar secara perlahan. Mereka melukis</p>	<p>satu anak belum mau melukis.</p> <p>Pelaksanaan kegiatan <i>finger painting</i> dilakukan oleh guru kelas dan anak.</p>
--	---	--

		sambil bercakap-cakap dengan teman disampingnya (zk: koe gambar opo ya?; ar: Ya gambar iki). Sedangkan kv melukis sambil melihat kanan-kirinya. Tr melukis beberapa simbol bentuk, namun kemudian dia menghapus gambar tersebut dengan telapak tangannya. Hal tersebut dilakukan karena dia berkata kepada guru: mbak gambarnya jelek yaa? Guru menjawab: bagus kok ayo diteruskan. Kemudian tr melanjutkan lukisan yang telah dia ratakan tadi. Di sela-sela anak melukis, guru menanyakan kepada anak mengenai lukisan yang dibuat. Setelah selesai melukis anak-anak menjemur lukisan di luar kelas didampingi oleh guru. Dan anak-anak mencuci tangan sementara itu guru membereskan dan membersihkan media yang telah selesai digunakan. Kegiatan dilanjutkan dengan menirukan kata matahari bersinar di pagi hari dan menulis angka 1-10.	
4	Istirahat	Setelah selesai kegiatan yang dilakukan, anak-anak diperbolehkan untuk istirahat dari pukul 09.00-09.30. Anak-anak memakan bekal yang dibawa dari rumah dan ada juga yang bermain di luar kelas. peneliti menjaga hasil karya agar tidak terbang dan terbalik. Selain itu ketika ada anak melihat hasil karya yang dibuat maka sambil diajak bercanda anak tersebut diajak untuk menceritakan hasil karyanya.	Anak istirahat memakan bekal dari rumah dan ada yang bermain di luar kelas. peneliti mengajak anak bercerita mengenai hasil karya yang dibuat.
5	Kegiatan akhir	Kegiatan akhir dilakukan setelah anak istirahat. Kegiatan yang dilakukan yaitu anak bercerita mengenai hasil karya yang telah dibuat. Masing-masing anak diajak oleh guru menceritakan hasil karya yang didepan kelas. Namun yang mau melakukan kegiatan ini awalnya hanya	Anak melakukan kegiatan bercerita setelah istirahat. Tr dan sj yang awalnya mau

		<p>tr dan sj. Anak yang lain malu-malu dan diam. Setelah dibujuk oleh guru dan guru kelas dengan cara diberikan <i>reward</i> berupa stiker bintang kepada anak yang mau menceritakan hasil karyanya maka akhirnya perlahan anak mau melakukan dan sudah mulai berani bercerita. Masih banyak anak yang bercerita atau memberikan alasan mengenai hasil karya yang dibuat secara singkat. Kegiatan <i>recalling</i> dilakukan guru untuk mengingatkan anak mengenai kegiatan yang telah dilakukan pada hari tersebut. Kemudian ditutup dengan doa dan salam. Anak yang anteng dipanggil oleh guru untuk meninggalkan tempat duduk, berjabat tangan dan pulang.</p>	<p>bercerita.</p> <p>Guru dan peneliti membujuk anak untuk bercerita dengan memberikan reward berupa stiker bintang.</p>
6	Penilaian	<p>Penilaian dilakukan oleh guru dan peneliti pada saat kegiatan <i>finger painting</i> berlangsung, yaitu mengamati perilaku kreatif anak dalam proses membuat lukisan. Penilaian tersebut dimasukkan ke dalam lembar skor observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti.</p>	<p>Penilaian dilakukan bersama oleh guru dan peneliti.</p>

Catatan Lapangan

Hari, tanggal : Kamis, 27 Maret 2014

Waktu : 07.30 – 10.30

Tempat : Ruang kelas A

Tema : Alat Komunikasi

No	Data	Deskripsi	Refleksi
1	Persiapan	Guru sudah tiba disekolah pukul 07.00 untuk membersihkan ruang kelas dan mempersiapkan pembelajaran. Setelah selesai menyapu, guru duduk dikursi sudut kelas membawa RKH dan membuka lembar rencana kegiatan harian yang akan dilakukan pada hari tersebut serta mempersiapkan lembar penilaian. Pukul 07.20 guru sudah menyambut kedatangan anak-anak.	Guru membersihkan ruang kelas dan mempersiapkan kegiatan pembelajaran.
2	Kegiatan awal	Pukul 07.30 anak-anak sudah siap berbaris di depan kelas. Satu anak memimpin dan mengatur barisan. Anak yang baru datang disambut oleh guru dan dipersilahkan untuk menyambung barisan. Anak laki-laki dan perempuan saling berhadapan dan mengucapkan ikrar kemuhammadiyah secara bersama-sama setelah guru mengucapkan ikrar terlebih dahulu. Setelah ikrar diucapkan anak-anak saling berjabat tangan. Pukul 07.45 dilanjutkan dengan kegiatan motorik yaitu meloncat dari papan titian. Anak-anak meloncat satu persatu untuk melakukan kegiatan tersebut. Pukul 08.15 Guru mempersilahkan anak untuk duduk dikursi masing-	<p>Anak-anak berbaris dan mengucapkan ikrar.</p> <p>Anak-anak mengikuti kegiatan meloncat dari papan titian.</p> <p>Guru dan anak bersama-sama hafalan doa sehari-</p>

		<p>masing dan mempersilahkan anak untuk meminum bekal air yang telah dibawa. Kegiatan di dalam kelas diawali dengan salam, doa bersama dilanjutkan dengan hafalan beberapa doa sehari-hari secara bersama. Setelah selesai bersama guru dan anak bernyanyi bersama. Apersepsi yang dilakukan yaitu menggunakan amplop dan handphone. Kebetulan pada saat itu ada salah seorang anak yaitu sita membawa handphone mati milik ayahnya dan guru menjelaskan bahwa handphone yang dibawa sita merupakan alat komunikasi. kemudian guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu kegiatan <i>finger painting</i>. dilanjutkan dengan menjahit bentuk amplop dan menulis tulisan amplop. (pada saat kegiatan doa bersama, peneliti membatu mempersiapkan media yang dipergunakan untuk kegiatan <i>finger painting</i>). Pada saat mempersiapkan bubuk warna aroma buah-buahan tercium sampai dalam kelas dan anak-anak berkomentar: wah mambu enak eneh (bau enak lagi) rasa buah-buahan.</p>	<p>hari.</p> <p>Guru melakukan apersepsi.</p> <p>Guru dibantu peneliti mempersiapkan media untuk kegiatan <i>finger painting</i>.</p>
3	Kegiatan inti	<p>Pukul 08.30 guru memasuki kelas untuk melaksanakan kegiatan <i>finger painting</i>. Kegiatan dimulai dengan tanya jawab seputar pengetahuan anak mengenai alat yang dipergunakan untuk berkomunikasi. Mereka menjawab laptop, komputer, amplop, kertas dan HP. Setelah percakapan dirasa cukup, guru membuat kesepakatan terlebih dahulu dengan anak yaitu siapa yang melukis dengan baik dan berani bercerita maka akan mendapatkan stiker bintang. gurupun memperlihatkan <i>reward</i> stiker bintang kepada anak-anak. Hal tersebut menambah antusiasme anak dalam membuat karya lukis. Setelah itu guru membagikan kertas gambar</p>	<p>Pelaksanaan kegiatan <i>finger painting</i> dilakukan oleh guru kelas.</p> <p>Apersepsi dari guru .</p> <p>Guru membuat kesepakatan dengan anak.</p> <p>Anak-anak senang</p>

		<p>dan bubur warna dibantu oleh guru. Beberapa anak berkata wah bubur warnane koyo jenang, enak iki (wah bubur warnanya seperti jenang, enak ini). Setelah semua mendapatkan kertas dan dihadapan masing-masing anak sudah ada bubur warna, terlebih dahulu guru mempersilahkan anak-anak untuk berdoa terlebih dahulu kemudian menaikkan lengan baju. Guru mempersilahkan anak untuk melukis dengan bebas. Anak-anak melukis dengan senang, ada yang duduk, berdiri, sambil bercerita dengan teman disebelahnya menceritakan apa yang sedang digambar dan bernyanyi. AK melukis simbol bentuk namun dia menutupnya kembali dengan warna-warna yang cerah. KV melukis dengan percaya diri tidak menoleh-noleh ke arah temannya. Di sela-sela anak melukis peneliti mengajak anak untuk menceritakan lukisan yang dibuat. Anak-anak terlihat menikmati suasana dalam kegiatan ini. AR menyelesaikan lukisannya pertama kali dan berkata mbak aku udah selesai. Disusul dengan teman-temannya, peneliti mendampingi anak menjemur hasil karya. Setelah anak mencuci tangan dan media yang digunakan dibereskan, dilanjutkan dengan menjahit bentuk amplop dan menulis tulisan amplop.</p>	<p>melakukan kegiatan <i>finger painting</i>.</p>
4	Istirahat	<p>Setelah selesai kegiatan yang dilakukan, anak-anak diperbolehkan untuk istirahat dari pukul 09.00-09.30. Anak-anak memakan bekal yang dibawa dari rumah dan ada juga yang bermain di luar kelas. Peneliti menjaga hasil karya agar tidak terbang dan terbalik. Selain itu ketika ada anak melihat hasil karya yang dibuat maka sambil diajak bercanda anak</p>	<p>Anak istirahat memakan bekal dari rumah dan ada yang bermain di luar kelas.</p> <p>Peneliti mengajak anak bercerita mengenai hasil</p>

		tersebut diajak untuk menceritakan hasil karyanya.	karya yang dibuat.
5	Kegiatan akhir	Kegiatan bercerita mengenai hasil karya yang telah dibuat oleh anak dilakukan setelah waktu istirahat. Anak-anak menyambut kegiatan ini dengan semangat. Ayo mbak sekarang bercerita. Hasil karya yang telah dijemur sudah dipersiapkan oleh guru kemudian anak dipanggil satu persatu, maju di depan kelas dan ditanya oleh guru. Itu kamu membuat gambar apa dik? Dan anak menceritakan hasil karyanya. namun tetap ada anak yang diam, geleng-geleng kepala, lengak-lengok tubuhnya, dan menjawab singkat. Namun ada juga anak yang lancar dalam bercerita dan memberikan alasan secara detail mengenai hasil karya yang dibuat. Kegiatan <i>recalling</i> dilakukan guru untuk mengingatkan anak mengenai kegiatan yang telah dilakukan pada hari tersebut. Kemudian ditutup dengan doa dan salam. Anak yang anteng dipanggil oleh guru untuk meninggalkan tempat duduk, berjabat tangan dan pulang.	Anak melakukan kegiatan bercerita di depan kelas.
6	Penilaian	Penilaian dilakukan oleh guru dan peneliti pada saat kegiatan <i>finger painting</i> berlangsung, yaitu mengamati perilaku kreatif anak dalam proses membuat lukisan. Penilaian tersebut dimasukkan ke dalam lembar skor observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti.	Penilaian dilakukan bersama oleh guru dan peneliti.

Catatan Lapangan

Hari, tanggal : Senin, 7 April 2014

Waktu : 07.30 – 10.30

Tempat : Ruang kelas A

Tema : Desaku yang permai

No	Data	Deskripsi	Refleksi
1	Persiapan	Guru sudah tiba disekolah pukul 07.00 untuk membersihkan ruang kelas dan mempersiapkan pembelajaran. Setelah selesai menyapu, guru duduk dikursi sudut kelas membawa RKH, mejalah/LKA dan membuka lembar rencana kegiatan harian yang akan dilakukan pada hari tersebut serta mempersiapkan lembar penilaian. Pukul 07.15 guru sudah mulai dihampiri anak-anak yang berangkat untuk berjabat tangan.	Guru membersihkan ruang kelas dan mempersiapkan kegiatan pembelajaran.
2	Kegiatan awal	Kegiatan awal yang dilakukan berbaris kemudian saling bersalaman, masuk kelas dan anak-anak pun duduk di tempat duduk masing-masing untuk berdoa bersama. Satu anak sesuai giliran memimpin untuk berdoa. Setelah berdoa guru menuliskan hari dan tanggal dipapan tulis. Guru bertanya dan memeriksa masing-masing anak apakah melakukan tugas yang diberikan pada hari minggu yaitu keramas, potong kuku dan mencuci sepatu. Setelah itu guru mengajak anak dan memberikan contoh untuk menyanyikan mars TK Aisyiyah. Anak-anak bernyanyi bersama-sama dengan suara keras. Dilanjutkan hafalan surat Al-kautsar. Anak	Anak melakukan baris-berbaris, berdoa, menyanyikan mars TK Aisyiyah dan hafalan surat Al-Kautsar. Guru menjelaskan kepada anak kegiatan yang akan

		<p>memperhatikan guru membacakan surat tersebut, kemudian anak menirukan bersama-sama. Setiap kelompok dipersilahkan untuk membaca bersama. Setelah ketiga kelompok tempat duduk mendapat giliran diulang sekali lagi dan masing-masing anak maju untuk melakukan hafalan mandiri. Guru menjelaskan kegiatan pertama yaitu melukis, mengerjakan majalah/LKA dan menggunting pola gunung. (pada saat guru melakukan kegiatan hafalan surat, peneliti membantu mempersiapkan bubur warna dan kertas yang dipergunakan untuk kegiatan <i>finger painting</i>)</p>	<p>dilakukan.</p> <p>Peneliti membantu guru mempersiapkan bubur warna dan kertas untuk kegiatan <i>finger painting</i>.</p>
3	Kegiatan inti	<p>Guru memasuki ruang kelas pukul 08.30, apersepsi yang dilakukan yaitu dengan menggunakan berbagai macam gambar berwarna antara lain gambar anggota keluarga, pepohonan, gunung, hewan, awan bulan dan bintang. Guru menceritakan masing-masing gambar tersebut pada anak. Anak-anakpun memperhatikan dan mengikuti kegiatan apersepsi dengan seksama dan bertanya serta berpendapat sesuai dengan pengalaman yang dilalui. Seperti biasanya guru dibantu peneliti untuk membagikan kertas dan bubur warna. Terlebih dahulu anak berdoa dan menaikkan lengan baju sebelum memulai kegiatan <i>finger painting</i>. Guru mempersilahkan anak menggambar dengan bebas sesuai dengan pengalaman ataupun imajinasi yang dimiliki. Suasana bermain dengan bubur warna nampak pada kegiatan ini, terlihat anak melakukan dengan senang. Anak mulai terbiasa mencampur warna, mengkomposisikan warna dan simbol bentuk yang ditampilkan dalam karya beragam. Anak cepat dalam menyelesaikan kegiatan, hal tersebut terlihat antusias anak</p>	<p>Guru melakukan apersepsi dengan menggunakan berbagai gambar berwarna.</p> <p>Guru dibantu oleh peneliti dalam membagikan kertas dan bubur warna.</p> <p>Anak melukis dengan bebas.</p> <p>Anak membantu guru membereskan wadah bubur warna.</p>

		dalam berkarya. Setelah anak selesai melukis, anak selalu mengatakan kepada guru udah selesai. Dan menuju keluar kelas untuk menjemur hasil karyanya. begitu pula dengan anak-anak yang lain yang sudah selesai melakukan penjemuran karya di depan kelas. Anak-anak langsung membersihkan tangan dan membantu guru membawa wadah ke samping kelas untuk dibersihkan. Sesudah kelas bersih anak melanjutkan kegiatan selanjutnya sampai selesai.	
4	Istirahat	Setelah selesai kegiatan yang dilakukan, anak-anak diperbolehkan untuk istirahat dari pukul 09.00-09.30. Anak-anak memakan bekal yang dibawa dari rumah dan ada juga yang bermain di luar kelas. peneliti menjaga hasil karya agar tidak terbang dan terbalik. Selain itu ketika ada anak melihat hasil karya yang dibuat maka sambil diajak bercanda anak tersebut diajak untuk menceritakan hasil karyanya.	Anak istirahat memakan bekal dari rumah dan ada yang bermain di luar kelas. peneliti mengajak anak bercerita mengenai hasil karya yang dibuat.
5	Kegiatan akhir	Kegiatan bercerita mengenai hasil karya yang telah dibuat oleh anak dilakukan setelah waktu istirahat. Anak-anak menyambut kegiatan ini dengan semangat karena anak ingin mendapatkan <i>reward</i> . Hasil karya yang telah dijemur sudah dipersiapkan oleh guru kemudian anak dipanggil satu persatu, maju di depan kelas dan ditanya oleh guru. Itu apa yang kamu lukis? Dan anak menceritakan hasil karyanya. AB saat ditanya terdiam menengok pada gambar. GF dengan suara lirih menjawab singkat dan tubuhnya lengak-lengok. Namun ada juga anak yang lancar dalam bercerita dan memberikan alasan secara detail	Anak melakukan kegiatan bercerita.

		menegenai hasil karya yang dibuat. Kegiatan <i>recalling</i> dilakukan guru untuk mengingatkan anak mengenai kegiatan yang telah dilakukan pada hari tersebut. Kemudian ditutup dengan doa dan salam. Anak yang anteng dipanggil oleh guru untuk meninggalkan tempat duduk, berjabat tangan dan pulang.	
6	Penilaian	Penilaian dilakukan oleh guru dan guru pada saat kegiatan <i>finger painting</i> berlangsung, yaitu mengamati perilaku kreatif anak dalam proses membuat lukisan. Penilaian tersebut dimasukkan ke dalam lembar skor observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti.	Penilaian dilakukan bersama oleh guru dan peneliti.

Catatan Lapangan

Hari, tanggal : Kamis, 17 April 2014

Waktu : 07.30 – 10.30

Tempat : Ruang kelas A

Tema : Tanah Airku Ciptaan Alloh/ Suku Bangsa di Indonesia

No	Data	Deskripsi	Refleksi
1	Persiapan	Pukul 07.00 guru sudah berada disekolah untuk membersihkan ruang kelas dan mempersiapkan pembelajaran. Setelah selesai membersihkan ruang kelas, guru mengambil RKH dan mempersiapkan media yang akan dipergunakan untuk pembelajaran. Guru menyambut kedatangan anak dan memberi senyum serta berjabat tangan.	Guru membersihkan ruang kelas dan mempersiapkan kegiatan pembelajaran.
2	Kegiatan awal	Pukul 07.30 kegiatan diawali dengan berbaris kemudian masuk kelas. Anak-anak menempati tempat duduk seperti biasa dimana mereka duduk. Guru memanggil anak yang mendapat giliran memimpin doa. Anak pun maju di depan kelas untuk memimpin teman-temannya berdoa. Setelah selesai anak dipersilahkan duduk kembali ke tempat duduknya. Guru memberi salam, kemudian menanyakan hari dan tanggal kepada anak dan menuliskan di papan tulis. Kegiatan hafalan doa sehari-hari yaitu doa bepergian dimulai oleh guru dengan mengucapkan doa tersebut terlebih dahulu, anak-anak memperhatikan dan mengucapkan doa bersama-sama. Setelah bacaan diulang 3 kali dalam setiap	Guru mengawali kegiatan awal dengan baris berbaris, berdoa, hafalan doa sehari-hari dan menyanyikan lagu bendera merah putih. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

		kelompok, anak dipersilahkan membaca doa tersebut sendiri-sendiri. Kegiatan selanjutnya yaitu menyanyikan lagu bendera merah putih bersama-sama. (guru mempersiapkan media berupa bubur warna yang dimasukkan dalam wadah untuk kegiatan <i>finger painting</i>). Seperti guruan sebelumnya, guru menjelaskan kegiatan pertama yaitu <i>finger painting</i> , kegiatan kedua mengurutkan pola bendera merah, putih, merah, putih. Dan kegiatan ketiga yaitu mencipta tiang bendera dengan kepingan geometri.	Guru dibantu peneliti mempersiapkan media untuk kegiatan <i>finger painting</i> .
3	Kegiatan inti	Guru menyapa anak-anak dengan semangat. “(guru: selamat pagi teman-teman, assalamualaikum wr.wb; anak-anak: selamat pagi, waalaikumsalam wr.wb ; guru: nah, sekarang kita akan melukis lagi, siapa yang mau ikut?; anak-anak: saya (jawab semua anak dengan riang)” guru memulai apersepsi menceritakan tentang indonesia. berawal dengan guru mengeluarkan gambar bentuk bumi dan menjelaskan bahwa di bumi itu terdapat daratan (tanah) dan air (laut,sungai,danau dsb), hingga guru memberi tahu bahwa banyak sekali manusia yang hidup di bumi dan indonesia itu merupakan bagian dari bumi. Guru mencontohkan suku bangsa di indonesia itu seperti anan-anak memiliki anggota keluarga yang berbeda. Guru dibantu peneliti untuk membagiakan kertas dan bubur warna. Setelah semua anak mendapatkan kertas dan sudah terdapat bubur warna dihadapan mereka, guru mengajak anak terlebih dahulu untuk berdoa dan menaikan lengan pakaian. Anak-anak dibebaskan dalam melukis. Anak-anakpun langsung mengambil bubur warna. Ada anak yang mengambil bubur warna	Guru melakukan apersepsi. Anak-anak bebas dalam melukis.

		sedikit-sedikit, ada anak yang langsung mengambil banyak dan cepat menggoreskan ke dalam kertas. Namun ada anak yaitu GF sangat berhati-hati dan pelan dalam menggoreskan bubur warna. Mereka asik bermain dengan bubur warna. Ada anak yang melukis sambil ngobrol dengan teman yang ada didekatnya, memanggil-manggil guru untuk melihat lukisannya. Ada anak yang fokus dengan lukisannya. Disela-sela waktu melukis guru dan peneliti mendekati anak dan mengajak mereka bercerita mengenai karya yang dibuat. Setelah mereka selesai melukis dan mengatakan buguru udah, guru mempersilahkan anak untuk menjemur lukisan di depan kelas dan mncuci tangan.	
4	Istirahat	Setelah selesai kegiatan yang dilakukan, anak-anak diperbolehkan untuk istirahat dari pukul 09.00-09.30. Anak-anak memakan bekal yang dibawa dari rumah dan ada juga yang bermain di luar kelas. peneliti menjaga hasil karya agar tidak terbang dan terbalik. Selain itu ketika ada anak melihat hasil karya yang dibuat maka sambil diajak bercanda anak tersebut diajak untuk menceritakan hasil karyanya.	Anak istirahat memakan bekal dari rumah dan ada yang bermain di luar kelas. peneliti mengajak anak bercerita mengenai hasil karya yang dibuat.
5	Kegiatan akhir	Setelah istirahat kegiatan selanjutnya yaitu bercerita. Seperti sebelumnya guru telah mengumpulkan karya yang dijemur untuk dikumpulkan jadi satu sebagai media anak bercerita. Setiap anak mendapatkan giliran bercerita satu persatu dengan membawa hasil karya didepan kelas. Anakpun mulai menceritakan hasil karya dengan dirangsang menggunakan pertanyaan. Anak dapat menceritakan karya yang dibuat	Anak dirangsang menggunakan pertanyaan agar menceritakan hasil karya yang telah dibuat.

		namun ada juga anak yang masih diam apabila diajak untuk bercerita. Kegiatan <i>recalling</i> dilakukan guru untuk mengingatkan anak mengenai kegiatan yang telah dilakukan pada hari tersebut. Kemudian ditutup dengan doa dan salam. Anak yang anteng dipanggil oleh guru untuk meninggalkan tempat duduk, berjabat tangan dan pulang.	
6	Penilaian	Penilaian dilakukan oleh guru dan guru pada saat kegiatan <i>finger painting</i> berlangsung, yaitu mengamati perilaku kreatif anak dalam proses membuat lukisan. Penilaian tersebut dimasukkan ke dalam lembar skor observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti.	Penilaian dilakukan bersama oleh guru dan peneliti.

Catatan Lapangan

Hari, tanggal : Sabtu, 26 April 2014

Waktu : 07.30 – 10.30

Tempat : Ruang kelas A

Tema : Tanah Airku Ciptaan Alloh/Kehidupan di Pantai

No	Data	Deskripsi	Refleksi
1	Persiapan	Guru sudah tiba di sekolah pukul 07.00 untuk membersihkan ruang kelas dan mempersiapkan pembelajaran dengan melihat RKH. Kemudian guru mempersiapkan media berupa kertas dan diletakkan diatas loker anak. Sekitar pukul 07.20 guru sudah menyambut kedatangan anak-anak. Anak-anak yang sudah datang bermain bersama.	Guru membersihkan ruang kelas dan mempersiapkan kegiatan pembelajaran.
2	Kegiatan awal	Pukul 07.30 bel tanda masuk berbunyi, dan anak-anak berkumpul mengikuti senam. Anak dan guru melakukan senam bersama diiringi dengan musik. Setelah senam anak-anak masuk ke kelas masing-masing dan dipersilahkan minum terlebih dahulu. Pukul 07.50 guru mengajak anak untuk bermain memantulkan bola besar dengan cara diam di tempat. Anak-anak berbaris untuk menunggu giliran memantulkan bola. Semua anak telah mendapatkan giliran dilanjutkan dengan hafalan hadis keindahan bersama-sama. (guru mempersiapkan media untuk kegiatan <i>finger painting</i> pada saat anak-anak hafalan). Pada saat mempersiapkan bubur warna, anak-anak mencium aroma buah yang berbeda sehingga	Guru dan anak melakukan senam bersama. Kegiatan awal yaitu memantulkan bola dan hafalan hadis. Guru melakukan apersepsi.

		mereka bertanya-tanya kepada guru kelas. Setelah selesai hafalan, guru memberikan apersepsi kepada anak-anak.	
3	Kegiatan inti	Guru masuk kelas menggantikan guru mengisi kegiatan pada pukul 08.30. Guru memperkenalkan penenangan yaitu apabila guru mengucapkan olalala, anak-anak menjawab olelele. Kemudian anak diajarkan juga berhitung tanpa bersuara. Anak senang melakukan itu dan diulang-ulang saat bertemu guru. Guru membagikan kertas gambar dan bubuk warna. TR, NB, RM dan membantu guru membagikan bubuk warna. Setelah semua mendapatkan kertas dan bubuk warna. Anak-anak berdoa, menaikkan lengan baju dan mulai melukis. Guru mempersilahkan anak melukis bebas. Mereka mulai mengambil bubuk warna dengan jari tangan. Anak sudah tidak takut lagi menggoreskan warna dalam kertas gambar. Mereka belajar mencampur warna. Ketika melukis anak-anak spontan berkata weh dadi warna ijo wek aku (wah warna campuranku jadi warna hijau), gok ku coklat (punyaku coklat), nggon aku ireng (punyaku warna hitam). Keceriaan anak-anak dalam melukis tergambarkan dari perilaku yang muncul. Anak-anak merasa enjoy dan senang melakukan kegiatan ini. Ada yang melukis sambil berdiri, duduk, fokus, bercerita dengan temannya menceritakan gambarnya. AQ melukis ditemani oleh guru. Pada saat anak-anak melukis guru berkeliling melihat perilaku kreatif yang muncul dan mendekati anak untuk mengajak anak menceritakan hasil lukisan. Kemudian setelah selesai melukis anak-anak menjemur karyanya berjejer di halaman depan dan mencuci tangan. Setelah kelas sudah	Anak-anak melakukan kegiatan <i>finger painting</i> dengan senang. Anak-anak membantu guru membawakan bubuk warna. Perilaku kreatif anak terlihat pada saat proses melukis.

		bersih anak melanjutkan kegiatan membuat prahu dan meniru lambang bilangan 1-10.	
4	Istirahat	Setelah selesai kegiatan yang dilakukan, anak-anak diperbolehkan untuk istirahat dari pukul 09.15-10.00. Anak-anak memakan bekal yang dibawa dari rumah dan ada juga yang bermain di luar kelas. peneliti menjaga hasil karya agar tidak terbang dan terbalik. Selain itu ketika ada anak melihat hasil karya yang dibuat maka sambil diajak bercanda anak tersebut diajak untuk menceritakan hasil karyanya.	Anak istirahat memakan bekal dari rumah dan ada yang bermain di luar kelas. Peneliti mengajak anak bercerita mengenai hasil karya yang dibuat.
5	Kegiatan akhir	Anak-anak dipulangkan lebih awal karena guru akan ada rapat di sekolah lain. kegiatan <i>recalling</i> dilakukan guru untuk mengingatkan anak mengenai kegiatan yang telah dilakukan pada hari tersebut. Kemudian ditutup dengan doa dan salam. Namun anak-anak merengek ingin bercerita. Akhirnya guru dan anak-anak bersepakat pulang sekolahnya mundur sebentar. Anak-anak antusias melakukan kegiatan bercerita. Mereka berbaris untuk menunggu giliran bercerita. Setelah bercerita anak mendapatkan <i>reward</i> berupa stiker bintang.	Anak-anak antusias melakukan kegiatan bercerita.
6	Penilaian	Penilaian dilakukan oleh guru dan guru pada saat kegiatan <i>finger painting</i> berlangsung, yaitu mengamati perilaku kreatif anak dalam proses membuat lukisan. Penilaian tersebut dimasukkan ke dalam lembar skor observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti.	Penilaian dilakukan bersama oleh guru dan peneliti.

Catatan Lapangan

Hari, tanggal : Rabu, 30 April 2014

Waktu : 07.30 – 11.00

Tempat : Ruang kelas A

Tema : Alam Semesta Kebesaran Allah/ Gejala Alam

No	Data	Deskripsi	Refleksi
1	Persiapan	Guru sudah tiba disekolah pukul 07.00 untuk membersihkan ruang kelas dan mempersiapkan pembelajaran. Setelah selesai menyapu, guru duduk dikursi sudut kelas membawa RKH dan membawa majalah/LKA untuk mempersiapkan kegiatan pada hari tersebut. Guru menyambut kedatangan anak-anak dan memberi salam serta berjabat tangan.	Guru membersihkan ruang kelas dan mempersiapkan kegiatan pembelajaran.
2	Kegiatan awal	Kegiatan awal dimulai pukul 07.30. bel tanda masuk berbunyi anak-anak berbaris, memasuki kelas, berdoa dan salam. Guru menanyakan hari dan tanggal kemudian menuliskan dipapan tulis. Anak-anak diajak guru untuk melakukan praktek wudhu secara bergiliran. Terlebih dahulu guru memberikan contoh kepada anak tentang cara berwudhu yang benar. Kemudian anak melepas sepatu dan menaikkan celana dan lengan baju dan bergilira wudhu. Setelah semua anak mendapatkan giliran dilanjutkan dengan praktek solat bersama. (pada saat anak melakukan praktek solat, peneliti membantu guru mempersiapkan media untuk	Anak bersama guru melakukan praktek wudhu dan solat. Peneliti membantu guru mempersiapkan media yang dipergunakan untuk kegiatan <i>finger painting</i> .



		<i>finger painting</i>).	
3	Kegiatan inti	<p>Setelah selesai kegiatan awal pukul 08.30, guru mulai mengisi kegiatan <i>finger painting</i>. Guru menyapa dan memberi salam kepada anak-anak. Apersepsi dilakukan dengan bercerita menggunakan buku cerita. Anak-anak terlihat senang dan memperhatikan guru bercerita. TR tiba-tiba berkata “buguru, aku punya buku cerita seperti itu”. Guru kemudian mengajak TR bercerita di depan kelas dan teman-temannya memperhatikan. Ketika anak mulai ramai, guru mengajak anak berhitung tanpa bersuara. Keadaan pun dapat dikondisikan kembali. Setelah selesai kegiatan <i>finger painting</i> dimulai, anak-anak dipersilahkan duduk di kursinya masing-masing. Guru membagikan kertas gambar dan bubur warna dibantu oleh AB, RM, TR dan SJ. Anak-anak mulai berdoa dan menaikkan lengan baju. Anak-anakpun mulai melukis dengan jari-jari tangan. Mereka melukis dengan cepat, tidak melihat kanan kiri. Mereka melukis sambil bercerita, berdiri, SJ duduk sambil bernyanyi. Anak-anak seolah-olah bermain sambil belajar, mereka terheran-heran ketika warna yang dicampur berubah menjadi warna lain. Anak yang telah selesai melukis kemudian menjemur karya di halaman depan, namun AQ belum selesai dan anak-anak yang lain menunggu untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya. Pada saat menunggu SQ, RM, ST, NB dan TR membantu guru membereskan bubur warna di bawa ke samping kelas. Anak-anak dipersilahkan oleh guru mengambil majalah/LKA untuk dikerjakan.</p>	<p>Apersepsi dilakukan menggunakan buku cerita bergambar.</p> <p>Anak-anak membantu guru membawa bubur warna dan membereskan setelah selesai kegiatan.</p>


4	Istirahat	Setelah selesai kegiatan yang dilakukan, anak-anak diperbolehkan untuk istirahat dari pukul 09.20-10.00. Anak-anak memakan bekal yang dibawa dari rumah dan ada juga yang bermain di luar kelas. peneliti menjaga hasil karya agar tidak terbang dan terbalik. Selain itu ketika ada anak melihat hasil karya yang dibuat maka sambil diajak bercanda anak tersebut diajak untuk menceritakan hasil karyanya.	Anak istirahat memakan bekal dari rumah dan ada yang bermain di luar kelas. peneliti mengajak anak bercerita mengenai hasil karya yang dibuat.
5	Kegiatan akhir	Kegiatan bercerita mengenai hasil karya yang telah dibuat oleh anak dilakukan setelah waktu istirahat. Anak-anak menyambut kegiatan ini dengan semangat. Tr berkata: ayo mbak sekarang bercerita trus nanti dapat bintang. Hasil karya yang telah dijemur sudah dipersiapkan oleh guru kemudian anak dipanggil satu persatu, maju di depan kelas dan ditanya oleh guru. Anak-anak sudah berani bercerita dalam memberikan alasan mengenai hasil karya yang dibuat. Kegiatan <i>recalling</i> dilakukan guru untuk mengingatkan anak mengenai kegiatan yang telah dilakukan pada hari tersebut. Kemudian ditutup dengan doa dan salam. Anak yang anteng dipanggil oleh guru untuk meninggalkan tempat duduk, berjabat tangan dan pulang.	Anak-anak melakukan kegiatan bercerita.
6	Penilaian	Penilaian dilakukan oleh guru dan guru pada saat kegiatan <i>finger painting</i> berlangsung, yaitu mengamati perilaku kreatif anak dalam proses membuat lukisan. Penilaian tersebut dimasukkan ke dalam lembar skor observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti.	Penilaian dilakukan bersama oleh guru dan peneliti.


LAMPIRAN 8



Catatan Wawancara dalam Penelitian



**Hasil Wawancara Terhadap Anak Kelompok A dalam Kegiatan
Finger Painting di TK ABA Ngabean I Banyurejo Tempel Sleman**

No	Hasil Karya	Hasil Wawancara
1	 <p align="center">Hasil Karya <i>Finger Painting</i> Karya : TR , Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3) Media : Cat Warna/Bubur Warna</p>	<p>TR mampu memberikan alasan secara detail dalam bercerita. Anak tersebut mendatangi peneliti dan berkata:</p> <p>TR: “Mbak, mbak aku pengen cerita”. Peneliti: “Cerita tentang apa TR?”.</p> <p>TR: “Cerita gambar yang tadi, trus nanti diberi bintang yaa mbak”.</p> <p>Peneliti: “iya sayang.” (TR menggandeng tangan peneliti menuju gambar yang sedang dijemur. Tanpa disuruh anak tersebut menceritakan hasil karya yang telah dibuat). TR: “Mbak, mbak ini gambar orang. Aku mau mau masuk rumah. Ini gambar apa (peneliti menunjuk simbol tembok)? Itu tembok. Temboknya besar dan tinggi. Trus ini matahari, awan, ayam, kucing sama rumput. Peneliti: “Kok warna awannya merah, TR?”. TR: “Ya gak papa (sambil tertawa) soalnya pengen aja”.</p> <p>Percakapan antara TR dan Peneliti diatas menunjukkan bahwa <i>elaboration</i> (keterperincian) anak dalam menceritakan atau memberikan alasan mengenai lukisan dilakukan secara detail.</p>
2	 <p align="center">Hasil Karya <i>Finger Painting</i> Karya : SJ, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3) Media : Cat Warna/Bubur Warna</p>	<p>SJ mampu memberikan alasan secara detail dalam bercerita. Peneliti mendekati anak pada waktu melukis dan bertanya:</p> <p>Peneliti: “Mas SJ melukis apa yang warna-warni itu?”.</p> <p>SJ: “Kereta api”.</p> <p>Peneliti: “Trus ini asapnya yaa?” (menunjuk puting beliung) dan peneliti mencoba menebak lukisan yang dibuat oleh SJ).</p> <p>SJ: “Bukan, keretanya nabrak kandang pitik (kandang ayam). Kandang pitike keseret kereta, trus ini terkena puting beliung. Ini ada matahari. Mataharinya warna-warni”.</p>





		Percakapan yang dilakukan menunjukkan bahwa SJ dapat bercerita secara detail.
3	 <p data-bbox="443 712 804 788">Hasil Karya <i>Finger Painting</i> Karya : FL, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3) Media : Cat Warna/Bubur Warna</p>	<p>FL dipanggil oleh peneliti maju di depan kelas. Anak berjalan menuju arah peneliti dan mengambil hasil karya kemudian menghadap ke arah teman-temannya. Peneliti merangsang anak agar mau bercerita dengan cara memberikan pertanyaan.</p> <p>Peneliti: “Mas FL melukis apa itu?”. FL: “Pemandangan”.</p> <p>Peneliti: “Coba yuk, teman-teman kepingin tahu mas FL menggambar apa saja?”. FL: “Laut”.</p> <p>Peneliti: “Trus yang titik-titik itu apa ya?”. FL: “Hujan, ini ada pelanginya juga tak cap pakai tangan”.</p> <p>Peneliti: “Kok mataharinya ada dua?”.</p> <p>FL: “Ini tadi hujan, tapi habis hujan muncul lagi, mataharinya muncul gentenen (bergantian)”.</p> <p>Percakapan di atas menunjukkan bahwa FL berani bercerita atau memberikan alasan mengenai lukisan yang dibuat dengan detail.</p>
4	 <p data-bbox="443 1496 804 1572">Hasil Karya <i>Finger Painting</i> Karya : AK, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3) Media : Cat Warna/Bubur Warna</p>	<p>Pada saat menceritakan hasil lukisan yang dibuat, awalnya AK menceritakan bagian-bagian yang ada dibus seperti spion, lampu, roda dan pintu sambil menunjuk simbol bentuk tersebut.</p> <p>Peneliti: “mas AK, busnya sedang ada dimana ini?”.</p> <p>AKI: “Ning dalan gede mbak” (busnya sedang berada dijalan besar).</p> <p>Peneliti: “lhoo ini ada apanya, kok lukisannya trus ditutup?”.</p> <p>AKI: “busnya terkena angin besar, jadinya terlihat sedikit”.</p> <p>AK mampu menceritakan atau memberi alasan mengenai lukisan yang dibuat sehingga orang lain dapat mengerti apa yang dilukis oleh anak tersebut.</p>

<p>5</p>	 <p>Hasil Karya <i>Finger Painting</i> Karya : SQ, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3) Media : Cat Warna/Bubur Warna</p>	<p>SQ dalam menceritakan hasil karya dilakukan secara detail sehingga maksud mengenai lukisan dapat dipahami. Pada saat melukis SQ mengatakan bahwa kalau bercerita sulit. Namun ketika peneliti memberikan pertanyaan, anak dapat menceritakan lukisan yang dibuat secara detail. Berikut tanya jawab yang terjadi antara peneliti dan SQ:</p> <p>Peneliti: “Mas SQ, melukis apa?” SQ: “Kembang (bunga)” Peneliti: “Yang tengah gambar pohon yaa?” SQ: “Udu, kui gambar kembang yoan mbak afef” (bukan, itu juga gambar bunga mbak afef). “Yang ini juga kembang gek tersenyum (yang ini bunganya sedang tersenyum)” Peneliti: “Yang titik-titik ini apa?” SQ: “Krikil”. Kembang urip nggok krikil (bunganya hidup dibatuan kecil).</p> <p>Dialog diatas menunjukkan bahwa sebenarnya anak mampu memberikan alasan atau bercerita mengenai lukisan yang dibuat, dengan cara memberi rangsangan berupa pertanyaan kepada anak.</p>
<p>6</p>	 <p>Hasil Karya <i>Finger Painting</i> Karya : NB, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3) Media : Cat Warna/Bubur Warna</p>	<p>Saat istirahat anak sedang bermain di halaman dekat dengan tempat penjemuran hasil karya. peneliti memanggil NB, sehingga anakpun mendatangi peneliti.</p> <p>Peneliti: “NB, sepatu kamu mana kok ndak dipakai?” NB: “Tak lepas di kelas mbak tapi trus nggak ada” Peneliti: “Mbak pengen tahu lukisan NB yang mana?” NB: “Yang ini” (menunjuk hasil karyanya dan jongkok). Peneliti: “Itu kamu melukis apa?” NB: “Ayunan disekolah itu lho, ini orang lagi main” Peneliti: “Garis-garis paling atas ini apa?” NB: “pagar sekolah” Peneliti: “Wah bagus gambarannya” NB: “Yang ini kursi buat duduk trus</p>

		<p>di atasnya ada balon terbang. Ada ayunan kecil juga lo”.</p> <p>Peneliti: “Yang mana?”.</p> <p>NB: “Yang ini”.</p> <p>Dialog di atas menunjukkan bahwa Nabila dapat memberikan alasan atau menceritakan lukisan yang dibuat secara detail.</p>
7	 <p>Hasil Karya <i>Finger Painting</i> Karya : FZ , Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3) Media : Cat Warna/Bubur Warna</p>	<p>Peneliti merangsang anak agar menceritakan lukisan yang dibuat dengan mengajukan pertanyaan kepada FZ. Anak tersebut menanggapi secara singkat dalam menceritakan karya.</p> <p>Peneliti: “Mas FZ, gambar apa ini?”.</p> <p>FZ: “aku” (simbol orang yang berada di tengah).</p> <p>Peneliti: “Terus yang lain itu apa?”.</p> <p>FZ: (Anak menjelaskan satu persatu gambar yang dilukis), “ini sama yang ini pohon ada buahnya (anak menunjukkan simbol bentuk pohon) sama akarnya”.</p> <p>Peneliti: “Yang dibawah ini apa mas?”.</p> <p>FZ: “Tanah”.</p> <p>Dialog di atas menunjukkan saat FZ menceritakan atau memberikan alasan mengenai lukisan yang dibuat.</p>
8	 <p>Hasil Karya <i>Finger Painting</i> Karya : AB , Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3) Media : Cat Warna/Bubur Warna</p>	<p>Kegiatan bercerita dilakukan pada saat istirahat. Anak sedang memakan coklat sembari melihat hasil karya yang sedang dijemur di halaman depan kelas. Anak menceritakan lukisan secara detail. Berikut wawancara yang dilakukan.</p> <p>Peneliti: “AB, lukisan yang kamu buat yang mana?”.</p> <p>AB: (anak menunjuk hasil karyanya) kemudian peneliti mendekati karya tersebut di hadapan AB.</p> <p>Peneliti: “Mbak AB gambar apa saja itu?”. AB: (anak menunjuk simbol bentuk satu persatu) ini orang, patung, angin kotor.</p> <p>Peneliti: “Orangnya ini siapa?”.</p> <p>AB: “Aku lagi nari didekat patung”.</p> <p>Peneliti: “Yang warna biru di atas patung gambar apa ya?”.</p> <p>AB: “Angin bersih”. “Orangnya sedang nari, patungnya diam trus ada angin kotor datang”.</p>

		Dialog di atas merupakan bercerita yang dilakukan oleh AB. Anak tersebut dapat menceritakan lukisan yang dibuat.
9	 <p>Hasil Karya <i>Finger Painting</i> Karya : RM, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3) Media : Cat Warna/Bubur Warna</p>	<p>Setelah istirahat, semua anak Kelompok A memasuki ruang kelas dan diisi kegiatan bercerita. RM maju dipanggil oleh peneliti dan membawa hasil karya. Peneliti memberi rangsangan berupa pertanyaan kepada RM agar anak mau bercerita.</p> <p>Peneliti: “Wah gambar mbak RM bagus, melukis apa saja itu?” RM: “Orang” (jawab anak singkat). Peneliti: “Orangnya sedang apa itu?” RM: “Gek ning njero krangkengan dewe” (sedang di dalam krangkengan atau penjara seorang diri). Peneliti: “Trus yang paling pinggir itu apa?” RM: “Pohon”.</p> <p>Dialog di atas dilakukan antara peneliti dan RM. Anak menceritakan karya di depan kelas secara singkat.</p>
10	 <p>Hasil Karya <i>Finger Painting</i> Karya : ZK, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3) Media : Cat Warna/Bubur Warna</p>	<p>ZK bercerita pada saat berdiri sembari melukis. Anak tersebut menceritakan lukisan yang dibuat secara detail. Berikut proses wawancara yang dilakukan.</p> <p>Peneliti: “Mas ZK melukis apa?” ZK: “Kapal, Kapale keno jeblukan bom ning njero laut (kapalnya terkena ledakan bom dari dalam laut)” Peneliti: “Bomnya yang mana?” ZK: “Ini (menunjuk sumber ledakan)” Peneliti: “Trus gari biru ini apa?” ZK: “Laut” Peneliti: “Kapalnya yang mana mas ZK?” ZK: “Ora ketok wong keno bom trus keleston asap (tidak kelihatan karena terkena bom dan kemasukan asap)”</p> <p>Dialog diatas menunjukkan bahwa anak mampu menceritakan atau memberikan alasan mengenai lukisan yang dibuat.</p>

<p>11</p>	 <p>Hasil Karya <i>Finger Painting</i> Karya : GF, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3) Media : Cat Warna/Bubur Warna</p>	<p>Kegiatan bercerita diawali dengan pertanyaan dari peneliti.</p> <p>Peneliti: "Lukisan mbak GF bagus ya teman-teman?". "Mbak grafrila, melukis apa saja?".</p> <p>GF: "Orang" (sembari anak tersenyum dan tubuh meliuk-liuk).</p> <p>Peneliti: "Orangnya sedang apa itu?".</p> <p>GF: "Jalan-jalan".</p> <p>Peneliti: "Ini gambar apa ya?". (peneliti menunjuk ke arah tangan).</p> <p>GF: "Bawa tas".</p> <p>Peneliti: "Terus yang ini apa?". (menunjuk satu persatu lukisan anak).</p> <p>GF: "Pohon, hujan, segitiga dan lingkaran".</p> <p>Peneliti: "Orangnya jalan-jalan pas hujan ya?". GF: "Enggak, lebar udan (tidak, sesudah hujan)".</p> <p>Dialog di atas menunjukkan wawancara yang dilakukan kepada GF, bahwa anak menceritakan karya secara singkat.</p>
<p>12</p>	 <p>Hasil Karya <i>Finger Painting</i> Karya : AR, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3) Media : Cat Warna/Bubur Warna</p>	<p>Peneliti mendekati AR pada saat melukis kemudian memberikan pertanyaan agar dapat merangsang anak untuk bercerita. Anak bercerita secara singkat. Berikut wawancara yang dilakukan.</p> <p>Peneliti: "AR, melukis apa itu?".</p> <p>AR: "Truk tronton".</p> <p>Peneliti: "Truk trontonnya ada dimana?".</p> <p>AR: "Ning dalam pas aku ning semarang pas jalan-jalan sama bapak ibuk". (di jalan pas aku lagi di semarang).</p> <p>Peneliti: "Wah bagus yaa, lha trus yang paling atas itu apa?".</p> <p>AR: "Crobong asap".</p> <p>Dialog di atas menunjukkan pada saat AR memberikan alasan atau bercerita dilakukan secara singkat.</p>

13	 <p>Hasil Karya <i>Finger Painting</i> Karya : KV, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3) Media : Cat Warna/Bubur Warna</p>	<p>KV bercerita mengenai lukisan yang dibuat secara singkat. Misal: Peneliti: “Mas KV, melukis apa?”. KV: “Orang”. Peneliti: “Ini gambar apa?”. KV: “Suket” (rumpuk). Peneliti: “Lukisan mas KV bercerita tentang apa?”. KV: “Orang di luar rumah”. Dialog di atas menunjukkan bahwa anak menceritakan lukisan secara singkat.</p>
14	 <p>Hasil Karya <i>Finger Painting</i> Karya : PT, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3) Media : Cat Warna/Bubur Warna</p>	<p>Ketika peneliti merangsang anak untuk bercerita, anak tersebut menjawab dengan singkat dan malu-malu dengan suara lirih. Peneliti: “ Mbak PT, menggambar apa?”. PT: “ Balon udara”. Peneliti: “Balon udara saja ya?”. PT: “Iya, balonnya banyak”. Dialog di atas menunjukkan bahwa PT menceritakan lukisan secara singkat.</p>
15	 <p>Hasil Karya <i>Finger Painting</i> Karya : ST, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3) Media : Cat Warna/Bubur Warna</p>	<p>Peneliti merangsang anak agar mau bercerita dengan menggunakan pertanyaan. ST kemudian menceritakan lukisan secara singkat. Peneliti: “Mbk Sita, melukis apa saja?”. ST: “Pohon, koki, pocong (sembari menunjuk simbol bentuk yang dilukis)”. Peneliti: “Pocong sama kokinya sedang apa itu?”. ST: “Nggak tau (tidak tau)”. Dialog di atas merupakan cerita yang dilakukan oleh ST secara singkat.</p>
16	 <p>Hasil Karya <i>Finger Painting</i> Karya : AQ, Ukuran: 29,7 x 42,0 cm (A3) Media : Cat Warna/Bubur Warna</p>	<p>Pada saat ditanya AQ diam.</p>

Hasil Wawancara dengan Guru

Hari, tanggal : Rabu, 30 April 2014
 Waktu : Pukul 11.10 – 11.30
 Tempat : Ruang Kelas Kelompok A
 Sumber : Guru kelas

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Refleksi
1	Identitas Guru	Nama : DI NIP : 19670316198702 2 002 Jabatan : Guru Kelas Kelompok A	- DI merupakan guru kelas Kelompok A

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Refleksi
2	Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan <i>finger painting</i> ?	Pelaksanaan kegiatan <i>finger painting</i> kalo di sini ada,. Pelaksanaan kegiatan bersama kita terlihat menyenangkan. Anak-anak terlihat senang dan dapat melukis bebas. Dilakukan setiap kegiatan inti. Terlebih dahulu dilakukan apersepsi.	- Di TK ABA Ngabean I terdapat kegiatan <i>finger painting</i> . - Kegiatan <i>finger painting</i> terlihat menyenangkan.

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Refleksi
3	Apakah anak mampu mengemukakan ide secara bebas dalam berkarya?	Ya mbak, ada banyak anak yang menuangkan ide secara bebas dan spontan. Seperti TR, SJ, AB dan anak yang lainnya. Namun, ada beberapa anak yang harus berfikir terlebih dahulu sebelum melukis seperti AQ, PT dan GR. AQ menyelesaikan lukisan paling lama.	<ul style="list-style-type: none"> - Anak sebagian besar dapat menuangkan ide secara spontan. - Ada beberapa anak yang harus berfikir terlebih dahulu untuk memulai melukis.

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Refleksi
4	Apakah anak dapat menciptakan berbagai macam simbol bentuk, tidak kesulitan dalam dalam mencampur dan mengkomposisikan warna?	Karena melukisnya dibebaskan jadi gambaran anak juga berbeda-beda mbak. Dan warna yang dipakai juga terserah anak.	<ul style="list-style-type: none"> - Anak dapat menciptakan berbagai bentuk dalam lukisan. - Anak menggunakan warna sesuai keinginan.

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Refleksi
5	Bagaimana perilaku kreatif anak terkait dengan keaslian dalam menciptakan simbol bentuk?	Anak-anak melukis sendiri tidak diberi contoh seperti pembelajaran melukis dengan menggunakan crayon. KV terkadang melukis melihat punya teman dulu, tapi sekarang juga terbiasa melukis sendiri.	- Anak dapat menciptakan lukisan sendiri.

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Refleksi
6	Apakah anak dapat menceritakan karya secara detail?	Kalo disuruh bercerita sedikit susah mbak. Paling hanya beberapa anak saja yang bisa bercerita dengan lancar. TR itu paling pinter kalo disuruh bercerita. Tapi anak-anak sudah mulai dapat bercerita.	- Anak-anak mengalami kesulitan kalau disuruh bercerita. - Beberapa anak saja yang pandai bercerita.

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Refleksi
7	Bagaimana kepekaan anak dalam mengikuti kegiatan <i>finger painting</i> ?	Anak-anak senang dengan apersepsi yang dilakukan sebelum kegiatan, mereka memperhatikan dengan baik. Mereka juga cepat dalam menyelesaikan lukisan. Tapi kadang ada anak yang ngeyel suka bermain sendiri pada waktu kegiatan.	- Anak cepat dalam menyelesaikan lukisan.